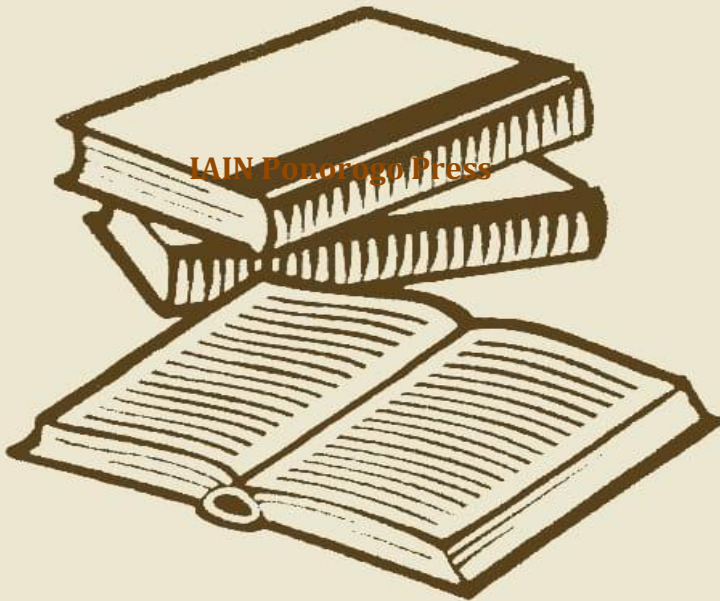


BUNGA RAMPAI

Coretan Kisah Mahasiswa Dari Desa Budaya

Nila Ardianti,dkk



IAIN Ponorogo Press

Catatan Perjalanan Kelompok KPM 85 di Desa Bedingin

Dr. Amad Mujib, M.Ag.

CORETAN KISAH MAHASISWA DARI DESA BUDAYA

Tim Penulis

IAIN Ponorogo Press

CORETAN KISAH MAHASISWA DARI DESA BUDAYA

Penulis :

Nilia Ardianti, Tri Retnosari, Ekky yuni Kartika, Rohani, Ghelya Maulidia, Shafwatun Nisa', Nihayatus Zain, Juana Eka Fitri Wahyuni, Yanuar Wulandari, Nita Surya Wardani, Ahmad Iqbal Haidar Anwar, Chamdan Irchamni, Nurmaika Nasyiati Mawadah, Rifan Maulana Subekti, Dian Fateekha Lireeh, M.Yahya Halimur.R, Syarif Syaiful Anwar, Wahid Zainal Musthofa Ahmad, Sinta Filiawati, Elma Kharisma Dya Ayu Sesanti, Lutvi Aprelia Saputri

Editor : **Dr. Amad Mujib, M.Ag.**

Penata Letak : **Sinta Filiawati**

Penata Sampul : **Elma Kharisma Dyah Ayu Sesanti**

Cetakan pertama, Agustus 2022

6 + 372 hlm; 14 x 20 cm

ISBN : 978-602-XXXXX-X-X

Copyright ©2022

Hak cipta dilindungi oleh undang- undang. Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali kutipan kecil dengan menyebutkan sumber yang layak.

Diterbitkan oleh :

IAIN Ponorogo Press

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat

IAIN Ponorogo

Jln. Pramuka, No.156, Ronowijayan, Ponorogo Telp. (0352) 481277

KATA PENGANTAR

Rasa syukur selalu tercurah kepada Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah serta kesehatan, sehingga kami dapat melaksanakan program Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) Institut Agama Islam Negeri Ponorogo tahun 2022. Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah program yang ditempuh mahasiswa Institut Agama Islam Ponorogo merupakan perwujudan dari salah satu kegiatan pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu bermaksud memberikan kesempatan untuk mempraktekkan ilmu yang telah didapatkan dibangku kuliah dalam bentuk pemberdayaan masyarakat sehingga menghasilkan kualitas dan kesejahteraan hidup masyarakat menjadi meningkat. Didalam Kuliah Pengabdian Masyarakat Institut Agama Islam Negeri Ponorogo tahun 2022, lokasi kegiatan tersebar di berbagai kecamatan yang ada di Ponorogo yakni, Sambit, Sawo, Slahung, Ngrayun. Tak lupa pula kami berterima kasih kepada pihak-pihak yang terkait dalam penyelenggaraan Kuliah Pengabdian Masyarakat ini. ucapan terima kasih kepada :

1. Ibu Dr. Hj. Evi Muafiah, M.Ag., selaku Rektor IAIN Ponorogo
2. Bapak Dr. Amad Mujib, M.Ag., selaku DPL Kelompok 85 Multidisiplin.
3. Bapak Marjuki, selaku Kepala Desa Bedingin yang berkenan memberikan izin atas pelaksanaan KPM ini.
4. Seluruh masyarakat Desa Bedingin yang membantu dalam mensukseskan pelaksanaan KPM ini.
5. Orang tua yang selalu memberikan dukungan dan semangat.
6. Serta teman-teman KPM kelompok 85 Multidisiplin yang telah memberikan waktu, tenaga dan pikirannya untuk kesuksesan KPM pada tahun ini.

Ponorogo, 10 September 2022

Tim Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	v
DAFTAR ISI.....	iv
1. Pengabdianku Di Desa Bedingin Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo.....	1
2. Segenap Pengabdian Bersama Kelompok Kpm 85 Multi Disiplin Di Desa Bedingin Sambit Ponorogo	10
3. 40 Hari Penuh Potensi Di Desa Bedingin Sambit Ponorogo	21
4. Pendidikan Agama Dan Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Penulisan Imla' Bedingin Ponorogo.....	31
5. Catatan Sumbang Baktiku Kuliah Pengabdian Masyarakat	39
6. 42 Hari Penuh Kenangan Di Desa Bedingin Yang Sangat Berkesan Sekali.....	47
7. Lika-Liku Kelompok 85 Multi Disiplin Dalam Pelaksanaan Kuliah Pengabdian Masyarakat Di Desa Bedingin.....	55
8. Empat Puluh Hari Mengabdi Di Desa Bedingin Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo.....	61
9. Kuliah Pengabdian Masyarakat Kelompok 85 Multi Disiplin Di Desa Bedingin Sambit Ponorogo	69
10. Gejolak Rasa Pengabdianku Selama 40 Hari Di Desa Bedingin.....	75
11. Rekontruksi 3.456.000 Detik Kisah Pengabdianku Di Desa Bedingin, Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo.....	86
12. Hari-Hariku Bersama Kelompok 85 Multi Disiplin Pada Kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat Iain Ponorogo Di Desa Bedingin	94
13. 960 Jam Di Desa Bedingin	108

14. Kegiatanku Saat Melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat Bersama Kelompok 85 Multi Disiplin Di Desa Bedingin, Kec. Sambit.....	113
15. Sepotong Episode Kehidupan Dalam Mencari Cahaya Baru	120
16. 40 Hari Bersama Warga Masyarakat Desa Bedingin Kecamatan Sambit	127
17. Sebuah Pengalaman Dunia Luar Yang Tak Membuat Liar Di Desa Bedingin, Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo	136
18. Pengalamanku Dari Perjalanan Kuliah Pengabdian Masyarakat Bersama Kelompok 85 Multi Disiplin Di Desa Bedingin, Kec. Sambit.....	144
19. Ragam Cerita Pengalamanku Dalam Kuliah Pengabdian Masyarakat Di Desa Bedingin, Kec. Sambit.....	148
20. Kisah Klasik Di Desa Bedingin Bersama Keluarga Tanpa Kk (Kpm Desa Bedingin 2022)	158
21. Kpm Kelompok 85 Multi Disiplin Yang Sangat Mengesankan Di Desa Bedingin Sambit Ponorogo	166
FOTO KEGIATAN	172

PENGABDIANKU DI DESA BEDINGIN KECAMATAN SAMBIT KABUPATEN PONOROGO

NILA ARDIANTI

Ini cerita pengabdian saya selama KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) di Desa Bedingin, Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo. Sebelumnya izinkan saya memperkenalkan diri terlebih dahulu, nama saya Nila Ardianti mahasiswi semester 7 program studi Hukum Ekonomi Syariah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo angkatan 2019.

Kuliah pengabdian masyarakat merupakan suatu kegiatan intrakurikuler yang memadukan pelaksanaan Tri Dharma perguruan tinggi dengan metode pemberian pengalaman belajar dan bekerja bersama mahasiswa, dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Yang mana kegiatan tersebut adalah kegiatan utama suatu perguruan tinggi yang dilakukan dengan alokasi waktu yang telah ditentukan dalam struktur program. KPM ini bukan kegiatan bakti sosial namun kegiatan partisipatif yang dilakukan mahasiswa untuk pemberdayaan masyarakat. Antara mahasiswa dan masyarakat melebur atau bersatu bersama dalam melakukan proses pencarian atau penggalian sumber potensi yang ada dilingkungan sekitar yang ditempati. Adapun prinsip pelaksanaan KPM tahun 2022 IAIN Ponorogo ini berpegang teguh pada beberapa prinsip yang mengarah kepada kepentingan dan kesejahteraan bersama. Dan tujuan dari KPM ini diharapkan mahasiswa sebagai peserta kegiatan pengabdian dapat berkontribusi dalam pemecahan problem sosial yang ada di masyarakat.

Pada tahun ini KPM diselenggarakan selama 40 hari yang berlokasi tersebar di daerah ponorogo bagian timur ribuan mahasiswa IAIN Ponorogo dilepas ke masyarakat dengan beberapa pembekalan sebelumnya. Dalam Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) ada dua jenis yaitu KPM Mono Disiplin dan KPM Multi Disiplin. Dan disini saya mengikuti jenis KPM Multi

Disiplin. KPM Multi Disiplin, KPM ini adalah kegiatan pengabdian masyarakat bagi mahasiswa peserta yang sedang merencanakan program KPM yang berprinsip pada Pengembangan aset yang sudah ada di masyarakat. Selama 40 hari saya mendapat tanggungjawab mengabdikan kepada masyarakat yang berada di salah satu desa yang ada di Kabupaten Ponorogo yaitu Desa Bedingin, Kecamatan Sambit. Desa Bedingin merupakan sebuah desa yang ada di wilayah selatan kota. Bedingin masuk pada wilayah Kecamatan Sambit. Desa yang memiliki 2 Dukuh, yakni, Dukuh Krajan dan Dukuh Karang Rejo yang terbagi lagi menjadi 5 Rukun Warga dan 17 Rukun Tetangga dengan luas wilayah 200, 092 HA.

Dari awal saya merasa antusias terhadap pelaksanaan KPM ini, saya membayangkan hidup bersama selama 40 hari bersama orang yang baru dikenal dan belum mengetahui sifat mereka secara mendalam serta harus berinteraksi dan mengadakan program kerja ke masyarakat Desa Bedingin yang notabene belum mengetahui kondisi masyarakat tersebut. Hal ini merupakan hal yang baru bagi saya karena saya harus mempelajari sifat dan karakteristik dari teman-teman saya yang tidak sefakultas dengan saya, karena selama perkuliahan berlangsung saya lebih sering berinteraksi dengan teman-teman se prodi dengan saya yang memiliki pemikiran yang hampir sama.

Setelah adanya pengumuman kelompok dan juga tempat saya ber KPM, agenda yang ada sebelum pemberangkatan yaitu pembekalan. Kelompok saya yaitu kelompok 85 Multi Disiplin mendapat bimbingan dari Bapak Dr Amad Mujib M. Ag dimana beliau adalah dosen dari Fakultas Tarbiyah khususnya di Program Studi Bahasa Arab, yang belum pernah saya kenal sebelumnya. Pembekalan ini dilaksanakan tanggal 20 juni dan 21 juni 2022, yang diikuti oleh 21 mahasiswa KPM kelompok 85 Multi Disiplin.

Selanjutnya setelah pembekalan dan bimbingan dari Bapak DPL, saya dan juga teman-teman saya melaksanakan survey lokasi dengan mendatangi langsung rumah bapak kepala

desa Bedingin yaitu Bapak Marzuki. Survey ini dibutuhkan agar mengetahui kondisi desa tersebut, dan tak lupa konsultasi terkait tempat tinggal yang layak huni.

Pemberangkatan peserta KPM pada tanggal 04 Juli 2022, sebelum berangkat beberapa dari peserta KPM mengikuti pembukaan di kampus dan juga di kecamatan masing-masing, dan peserta yang lain bisa langsung berangkat menuju posko masing masing. Posko yang kami tinggali yaitu di rumah Mbah Miseni dan Mbah Murni Warga RT 01 RW 01 dukuh krajan.

Kegiatan KPM Multi Disiplin saya, diawali dengan pembukaan yang dilakukan pada Selasa, 05 Juli 2022. Bersama dengan KPM Mono Disiplin yang juga turut mengabdikan di desa Bedingin, Ke. Sambit. Dalam acara pembukaan ini berisi susunan acara dengan mengundang seluruh komponen pemerintah desa mulai dari lurah, sekretaris, bendahara, kepala dusun dan lain sebagainya, DPL diantaranya Dr. Amad Muji, M.Ag. (DPL kelompok 85 Multi Disiplin) dan Ibu Martha (DPL kelompok 84 Mono Disiplin), dan juga mahasiswa peserta KPM kelompok 84 Mono Disiplin dan 85 Multi Disiplin Desa Bedingin, Sambit. Dalam acara pembukaan tersebut, saya menjadi panitia bagian Dokumentasi. Acara demi acara telah terlewati dan saya bersyukur karena acara pembukaan berjalan dengan sukses dan lancar. Dibukanya KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) ditandai dengan sambutan dari Bapak Marzuki selaku kepala desa Bedingin, Sambit.

Selanjutnya pada minggu pertama kami mulai memperkenalkan diri dengan lingkungan dan juga survey kembali lokasi kpm kami guna mengetahui program kerja apa yang bisa saya dan juga teman saya lakukan di desa ini. Survey yang saya lakukan antara lain, mengunjungi wisata yang ada di desa bedingin. Pertama saya mengunjungi Situs Sirah Keteng. Desa Bedingin, Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo mempunyai satu situs cagar budaya yang cukup terkenal dikalangan warga Ponorogo yang bernama Situs Beji Sirah Keteng. "*Beji*" dalam bahasa setempat mempunyai arti sebagai danau, karena disekitar

tempat tersebut terdapat danau buatan kecil, sedangkan “*Sirah*” artinya kepala, dan “*Keteng*” dalam bahasa Indonesia berarti potongan. Jadi, jika digabungkan menjadi satu Situs Beji Sirah Keteng adalah danau yang didalamnya terdapat potongan kepala. Potongan kepala tersebut dipercaya masyarakat sebagai kepala dari Prabu Baka pemimpin kerajaan Mataram Kuno.

Danau yang ada di Beji Sirah Keteng merupakan sebuah lokasi wisata air yang terletak di Desa Bedingin Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo. Di sana bisa digunakan sarana memancing untuk kaum muda bahkan bapak-bapak dan ada kolam renang yang bisa digunakan anak-anak untuk berenang.

Selain itu saya dan teman-teman saya yang ditemani adik-adik tetangga posko survey ke lokasi Lemah Gemplah. Lemah Gemplah merupakan bukit kecil bekas penambangan pasir yang karena kreatifitas para muda mudi Desa Bedingin disulap menjadi bukit wisata.

Hari selanjutnya kami kunjungan UMKM ke anyaman tas yang diproduksi oleh Bapak Arif warga Krajan RT 02/ RW 01 tas anyaman tersebut selain berbentuk tas pasar, disana juga membuat tas yang biasa digunakan untuk jalan-jalan yang dapat dipakai oleh kalangan ibu-ibu maupun anak muda. Disana kami juga diajarai bagaimana cara membuat tas anyaman tersebut. Disini saya berkontribusi dalam membantu ibu-ibu menyiapkan pesanan produk UMKM. UMKM tas anyaman ditempat Bapak Arif, biasanya pembuatan tas anyaman ini dilakukan oleh ibu-ibu disekitar rumah bapak Arif, kemudain akan diselesaikan di rumah-masing-masing pekerja. pemasaran Produk tas anyamana sudah berkembang hingga ke luar pulau jawa.

Selanjutnya kunjungan UMKM pengolahan tape ketan, ini biasanya dilakukan sendiri oleh Ibu Yuni, produk kemudian dipasarkan dengan cara dititipkan diwarung-warung terdekat. tape ini dapat bertahan hingga satu bulan bila disimpan didalam

lemari pendingin. Serta turut belajar membuat genteng dari tanah liat pada industri Genteng

Pada saat kami melakukan survey kami menemukan beberapa problem di Desa Bedingin Sambit, problem yang pertama yaitu terdapat perpustakaan desa yang terbengkalai sebab belum adanya kepengurusan, buku yang masih kurang memadai dan belum adanya bangunan khusus untuk perpustakaan Desa tersebut. Dari problem yang telah kami temukan untuk selanjutnya kemudian merencanakan hal tersebut bersama dalam rapat kelompok yang mana kemudian hasil dari rapat kami sampaikan kepada DPL untuk membantu dalam perencanaan program kerja mahasiswa yang sekiranya akan dilaksanakan untuk membantu menyelesaikan problem-problem yang telah ditemukan.

Untuk itu, dari beberapa problem yang telah terangkum, maka dalam kelompok saya yaitu kelompok 85 Multi Disiplin merencanakan program kerja utama mahasiswa yaitu menyelenggarakan Program kerja utama yaitu acara workshop tentang pengelolaan perpustakaan desa dengan tema “Literasi Informasi dan Pengelolaan Perpustakaan desa untuk meningkatkan minat baca bagi masyarakat” dengan narasumber Alwan Wibawanto, seorang Pustakawan muda sekaligus kepala perpustakaan IAIN Ponorogo pada hari Senin 1 Agustus 2022. Acara workshop ini dihadiri oleh Kepala Perpustakaan Ponorogo, kepala desa beserta perangkat, tokoh-tokoh masyarakat, tenaga pendidik di desa Bedingin, dan Karang Taruna. Sebagai keberlanjutan dari acara workshop ini kami juga melakukan upaya pencarian tempat untuk dijadikan sebagai Perpustakaan Desa, serta melakukan pengumpulan buku melalui kerja sama dengan pihak perpustakaan IAIN Ponorogo dan melalui open donasi. Pengumpulan buku terakhir pada tanggal 7 Agustus 2022, pada acara workshop ini saya bertugas sebagai Humas yang membantu dalam penyampaian undangan dan juga saya sebagai

moderator dalam acara workshop. Lokasi perpustakaan desa adalah memanfaatkan gedung bekas sekolah dasar.

Tak hanya program kerja utama, kami juga melaksanakan program kerja penunjang yaitu pelatihan banjari dan habsyi, yang kami laksanakan seminggu sekali untuk santri TPA dan TPQ. Pelatihan ini menyasar dua lembaga, yakni TPQ Nurul Huda untuk pelatihan habsyi dan TPA Roudlotul Ulum untuk pelatihan banjari. Yang kami laksanakan secara bergantian. Untuk TPQ Nurul Huda kami laksanakan pada hari Selasa dan Jum'at ba'da ashar dan untuk TPA Roudlotul Ulum dilaksanakan tiap hari Sabtu ba'da maghrib. Pada pelatihan ini saya bertugas untuk membantu pelatihan vocal. Selain Mengajarkan Vokal saya juga membantu mengajar membaca al-Qur'an di dua lembaga tersebut. Pelaksanaan kegiatan mengajar ini, untuk TPQ Nurul Huda dilaksanakan dalam satu minggu dengan hari libur selasa dan jum'at ba'da ashar. Sedangkan untuk TPA Roudlotul 'Atfal dilaksana dalam seminggu dengan hari libur Kamis dan Minggu ba'da Maghrib. Agar kegiatan ini berjalan baik, kami terbagi menjadi empat kelompok. Dimana saya tergabung kedalam kelompok 2.

Kami juga membuat kegiatan senam bersama Santri TPA Roudlotul Ulum yang dilaksanakan di Lapangan Beji, kegiatan Nonton bersama Santri TPQ Nurul Huda untuk meningkatkan wawasan keislaman khususnya mengenal kisah nabi bagi para santri. Dalam acara ini kami juga mengadakan teka-teki berhadiah yang kemudian ditutup dengan makan bersama. Selain itu dalam menyemarakkan Tahun baru islam, kami bersama kelompok 84 Mono Disiplin mengadakan acara Khotmil Qur'an dengan kebersamai santri TPA-TPQ se-Bedingin. Pada acara ini kami mengonsep kegiatan dengan khotmil qur'an oleh mahasiswa KPM, yang kemudian di puncak acara yaitu doa bersama yang dipimpin oleh Bapak Kyai Suparwan diakhiri dengan acara sholawat dan makan bersama.

Selain berkontribusi dalam kegiatan belajar mengajar di TPAdan TPQ saya dan teman-teman saya ikut andil dalam kegiatan bermasyarakat seperti:

1. Berkontribusi dalam kegiatan Yasinan

Pelaksanaan yasinan di malam Rabu dan malam Kamis ba'da maghrib. Agar kegiatan ini berjalan baik, kami terbagi menjadi 3 kelompok. Dimana saya tergabung kedalam kelompok 3.

2. Berkontibusi dalam kagiatan Idul Adha

Pada malam idul adha kami turut menyemarakkan dengan mengikuti kegiatan takbir keliling bersama TPA Roudlotul Ulum. Untuk kegitaan kurban kami berkontribusi di dua tempat yaitu masjid Nurul Huda dan Musholla Al-iman. Dalam kegiatan ini saya turut membantu masyarakat dalam menyiapkan konsumsi untuk panitia kurban di Mushola Al- Iman.

3. Berkontribusi dalam acara Rutinan Dzikrul Ghofilin

Saya mengikuti rutinan Dzikrul Ghofilin yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 25 Juli 2022 bersama masyarakat lingkungan RT 01 dan 02 lingkungan Keteng.

4. Berkontribusi dalam menyemarakkan HUT RI di desa Bedingin

Saya berkontribusi dalam membantu ibu-ibu dalam mengikuti lomba-lomba yang diadakan sekaligus membantu pendampingan untuk persiapan lomba Baris kreasi di RT 02 RW 02 lingkungan Krajan. Dan berhasil mendapatkan juara 2 baris kreasi.

Selain pada lomba baris kreasi, saya turut berkontribusi dalam kegiatan komba bola voli. Pada kegiatan ini saya turut serta dalam membantu berjalannya voli dengan membantu menjadi petugas score board.

Diakhir KPM, saya bersama kelompok saya, membuat acara tumpengan sebagai acara penutupan kelompok 85 Multi Disiplin KPM IAIN Ponorogo dalam berkontribusi dengan santri

TPA/TPQ Roudlotul Ulum dan Nurul Huda, kami melaksanakan kegiatan ini di masjid Nurul Huda yang diawali dengan kegiatan nonton bersama santri TPA/TPQ dan dilanjutkan dengan pembacaan doa oleh bapak Kyai Suparwan dan pemotongan tumpeng, dan diakhiri dengan makan bersama santri serta pengurus TPA/TPQ Roudlotul Ulum dan Nurul Huda.

Dan sebagai penutupan kegiatan KPM IAIN PONOROGO di desa Bedingin, Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorgo, kelompok saya yakni kelompok 85 Multi Disiplin bersama-sama dengan Kelompok 84 Mono Displin mengadakan acara pengajian. Yang kami laksanakan di Masjid Al-Ikhlas Dusun Kambangrejo, Desa Bedingin. Untuk menyukseskan acara pengajian ini kami juga bekerja sama dengan Perangkat desa, Karang Taruna desa serta masyarakat khususnya masyarakat dusun Kambangrejo, Desa Bedingin. Pengajian ini diadakan dengan tujuan Peringatan HUT RI, Tahun baru Hijriyah serta sebagai Penutupan KPM IAIN Ponorogo di Desa Bedingin yang bertema “Mempererat Ukhuwah Islamiyyah Demi Menjaga Keutuhan NKRI” dengan pengisi acara dari Dosen Pakultas Syariah IAIN Ponorogo, yakni Drs. H Muhsin, M.H. disini kami mengundang seluruh Perangkat, Tokoh Agama, Ketua Lembaga desa Bedingin dan juga DPL dari Masing-masing kelompok Multi-Mono Displin KPM IAIN Ponorogo, serta mengundang seluruh masyarakat Bedingin, Kec. Sambit. Acara ini di meriahkan dengan tampilan dari Santri TPA-TPQ di Bedingin dan juga Banjari dari Mahasiswa Mono-Multi Displin KPM IAIN Ponorogo.

Selama saya mengabdikan di Desa Bedingin ini saya merasa senang sekali, saya dan teman-teman diterima dengan baik di desa ini, semua warganya ramah sekali, terimakasih desa bedingin selama disini saya banyak sekali belajar hal hal yang belum pernah saya alami sebelumnya. Terutama terimakasih kepada Mbah Miseni dan Mbah Murni sudah mengizinkan saya dan teman-teman untuk tinggal bersama. Semoga nantinya apa

yang saya dapat selama mengabdikan di desa Bedingin ini dapat bermanfaat kedepannya.

SEGENAP PENGABDIAN BERSAMA KELOMPOK KPM 85 MULTI DISIPLIN DI DESA BEDINGIN SAMBIT PONOROGO

TRI RETNOSARI

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja sama dengan masyarakat. KPM ini merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai salah satu bagian penting dalam kegiatan pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat sendiri bertujuan untuk mengimplementasikan ilmu yang didapat di bangku kuliah dalam bentuk pemberdayaan masyarakat, sehingga dapat menjadikan kualitas dan kesejahteraan hidup masyarakat meningkat. Mahasiswa peserta kegiatan pengabdian masyarakat diharapkan mampu bersinergi dan melebur dengan masyarakat guna mencari potensi dan memecahkan problem sosial dimana mahasiswa melakukan pengabdian sesuai dengan visi, misi, dan fungsi perguruan tinggi agama islam. Pelaksanaan KPM tahun 2022 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo berpegang teguh pada beberapa prinsip yakni berorientasi pada pengembangan kepribadian mahasiswa (*personality development*), pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*), pengembangan institusi (*institutional development*) dengan harapan dapat memberikan kesejahteraan bersama. Pada tahun ini KPM di selenggarakan secara offline selama 40 hari dihitung dari tanggal 4 Juli 2022 dan berakhir pada 12 Agustus 2022. Adapun persebaran lokasi KPM difokuskan di daerah Ponorogo bagian timur, ribuan mahasiswa IAIN Ponorogo yang lolos dalam pendaftaran KPM 2022 di lepas ke masyarakat dengan beberapa pembekalan dari kampus.

Desa Bedingin, sebuah tempat dimana perjalanan cerita serta pengalaman luar biasa saya ukir bersama kelompok KPM 85

Multi Disiplin. Desa yang terletak di Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur ini menyimpan berbagai keunikan dari segi ekonomi, pertanian, kerajinan dan wisatanya. Desa ini dibagi dalam dua dusun yakni Dusun Krajan dan Dusun Kambangrejo. Saya seorang mahasiswa dari Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam angkatan 2019. Saya merupakan salah satu anggota dari kelompok KPM 85 Multi Disiplin yang berposko di Dusun Krajan RT 01 RW 01. Dalam Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) IAIN Ponorogo 2022 ada dua jenis yaitu KPM Mono Disiplin yakni sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan yang sama, dan KPM Multi Disiplin yakni sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan yang berbeda beda atau lintas jurusan. Dan disini saya mengikuti jenis KPM Multi Disiplin. KPM Multi Disiplin berbasis pada kebutuhan utama masyarakat, program kerja utamanya disesuaikan dengan kebutuhan utama berdasarkan hasil identifikasi permasalahan, kebutuhan dan potensi yang dibutuhkan.

Sebelum pemberangkatan yang dilaksanakan tanggal 4 juli 2022, seluruh peserta KPM dibekali dengan berbagai materi dari LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat). Selain itu kami seluruh anggota KPM dalam kelompok 85 multi disiplin yang berjumlah 21 orang yang terdiri dari 15 perempuan dan 6 laki-laki mengikuti pembekalan bersama DPL yaitu Bapak Dr. Amad Mujib S.Ag yang dilaksanakan pada tanggal 20 juni dan 21 juni 2022. Adapun pembahasan dalam agenda tersebut adalah membedah buku pedoman kuliah pengabdian masyarakat.

Kegiatan KPM Multi Disiplin saya, dimulai pada Senin 4 Juli 2022 diawali dengan pemberangkatan masing- masing peserta kelompok 85 multi disiplin ke Posko yang berada di Dusun Krajan. Dirumah milik pasangan suami istri mbah Meseni dan mbah Murni dapat dibilang cukup luas karena berarsitektur rumah joglo kuno yang nyaman untuk ditinggali 21 mahasiswa. Dirumah ini saya beserta teman lainnya mulai mengumpulkan barang bawaan koper masing- masing, menata ruang, bersih-

bersih serta mengumpulkan bahan makanan yang dibawa dari rumah. Di hari itu juga Dosen Pembimbing Lapangan mengunjungi posko guna mengetahui seberapa jauh persiapan kelompok 85 multidisiplin serta memberi arahan selama berada di desa Bedingin. Malam harinya dalam kelompok kami tidak ada kegiatan, hanya berkumpul untuk saling mengenal satu sama lainnya, setelahnya kami gunakan untuk beristirahat.

Keesokan harinya pada tanggal 5 Juli 2022, dilaksanakan pembukaan KPM di desa Bedingin, bersamaan dengan KPM 84 Mono Disiplin dari Jurusan Hukum Ekonomi Syariah yang juga turut mengabdikan di desa Bedingin yang berposko di dusun Kambangrejo. Dalam acara pembukaan ini berisi susunan acara dengan mengundang seluruh komponen pemerintah desa Bedingin mulai dari kepala desa, sekretaris, bendahara, kepala dusun dan lain sebagainya, DPL diantaranya Dr. Amad Mujib, M.Ag. (DPL kelompok 85 Multi Disiplin) dan Ibu Martha (DPL kelompok 84 Mono Disiplin), dan juga mahasiswa peserta KPM kelompok 84 Mono Disiplin dan 85 Multi Disiplin yang mengabdikan di Desa Bedingin. Dibukanya KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) IAIN Ponorogo ditandai dengan sambutan dari kepala desa Bedingin, yaitu Bapak Marjuki.

Kegiatan minggu pertama, kami lakukan sesuai dengan pedoman pelaksanaan KPM yakni pengenalan dan adaptasi lingkungan serta bersilaturahmi ke tokoh-tokoh masyarakat maupun umum. Di desa ini kami disambut warga dengan sangat baik, kami bersilaturahmi sekaligus memperkenalkan diri dan memohon bantuan apabila nantinya kami akan melaksanakan kegiatan yang membutuhkan dan mengikutsertakan warga di dalam kegiatan tersebut. Selain itu kami juga melakukan survey dengan metode pembagian kelompok kecil untuk melakukan survey mulai ke masjid maupun mushola, TPA maupun TPQ, Karang Taruna, PKK, BUMDES, PokDarWis (kelompok sadar wisata), tempat wisata dan lembaga desa lainnya guna mencari potensi maupun problem yang ada di desa bedingin. Saya bersama

3 teman saya mendapat amanah untuk menyurvei BUMDES (Badan Usaha Milik Desa) dan masjid serta TPA TPQ di sekitar. Dari hasil survey ini saya mendapati beberapa potensi maupun problem, dari BUMDES sendiri dibidang ekonomi, potensi UMKM desa Bedingin bisa dikatakan cukup maju, hal ini didukung dengan adanya UMKM kerajinan tas anyaman yang dikirim ke Bali selain itu banyaknya UMKM seperti UMKM tape ketan, UMKM peyek dan pembuatan tempe keripik serta sentra pembuatan genting dan batu bata yang merupakan salah satu mata pencaharian masyarakat di desa Bedingin.

Adapun problem dibidang wisata berdasarkan hasil wawancara yakni menurunnya kesadaran masyarakat akan potensi wisata yang ada di desa tersebut mulai dari papan tulisan yang sudah mulai usang, selain itu adanya museum yang masih dalam rencana dibuka untuk umum sempat terkendala akibat adanya Covid-19, di dalam museum tersebut berisi peralatan- peralatan peninggalan warga setempat dari jaman dulu dari mulai perabotan, peralatan sawah dan lain sebagainya. dimuseum tersebut juga ada perpustakaan kecil atau bisa dibilang taman baca yang keadaanya sudah tidak terurus. Dibidang Keagamaan survey yang saya lakukan ke masjid yang ada TPA dan TPQ nya juga menemui problem. Yakni di TPA Roudhlotul Ulum adanya pelatihan banjari dan habsy sempat berhenti karena adanya covid-19. Selain itu di TPQ Nurul Huda problem yang saya temui adalah kurangnya guru pengajar dimana jumlah anak TPQ kurang lebih 30 anak dengan guru pengajar hanya 2 orang serta terbatasnya waktu mengajar karena dilakukan menjelang maghrib, sehingga saya rasa pembelajaran baca al- quran di TPQ tersebut sangat kurang. Dari hasil survey oleh kelompok kecil tadi nantinya akan dibahas dalam rapat yang biasanya kelompok kami lakukan pada malam hari.

Adapun kegiatan lain pada minggu pertama yang saya lakukan adalah yasinan rutin internal kelompok setiap malam jumat dan kerja bakti membersihkan Masjid Nurul Huda yang

berada di dusun Krajan. Selain itu pada malam tanggal 9 Juli 2022 kelompok kami juga ikut berpartisipasi menyemarakkan dan mendampingi anak-anak TPA Roudlotul Ulum dalam kegiatan Takbir Keliling menyambut hari raya idhul adha. Kesokan harinya setelah melaksanakan sholat ied adha semua anggota kelompok 85 Multi Disiplin membantu masyarakat dalam menyembelih hewan qurban, kelompok kami dibagi menjadi 2 kelompok untuk berpartisipasi di dua tempat yaitu masjid Nurul Huda dan Musholla Al-Iman. Dalam kegiatan ini saya turut berpartisipasi membantu ibu-ibu mengolah daging qurban untuk konsumsi panitia kurban di Musholla Al-Iman.

Di minggu kedua, kegiatan yang kami lakukan adalah rapat pemetaan asset yakni dengan menganalisis hasil survey guna membentuk program kerja utama maupun penunjang yang akan kami lakukan selama KPM di Desa bedingin. Disisi lain kegiatan proker penunjang seperti mengajar TPA dan TPQ mulai berjalan yakni dengan membentuk kelompok kecil yang nantinya akan mengajar di TPA Roudlotul Ulum dan TPQ Nurul Huda sesuai jadwal yang telah dibuat. Agar kegiatan berjalan dengan baik, kami terbagi menjadi 4 kelompok, dimana saya tergabung kedalam kelompok 2. Saya ikut berpartisipasi dalam kegiatan mengajar di TPA Roudlotul Ulum yang kegiatan belajar mengajarnya dilakukan dalam satu minggu dengan libur di hari kamis dan minggu. Di TPA ini kegiatan belajar mengajar dilaksanakan setelah sholat maghrib sampai jam 8 malam. Disini selain mengajar baca tulis al-quran saya juga mengajarkan tentang ilmu fikih mulai dari tata cara sholat yang benar, bersuci, dll maupun belajar bahasa arab. Dengan kegiatan tersebut saya berharap anak-anak TPA dapat memperoleh pelajaran tambahan. Respon serta daya tangkap anak-anak pun juga sangat baik. Sedangkan di TPQ Nurul Huda kegiatan belajar mengajar al-quran di lakukan mulai jam empat sampai jam lima dengan libur hari selasa dan jumat. Disini saya berusaha memanfaatkan waktu sebaik mungkin mengingat waktu pembelajaran cukup singkat.

Agenda lain yang kelompok kami lakukan yakni senam rutinan bersama KPM 84 Mono disiplin yang dilaksanakan setiap hari jumat. Pada tanggal 16 Juli 2022 saya bersama kelompok juga melakukan kegiatan kerja bakti membersihkan lapangan museum Desa Bedingin karena keesokaanya akan kami gunakan untuk kegiatan senam ceria dan outbond bersama anak- anak TPA Roudlotul Ulum. Dalam kegiatan ini anak- anak begitu senang dan bersemangat karena dilingkungan tersebut belum pernah ada kegiatan senam pagi maupun lainnya.

Selanjutnya di minggu ketiga, dimulai tanggal 19 Juli 2022 saya ikut berpartisipasi dalam Posyandu Balita dusun Krajan dan pembagian kantong sampah dalam program Bank Sampah Desa Bedingin. Saya turut berkontribusi untuk membantu ibu-ibu PKK. Disini kegiatannya mencakup menimbang berat badan bayi dan balita, serta mengukur tinggi badan bayi dan balita. Setelah kegiatan tersebut saya bersama 3 teman saya selaku perwakilan dari kelompok 85 multi disiplin beserta perwakilan kelompok 84 Mono disiplin diamanahi bapak Modin untuk mengikuti pembagian kantong sampah. Dalam program Bank Sampah ini kami membagikan kantong sampah sebanyak 10 kantong per RT dengan total sasaran 17 RT di dusun Krajan dan Kambangrejo. Malam harinya sehabis sholat maghrib saya bersama 3 teman saya ikut berpartisipasi dalam acara rutinan yasinan ibu-ibu yang bertempat di dekat posko kami. Setelahnya dilanjut rapat membahas keberlanjutan program kerja utama maupun program penunjang. Dihari tersebut jadwal kegiatan lumayan padat, tapi saya sangat menikmati kegiatan tersebut. Dilanjut tanggal 22 Juli 2022 kegiatan yang saya lakukan bersama kelompok adalah mengunjungi/sowan ke rumah Pak Prapno dimana beliau adalah pewaris dan pemilik satu-satunya Kitab Ambyo di desa Bedingin, Kitab Ambyo sendiri merupakan kitab yang ditulis dengan arab pegon dengan terjemahan bahasa jawa. Kitab ini berisikan kisah para nabi dan perjalanan hidup manusia dibumi yang dijilid pada tahun 1997. Uniknya cara membaca terjemahan kitab ini

dilakukan seperti tembang jawa yakni macapat. Pembacaan kitab ini biasa dilakukan setiap satu bulan sekali dan ketika ada kelahiran seorang bayi lewat acara genduri.

Pada minggu ke-empat, kegiatan kelompok saya diawali dengan kerja bakti membersihkan mushola Al- Iman, pagi- pagi sekali sebagian anggota kelompok yang tidak mendapat jadwal memasak maupun kebersihan pergi ke mushola untuk melaksanakan kerja bakti, dari mulai dari saya sendiri membantu menyapu, dan lainnya membersihkan tempat wudhu dan toilet, mengepel dan membakar sampah. Kegiatan ini kelompok saya lakukan karena pada tanggal 25 Juli 2022 di mushola tersebut akan di adakan Rutinan Dzikir Ghofilin se- Desa Bedingin dan semua anggota kelompok multidisiplin ikut berpartisipasi dalam acara tersebut. Disini saya juga berpartisipasi membantu ibu- ibu menyiapkan konsumsi untuk tamu yang menghadiri acara tersebut. Agenda keesokan harinya adalah rapat koordinasi mengenai program kerja utama kelompok 85 Multi Disiplin. Pada minggu ini kegiatan difokuskan untuk merencanakan program kerja utama, yakni dari mulai saya sendiri sebagai sekretaris membuat surat undangan maupun perizinan, divisi humas menyebar undangan maupun survey lokasi, divisi kegiatan merencanakan susunan acara, dan divisi lainnya menyiapkan apa yang akan akan butuhkan. Pada malam jumat tanggal 28 Juli 2022 karena tidak ada agenda dalam kelompok kami berkunjung ke Makam Kyai Ageng Muhammad Besari, yang berada di Tegalsari, Jetis. Selanjutnya agenda pada tanggal 29 - 30 Juli 2022 saya ikut berpartisipasi dalam kegiatan khataman yang dilaksanakan di mushola Al- Iman bersama anak- anak TPA Roudlotul Ulum. Kegiatan ini bertujuan untuk menyambut malam tahun baru islam yakni 1 muhharom 1444 H.

Setelah satu minggu sebelumnya disibukkan dengan rapat merancang dan mempersiapkan proker utama, akhirnya pada minggu ke-lima pada Senin 1 Agustus 2022 kelompok KPM 85 Multi Disiplin menyelenggarakan acara workshop tentang

pengelolaan perpustakaan desa dengan tema “Literasi Informasi dan Pengelolaan Perpustakaan Desa untuk Meningkatkan Minat Baca Bagi Masyarakat” dengan narasumber Bapak Alwan Wibawanto, seorang Pustakawan muda sekaligus kepala perpustakaan IAIN Ponorogo. Acara workshop yang bertempat di Balai Desa Bedingin ini dihadiri oleh Kepala Perpustakaan Ponorogo, kepala desa beserta perangkat, tokoh-tokoh masyarakat, tenaga pendidik di desa Bedingin, Karang Taruna dan perwakilan dari KPM 84 Mono Disiplin dan KPM 01 Insuri yang juga sama-sama mengabdikan di desa Bedingin. Sebagai keberlanjutan dari acara workshop ini saya bersama kelompok melakukan pengumpulan buku melalui kerja sama dengan pihak perpustakaan IAIN Ponorogo dan melalui open donasi berupa buku dengan target masyarakat desa Bedingin. Dilanjut malam harinya seluruh kelompok 85 Multidisiplin berkunjung ke posko kelompok 84 Monodisiplin dengan agenda anjingsana sekaligus rapat koordinasi program kerja kolaborasi yakni Khotmil Qur’an yang diadakan tanggal 3 Agustus 2022 dan bertempat di masjid Nurul Huda. Kegiatan ini bertujuan untuk memperingati tahun baru islam. Disini saya ditugaskan di devisi kegiatan dimana saya bersama anggota devisi mengatur jalannya acara. Adapun acaranya adalah khotmil quran/ khataman quran yang dilakukan oleh anggota KPM secara bergiliran, selanjutnya pada acara inti kami selaku panitia mengundang anak-anak TPA dan TPQ se-desa Bedingin untuk hadir dalam puncak acara yakni doa bersama, sholawatan dan ditutup makan bersama.

Keesokan harinya tanggal 4 Agustus saya dan perwakilan teman kelompok 85 berkunjung ke Perpustakaan IAIN Ponorogo untuk memilah dan melilih buku yang nantinya akan didonasikan ke perpustakaan desa Bedingin. Sorenya saya bersama 2 teman saya sowan ke rumah Bapak Tulus selaku Ketua RT Keden untuk bersilaturahmi sekaligus berkoordinasi terkait akan diadakannya lomba HUT RI. Dalam agenda ini, peserta KPM yang berada di Desa Bedingin yakni dari KPM 84 Mono disiplin dan KPM 85 Multi

disiplin disebar merata di setiap RT, dengan tujuan membantu sekaligus mendampingi masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan HUT RI yakni lomba kebersihan lingkungan dan lomba baris kreasi. Disini mulai tanggal 4-6 Juli 2022 saya bersama dua teman saya mendapat amanah untuk mendampingi masyarakat di lingkungan RT 02 RW 3 Keden. Dalam mempersiapkan lomba kebersihan, saya ikut membantu masyarakat kerja bakti lingkungan. Selanjutnya dalam kegiatan lomba baris kreasi selain mendampingi saya juga masuk dalam barisan bersama ibu-ibu lingkungan Keden. Adapun latihan baris kreasi dilaksanakan pada malam hari sehabis sholat isya'. Dari kegiatan ini saya belajar bahwa masyarakat desa Bedingin sangat antusias dalam menyambut HUT RI terbukti setiap latihan ibu-ibu lingkungan Keden sangat semangat meski dilihat dari usia sudah tidak muda lagi. Lomba baris kreasi sendiri dilaksanakan pada 7 Agustus 2022 dengan berlangsung sangat meriah dengan penampilan baris kreasi setiap RT dan berbagai kostum yang menarik. Berpartisipasi dalam lomba baris kreasi ini adalah pengalaman pertama saya, bagi saya kegiatan ini cukup melatih mental, bagaimana tidak saya harus berbaris sambil berjoget disaksikan ratusan masyarakat. Tapi ini merupakan pengalaman yang tidak akan pernah saya lupakan, saya bisa membaur dengan masyarakat khususnya ibu-ibu lingkungan Keden yang memiliki semangat luar biasa dan berkontribusi membantu masyarakat di RT tersebut.

Di minggu terakhir KPM tepatnya tanggal 8 Agustus 2022, saya bersama kelompok, membuat acara tumpengan sebagai wujud rasa syukur dan ucapan terimakasih kepada pengurus sekaligus anak-anak TPA/TPQ karena dapat menerima kami sebagai pengajar. Dan momen ini sekaligus menjadi penutupan kelompok 85 Multi Disiplin KPM IAIN Ponorogo dalam berkontribusi mengajar santri TPA Roudlotul Ulum dan TPQ Nurul Huda. Kami melaksanakan kegiatan ini di masjid Nurul Huda yang diawali dengan kegiatan nonton bersama santri

TPA/TPQ dan dilanjutkan dengan pembacaan doa oleh bapak Kyai Suparwan dilanjut pemotongan tumpeng, dan diakhiri dengan makan bersama santri serta pengurus TPA/TPQ Roudlotul Ulum dan Nurul Huda. Disini saya merasa terharu karena ini merupakan moment terakhir bersama anak- anak TPA TPQ, banyak ilmu dan pengalaman yang saya ambil selama kebersamai mereka yang begitu semangat belajar mengaji dan anak-anak yang begitu menyayangi kami sebagai mahasiswa KPM yang mengabdikan di desa mereka.

Selanjutnya di tanggal 10-11 Agustus 2022 kegiatan kelompok saya difokuskan untuk rapat koordinasi membahas agenda pengajian umum sebagai penutupan kegiatan KPM IAIN PONOROGO di desa Bedingin, Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorejo. Kelompok saya yakni kelompok 85 Multi Disiplin bersama dengan Kelompok 84 Mono Disiplin mengadakan acara pengajian yang kami laksanakan di Masjid Al-Ikhlash Dusun Kambangrejo, Desa Bedingin pada hari Jumat 12 Agustus 2022. Pengajian ini diadakan dengan tujuan Peringatan HUT RI, Tahun baru Hijriyah serta sebagai Penutupan KPM IAIN Ponorogo di Desa Bedingin yang bertema “Mempererat Ukhuwah Islamiyyah Demi Menjaga Keutuhan NKRI” dengan pengisi acara dari Dosen Fakultas Syariah IAIN Ponorogo, yakni Drs. H Muhsin, M.H. disini kami mengundang seluruh Perangkat, Tokoh Agama, Ketua Lembaga desa Bedingin dan juga DPL dari Masing-masing kelompok Multi-Mono Disiplin KPM IAIN Ponorogo, serta mengundang seluruh masyarakat desa Bedingin. Acara ini di meriahkan dengan tampilan dari Santri TPA-TPQ di desa Bedingin dan juga Banjari dari Mahasiswa Mono-Multi Disiplin KPM IAIN Ponorogo Dalam menyukkseskan acara pengajian ini kami juga bekerja sama dengan Perangkat desa, Karang Taruna desa serta masyarakat khususnya masyarakat dusun Kambangrejo. Kegiatan diawali dengan gotong royong mempersiapkan panggung, memasang terop, menata kursi, membantu ibu-ibu memasak oleh KPM 84 Mono dan 85 Multi disiplin, serta masyarakat. Disini saya

berkontribusi di devisi konsumsi dan ini merupakan kegiatan pertama saya menjadi penanggung jawab konsumsi di acara pengajian umum, mulai dari belanja, menyiapkan konsumsi untuk para tamu, serta keriwahan di balik layar lainnya. Dan alhamdulillahnya kegiatan ini berjalan dengan lancar. Di akhir acara kami kelompok 84 Mono Disiplin dan 85 Multi Disiplin berfoto bersama untuk mengabadikan moment terakhir KPM di Desa Bedingin bersama masyarakat, Karang Taruna, dan tokoh-tokoh masyarakat yang ikut membantu menyukseskan acara tersebut.

Diakhir essai ini saya ingin mengucapkan terimakasih pada diri saya sendiri dan juga sahabat kelompok KPM 85 Multi Disiplin yang telah berjuang sampai detik ini. Banyak sekali pengalaman yang luar biasa yang saya dapat bersama teman seperjuangan yaitu kelompok KPM 85 Multi Disiplin tercinta. Kesan saya hanya rasa syukur yang dapat saya lantunkan karena semua kegiatan selama 40 hari bahkan lebih dapat berjalan dengan lancar meskipun kadang juga terjadi kendala. Di Desa Bedingin, desa dengan potensi yang luar biasa ini saya banyak belajar pengalaman dan hal baru, mulai dari membaaur dengan masyarakat sekitar yang begitu ramah dengan kami, membagi ilmu yang kami miliki bersama anak TPA TPQ yang begitu semangat belajar mengaji, mengunjungi sentra-sentra UMKM anyaman tas, pembuatan genting, tape ketan, mengikuti banyak kegiatan masyarakat mulai dari yasinan ibu- ibu, posyandu balita maupun lansia, kegiatan semarak HUT RI yang luar biasa dan semua kegiatan lain di desa ini yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Selain itu teruntuk sahabat seperjuangan KPM 85 Multi Disiplin, Terimakasih untuk 40 harinya. Disini saya banyak belajar mulai dari saling mengenal lebih dalam satu sama lain, saling bertukar pikiran, saling membimbing satu sama lain dan semua kegiatan di posko yang sangat sulit saya lupakan, mulai dari rapat santai, memasak bersama, tidur bersama, antri mandi dan

keseruan-keseruan lainnya. Terimakasih atas kerja keras dan kerjasamanya selama menjalankan proker di desa Bedingin ini dan untuk DPL kami, terimakasih atas pendampingan dan penyampaian ilmu yang telah diberikan selama kami mengabdikan. Dan untuk semua masyarakat desa Bedingin khususnya Mbah kakung Meseni dan Mbah Murni sebagai pemilik rumah yang kami gunakan sebagai posko, terimakasih saya ucapkan. Saya tidak akan pernah melupakan jasa- jasa dan kebaikan mereka kepada kami selama mengabdikan, walaupun tidak dengan harta maupun benda tapi saya akan selalu berdoa, semoga apa yang mereka berikan kepada kami akan dibalas kebaikan lebih oleh Allah SWT, Aamiin.

Adapun pesan saya selama mengabdikan, Desa Bedingin mempunyai banyak potensi yang belum sepenuhnya dikembangkan dengan baik, kami berharap adanya kami mengabdikan di desa dapat membantu masyarakat mengembangkan apa yang belum di kembangkan. Selain itu kami berharap masyarakat Desa Bedingin tidak akan pernah melupakan kami, anggaplah kami sebagai keluarga walaupun kami telah pulang dari desa dimana kami mengabdikan, terimalah kami kapanpun kami datang ke desa Bedingin tercinta ini. Kami juga meminta maaf selama mengabdikan ada perilaku yang kurang berkenan di hati masyarakat Desa Bedingin. Semoga Desa Bedingin semakin maju, rukun dan sejahtera, seperti slogan andalanya yakni “ Bedingin Bungah” (Bedingin Gembira).

40 HARI PENUH POTENSI DI DESA BEDINGIN SAMBIT PONOROGO

EKKY YUNI KARTIKA

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja sama dengan masyarakat. KPM ini merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai salah satu bagian penting

dalam kegiatan pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat sendiri bertujuan untuk mengimplementasikan ilmu yang didapat di bangku kuliah dalam bentuk pemberdayaan masyarakat, sehingga dapat menjadikan kualitas dan kesejahteraan hidup masyarakat meningkat.

Mahasiswa peserta kegiatan pengabdian masyarakat diharapkan mampu bersinergi dan melebur dengan masyarakat guna mencari potensi dan memecahkan problem sosial di mana mahasiswa melakukan pengabdian sesuai dengan visi, misi, dan fungsi perguruan tinggi agama islam. Pelaksanaan KPM tahun 2022 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo berpengang teguh pada beberapa prinsip yakni berorientasi pada pengembangan kepribadian mahasiswa (*personality development*), pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*), pengembangan institusi (*institutional development*) dengan harapan dapat memberikan kesejahteraan bersama. Pada tahun ini KPM di selenggarakan secara offline selama 40 hari dihitung dari tanggal 4 Juli 2022 dan berakhir pada 12 Agustus 2022. Adapun persebaran lokasi KPM difokuskan di daerah Ponorogo bagian timur, seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo semester 7 yang lolos dalam pendaftaran KPM 2022 di lepas ke masyarakat dengan beberapa pembekalan dari kampus.

Sebelumnya perkenalkan nama saya Ekky Yuni Kartika, mahasiswi semester 7 dari Program Studi Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2019. Desa Bedingin, sebuah tempat dimana perjalanan cerita serta pengalaman luar biasa saya ukir bersama kelompok KPM 85 Multi Disiplin. Desa yang terletak di Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur ini menyimpan berbagai keunikan dari sektor ekonomi, pertanian, kerajinan tangan dan wisatanya. Desa ini dibagi dalam dua dusun yakni Dusun Krajan dan Dusun Kambangrejo.. Saya merupakan salah satu anggota dari kelompok KPM 85 Multi Disiplin yang berposko di Dusun Krajan RT 01 RW 01. Dalam Kuliah Pengabdian

Masyarakat (KPM) IAIN Ponorogo 2022 ada dua jenis yaitu KPM Mono Disiplin yakni sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan yang sama, dan KPM Multi Disiplin yakni sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan yang berbeda beda atau lintas jurusan. Dan disini saya mengikuti jenis KPM Multi Disiplin. KPM Multi Disiplin berbasis pada kebutuhan utama masyarakat, program kerja utamanya disesuaikan dengan kebutuhan utama berdasarkan hasil identifikasi permasalahan, kebutuhan dan potensi yang dibutuhkan.

Sebelum pemberangkatan peserta ke lokasi dari pihak kampus memberikan pembekalan kepada mahasiswa, seluruh peserta KPM dibekali dengan berbagai materi dari LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat). Selain itu kami seluruh anggota KPM dalam kelompok 85 multi disiplin yang berjumlah 21 orang yang terdiri dari 15 perempuan dan 6 laki- laki mengikuti pembekalan bersama DPL yaitu Bapak Dr. Amad Mujib S.Ag yang dilaksanakan pada tanggal 20 juni dan 21 juni 2022. Adapun pembahasan dalam agenda tersebut adalah membedah buku pedoman kuliah pengabdian masyarakat.

Kegiatan KPM Multi Disiplin saya, dimulai pada Senin 4 Juli 2022 diawali dengan pemberangkatan masing- masing peserta kelompok 85 multi disiplin ke Posko yang berada di Dusun Karajan. Dirumah milik pasangan suami istri mbah Meseni dan mbah Murni dapat dibilang cukup luas karena berarsitektur rumah joglo kuno yang nyaman untuk ditinggali 21 mahasiswa. Di hari itu juga Dosen Pembimbing Lapangan mengunjungi posko guna mengetahui seberapa jauh persiapan kelompok 85 multidisiplin serta memberi arahan selama berada di desa Bedingin.

Keesokan harinya pada tanggal 5 Juli 2022, dilaksanakan pembukaan KPM di desa Bedingin, bersamaan dengan KPM 84 Mono Disiplin dari Jurusan Hukum Ekonomi Syariah yang juga turut mengabdikan di desa Bedingin yang berposko di dusun Kambangrejo. Dalam acara pembukaan ini berisi susunan acara

dengan mengundang seluruh komponen pemerintah desa Bedingin mulai dari kepala desa, sekretaris, bendahara, kepala dusun dan lain sebagainya, DPL diantaranya Dr. Amad Mujib, M. Ag. (DPL kelompok 85 Multi Disiplin) dan Ibu Martha (DPL kelompok 84 Mono Disiplin), dan juga mahasiswa peserta KPM kelompok 84 Mono Disiplin dan 85 Multi Disiplin yang mengabdikan diri di Desa Bedingin. Dibukanya KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) IAIN Ponorogo ditandai dengan sambutan dari kepala desa Bedingin, yaitu Bapak Marjuki.

Kegiatan minggu pertama, kami lakukan sesuai dengan pedoman pelaksanaan KPM yakni pengenalan dan adaptasi lingkungan serta bersilaturahmi ke tokoh-tokoh masyarakat maupun umum. Untuk lebih mengenal lingkungan sekitar kami melakukan survey dengan metode pembagian kelompok kecil untuk melakukan survey mulai ke masjid maupun mushola, TPA maupun TPQ, Karang Taruna, PKK, BUMDES, PokDarWis. Selain itu, saya mengunjungi Situs Sirah Keteng. Desa Bedingin, Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo mempunyai satu situs cagar budaya yang cukup terkenal dikalangan warga Ponorogo yang bernama Situs Beji Sirah Keteng. "Beji" dalam bahasa setempat mempunyai arti sebagai danau, karena disekitar tempat tersebut terdapat danau buatan kecil, sedangkan "Sirah" artinya kepala, dan "Keteng" dalam bahasa Indonesia berarti potongan. Jadi, jika digabungkan menjadi satu Situs Beji Sirah Keteng adalah danau yang didalamnya terdapat potongan kepala. Potongan kepala tersebut dipercaya masyarakat sebagai kepala dari Prabu Baka pemimpin kerajaan Mataram Kuno. Danau yang ada di Beji Sirah Keteng merupakan sebuah lokasi wisata air yang terletak di Desa Bedingin Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo. Di sana bisa digunakan sarana memancing untuk kaum muda bahkan bapak-bapak dan ada kolam renang yang bisa digunakan anak-anak untuk berenang. Terdapat beberapa kendala dalam bidang wisata berdasarkan hasil wawancara yakni menurunnya kesadaran masyarakat akan

potensi wisata yang ada di desa tersebut mulai dari papan tulisan yang sudah mulai usang, selain itu adanya museum yang masih dalam rencana dibuka untuk umum sempat terkendala akibat adanya Covid-19, di dalam museum tersebut berisi peralatan- peralatan peninggalan warga setempat dari jaman dulu dari mulai perabotan, peralatan sawah dan lain sebagainya. di museum tersebut juga ada perpustakaan kecil atau bisa dibilang taman baca yang keadaannya sudah tidak terurus.

Kegiatan minggu pertama ialah yasinan rutin kelompok setiap malam jumat, juga pada malam tanggal 9 Juli 2022 kelompok kami juga ikut berpartisipasi menyemarakkan dan mendampingi anak-anak TPA Roudlotul Ulum dalam kegiatan Takbir Keliling menyambut hari Raya Idhul Adha. Kesokan harinya setelah melaksanakan sholat ied semua anggota kelompok 85 Multi Disiplin membantu masyarakat dalam menyembelih hewan qurban, kelompok kami dibagi menjadi 2 kelompok untuk berpartisipasi di dua tempat yaitu masjid Nurul Huda dan Musholla Al-Iman. Dalam kegiatan ini saya turut berpartisipasi membantu ibu- ibu mengolah daging qurban untuk konsumsi panitia kurban di masjid Al- Iman.

Di minggu kedua, kegiatan yang kami lakukan adalah rapat pemetaan asset yakni dengan menganalisis hasil survey guna membentuk program kerja utama maupun penunjang yang akan kami lakukan selama KPM di Desa bedingin. Disisi lain kegiatan proker penunjang seperti mengajar TPA dan TPQ mulai berjalan yakni dengan membentuk kelompok kecil yang nantinya akan mengajar di TPA Roudlotul Ulum dan TPQ Nurul Huda sesuai jadwal yang telah dibuat. Di TPA ini kegiatan belajar mengajar dilaksanakan setelah sholat maghrib sampai jam 8 malam. Disini selain mengajar baca tulis al- quran saya juga mengajarkan tentang ilmu fikih mulai dari tata cara sholat yang benar, bersuci, dll maupun belajar bahasa arab. Respon serta daya tangkap anak anak pun juga sangat baik. Sedangkan di TPQ Nurul Huda kegiatan

belajar mengajar al- quran di lakukan mulai jam empat sampai jam lima dengan libur hari selasa dan jumat. Agenda lain yang kelompok kami lakukan yakni senam rutinan bersama KPM 84 Mono disiplin yang dilaksanakan setiap hari jumat. Pada tanggal 16 Juli 2022 saya bersama kelompok juga melakukan kegiatan kerja bakti membersihkan lapangan museum desa Bedingin karena keesokaanya akan kami gunakan untuk kegiatan senam ceria dan outbond bersama anak- anak TPA Roudlotul Ulum. Dalam kegiatan ini anak- anak begitu senang dan bersemangat karena dilingkungan tersebut belum pernah ada kegiatan senam pagi maupun lainnya.

Selanjutnya di minggu ketiga, dimulai tanggal 19 Juli 2022 saya ikut berpartisipasi dalam Posyandu Balita dusun Krajan dan pembagian kantong sampah dalam program Bank Sampah Desa Bedingin. Saya turut berkontribusi untuk membantu ibu-ibu PKK. Disini kegiatannya mencangkup menimbang berat badan bayi dan balita, serta mengukur tinggi badan bayi dan balita. Dalam program Bank Sampah ini kami membagikan kantong sampah sebanyak 10 kantong per RT dengan total sasaran 17 RT di dusun Krajan dan Kambangrejo. Dilanjut tanggal 22 Juli 2022 kegiatan yang saya lakukan bersama kelompok adalah mengunjungi/sowan ke rumah Pak Prapno dimana beliau adalah pewaris dan pemilik satu-satunya Kitab Ambyo di desa Bedingin, Kitab Ambyo sendiri merupakan kitab yang ditulis dengan arab pegon dengan terjemahan bahasa jawa. Kitab ini berisikan kisah para nabi dan perjalanan hidup manusia dibumi yang dijilid pada tahun 1997. Uniknya cara membaca terjemahan kitab ini dilagukan seperti tembang jawa yakni macapat. Pembacaan kitab ini biasa dilakukan setiap satu bulan sekali dan ketika ada kelahiran seorang bayi lewat acara genduri.

Pada minggu ke-empat, kegiatan ini kelompok saya lakukan karena pada tanggal 25 Juli di mushola tersebut akan di adakan Rutinan Dzikir Ghofilin se-Desa Bedingin dan semua anggota kelompok multidisiplin ikut berpartisipasi dalam acara

tersebut. Pada minggu ini kegiatan difokuskan untuk merencanakan program kerja utama. Pada malam jumat tanggal 28 Juli 2022 karena tidak ada agenda dalam kelompok kami berkunjung ke Makam Kyai Ageng Muhammad Besari, yang berada di Tegalsari, Jetis. Selanjutnya agenda pada tanggal 29- 30 Juli 2022 saya ikut berpartisipasi dalam kegiatan khataman yang dilaksanakan di mushola Al- Iman bersama anak- anak TPA Roudlotul Ulum. Kegiatan ini bertujuan untuk menyambut malam tahun baru islam yakni 1 Muharram 1444 H .

Pada minggu ke-lima, tibalah pada proker utama yang dilaksanakan pada Senin 1 Agustus 2022 kelompok KPM 85 Multi Disiplin menyelenggarakan acara workshop tentang pengelolaan perpustakaan desa dengan tema “Literasi Informasi dan Pengelolaan Perpustakaan Desa untuk Meningkatkan Minat Baca Bagi Masyarakat” dengan narasumber Bapak Alwan Wibawanto, seorang Pustakawan muda sekaligus Kepala Perpustakaan IAIN Ponorogo. Acara workshop yang bertempat di Balai Desa Bedingin ini dihadiri oleh Kepala PERPUSDA Ponorogo, kepala desa beserta perangkat, tokoh-tokoh masyarakat, tenaga pendidik di desa Bedingin, Karang Taruna dan perwakilan dari KPM 84 Mono Disiplin dan KPM 01 Insuri yang juga sama- sama mengabdikan di desa Bedingin. Sebagai keberlanjutan dari acara workshop ini saya bersama kelompok melakukan pengumpulan buku melalui kerja sama dengan pihak perpustakaan IAIN Ponorogo dan melalui open donasi berupa buku dengan target masyarakat desa Bedingin. Keesokan harinya tanggal 4 Agustus saya dan perwakilan teman kelompok 85 berkunjung ke Perpustakaan IAIN Ponorogo untuk memilah dan memilih buku yang nantinya akan didonasikan ke perpustakaan desa Bedingin.

Disamping itu, kami bersilaturahmi sekaligus berkoordinasi terkait akan diadakannya lomba HUT RI. Dalam agenda ini, peserta KPM yang berada di Desa Bedingin yakni dari KPM 84 Mono disiplin dan KPM 85 Multi disiplin disebar merata di setiap RT, dengan tujuan membantu sekaligus mendampingi

masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan HUT RI yakni lomba kebersihan lingkungan dan lomba baris kreasi. Disini mulai tanggal 4-6 Juli 2022 saya bersama dua teman saya mendapat amanah untuk mendampingi masyarakat di lingkungan RT 03 RW 01, Dusun Krajan. Dalam mempersiapkan lomba kebersihan, saya ikut membantu masyarakat kerja bakti lingkungan. Selanjutnya dalam kegiatan lomba baris kreasi selain mendampingi saya juga masuk dalam barisan bersama ibu-ibu lingkungan Krajan. Adapun latihan baris kreasi dilaksanakan pada malam hari sehabis sholat isya'. Dari kegiatan ini saya belajar bahwa masyarakat desa Bedingin sangat antusias dalam menyambut HUT RI terbukti setiap latihan ibu-ibu lingkungan Keden sangat semangat meski dilihat dari usia sudah tidak muda lagi. Lomba baris kreasi sendiri dilaksanakan pada 7 Agustus 2022 tepatnya siang hari, meskipun begitu kegiatan berlangsung sangat meriah dengan penampilan baris kreasi setiap RT dan berbagai kostum yang menarik. Berpartisipasi dalam lomba baris kreasi ini adalah pengalaman pertama saya, bagi saya kegiatan ini cukup melatih mental, bagaimana tidak saya harus berbaris sambil berjoget disaksikan seluruh masyarakat. Tapi ini merupakan pengalaman yang tidak akan pernah saya lupakan, saya bisa membaur dengan ibu-ibu lingkungan Keden yang memiliki semangat luar biasa dan berkontribusi membantu masyarakat di RT tersebut.

Di minggu terakhir KPM tepatnya tanggal 8 Agustus 2022, membuat acara tumpengan sebagai acara penutupan kelompok 85 Multi Disiplin KPM IAIN Ponorogo dalam berkontribusi mengajar santri TPA Roudlotul Ulum dan TPQ Nurul Huda, kami melaksanakan kegiatan ini di masjid Nurul Huda yang diawali dengan kegiatan nonton bersama santri TPA/TPQ dan dilanjutkan dengan pembacaan doa oleh bapak Kyai Suparwan dilanjut pemotongan tumpeng, dan diakhiri dengan makan bersama santri serta pengurus TPA/TPQ Roudlotul Ulum dan Nurul Huda.

Selanjutnya di tanggal 10-11 Agustus 2022 kegiatan kelompok saya difokuskan untuk rapat koordinasi membahas

agenda pengajian umum sebagai penutupan kegiatan KPM IAIN PONOROGO di desa Bedingin, Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorgo. Kelompok saya yakni kelompok 85 Multi Disiplin bersama dengan Kelompok 84 Mono Displin mengadakan acara pengajian yang kami laksanakan di Masjid Al-Ikhlis Dusun Kambangrejo, Desa Bedingin pada hari Jumat 12 Agustus 2022. Pengajian ini diadakan dengan tujuan Peringatan HUT RI, Tahun baru Hijriyah serta sebagai Penutupan KPM IAIN Ponorogo di Desa Bedingin yang bertema “Mempererat Ukhuwah Islamiyyah Demi Menjaga Keutuhan NKRI” dengan pengisi acara dari Dosen Fakultas Syariah IAIN Ponorogo, yakni Drs. H Muhsin, M.H. disini kami mengundang seluruh Perangkat, Tokoh Agama, Ketua Lembaga desa Bedingin dan juga DPL dari Masing-masing kelompok Multi-Mono Displin KPM IAIN Ponorogo, serta mengundang seluruh masyarakat desa Bedingin. Acara ini di meriahkan dengan tampilan dari Santri TPA-TPQ di desa Bedingin dan juga Banjari dari Mahasiswa Mono-Multi Displin KPM IAIN Ponorogo Dalam menyukseskan acara pengajian ini kami juga bekerja sama dengan Perangkat desa, Karang Taruna desa serta masyarakat khususnya masyarakat dusun Kambangrejo.

Begitu banyak pengalaman yang saya alami selama 40 hari di desa Bedingin. Saya mendapat pelajaran dan pengalaman yang belum pernah saya dapatkan sebelumnya. Seperti misalnya saat mengunjungi UMKM yang ada di desa Bedingin, disini saya juga belajar bagaimana membuat tas anyaman, membuat tape ketan dan juga mengetahui proses pembuatan genteng. Juga tahu akan sejarahnya seperti Situs Sirah Keteng, Beji Sirah Keteng dan Kitab Ambyo yang sebelumnya tidak tahu menahu mengenai sejarah khususnya di Desa Bedingin. Selain itu saat berada dilingkungan masyarakat, disini saya juga belajar bagaimana cara bersosialisasi yang baik dengan masyarakat, belajar bekerja sama dan saling bahu-membahu saat menyiapkan segala kegiatan yang ada. Serta bagaimana cara mengatasi dan memberikan pelajaran yang baik sekaligus bisa menarik perhatian anak-anak untuk belajar

mengaji bersama. Belajar cara menyusun suatu materi, belajar membagi waktu dengan baik, belajar untuk saling menghargai dan memahami antara teman satu tim. Belajar untuk menyamakan pendapat dan masih banyak lagi pengalaman-pengalaman yang saya dapatkan saat mengikuti KPM IAIN PONOROGO di Desa Bedingin. Adapun pesan saya selama mengabdikan, Desa Bedingin mempunyai banyak potensi yang belum sepenuhnya dikembangkan dengan baik, kami berharap adanya kami mengabdikan di desa dapat membantu masyarakat mengembangkan apa yang belum dikembangkan. Semoga Desa Bedingin semakin maju, rukun dan sejahtera, seperti slogan andalannya yakni “ Bedingin Bungah” (Bedingin Gembira).

PENDIDIKAN AGAMA DAN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DALAM PENULISAN IMLA' BEDINGIN PONOROGO

ROHANI

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti, dan bekerja bersama masyarakat. Pada kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai salah satu bagian penting dalam pengalaman Tri Darma Perguruan Tinggi yang wajib di tempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. Dimana kegiatan partisipatif yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat menjadi satu dan bersama sama secara aktif partisipatif melakukan proses pencarian dan penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat. Kegiatan KPM ini bertujuan untuk memberikan bantuan pemikiran kepada masyarakat dalam meningkatkan SDM manusia sesuai dengan tuntutan dinamika pembangunan dan perkembangan iptek, dan juga mendampingi, membersamai masyarakat dalam upaya melakukan pembinaan pranata dalam meningkatkan keahlian dan ketrampilan untuk mencapai kesejahteraan, memberikan kontribusi khusus bagi pengembangan tri dharma Perguruan Tinggi Agama Islam (pendidikan dan pengajaran, penelitian, serta pengabdian pada masyarakat). Dalam KPM ini saya memilih jenis KPM Multi Disiplin dimana kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh kelompok peserta KPM dengan berbasis kepada kebutuhan utama masyarakat, dan tidak diharuskan sesuai dengan bidang atau program studi yang sedang ditempuh. Kemudian metode yang digunakan pada pengabdian ini menggunakan metode ABCD (Asset Based community driven development) dimana penelitian mengutamakan pemanfaatan asset dan juga potensi yang

ada di sekitar dan dimiliki oleh komunitas masyarakat. Untuk melakukan pengabdian itu kami berkesempatan mengabdikan di desa krajan selama 40 hari yang dibimbing oleh Dr. Ahmad Mujib, M.Ag.

Desa Bedingin merupakan desa yang terletak di kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur. Desa ini dipimpin oleh kepala desa yaitu Bapak, bapak Marjuki ini sudah ke 2 kalinya menjadi Kepala desa Bedingin. Cukup lama menjadi kepala desa dan bisa dilihat desa yang kami tempati menurut saya cukup berkembang meskipun tempatnya jauh dari kota. Desa bedingin ini ada 2 dusun yaitu Krajan, dan Kambang rejo. Di setiap dusun memiliki keistimewaan tersendiri, dusun krajan terkenal dengan masyarakat yang bekerja sebagai wirausaha, petani. kemudian dusun Kambang rejo untuk masyarakat dusun kambang rejo ini banyak bermata pencaharian sebagai petani, buruh tani, dan beternak. Dusun kambang rejo dan krajan sendiri terkenal dengan warganya yang sangat rajin, di dusun krajan ini banyak sekali warga yang bermata pencaharian sebagai wirausaha, untuk wirausahanya sendiri batu bata, genteng, tape ketan, anyaman tas, peyek. jika di bandingkan dengan kambang rejo tidak sama dalam mata pencaharian namun dusun krajan ini lebih semangat dalam melakukan pekerjaannya. Selain itu Di desa bedingin ini untuk jam untuk bertamu yaitu jam malam dikarenakan jam pagi, siang, itu di gunakan untuk bekerja seperti sawah, dan lainnya. Pandemi Covid- 19 membuat banyak sekali perubahan dalam kegiatan dan pembiasaan yang dilakukan oleh warga desa bedingin. Dampak dari pandemi ini kegiatan masyarakat, perubahan dari ke sosialisasi anak-anak hingga orang tua. Seperti anak yang masih mengenyam pendidikan Sekolah Dasar mengalami perubahan dalam berperilaku kesopanan kepada guru dan juga orang yang lebih tua. Kemudian setelah saya melakukan wawancara

kepada ibu-ibu warga masyarakat disekitar pemukiman atau posko, dampak apa yang di dapat ketika pandemi covid-19 untuk ibu-ibu yasinan, mengalami vakum dan berhenti selama 2 tahun saat pandemi. Tidak hanya jemaah yasinan dan juga perubahan perilaku yang dialami anak ada juga event lomba agustusan yang di selenggarakan oleh kepala desa bedingin juga mengalami vakum selama 2 tahun. Event ini sudah di selenggarakan selama 1 kali setelah wabah ini berlalu. Meskipun sudah mengalami vakum selama 2 tahun kegiatan yang biasa dilakukan tetap berjalan dan tidak ada pengurangan terhadap jemaah yasinan maupun perubahan terhadap event acara agustusan, namun yang mengalami perubahan adalah anak generasi penerus bangsa yang semakin hari mengalami perubahan perilaku, kesosialisasian, adab , dan juga karakter. Maka dari itu dalam kegiatan ini kami berusaha untuk masuk dan mengajarkan nilai-nilai moral kepada anak.

Dalam menjalani Kuliah Pengabdian Masyarakat ini kami mahasiswa IAIN Ponorogo dicarikan tempat tinggal oleh bapak Marjuki moden dan rumah yang kami tempati bernama mbah Misni sama mbah Murni. Mbah Misni yang bertepatan didusun Krajan Rt 01 Rw 01 dekat dengan musholla dan kebetulan ada TPA. kami dihimbau untuk tidak tinggal serumah dengan laki-laki. Akan tetapi karena tidak ada tempat lain yang bisa untuk ditinggali khusus laki-laki terpaksa kami satu kelompok yang terdiri dari 21 anak 15 perempuan dan 6 laki-laki tinggal menjadi 1 dirumah mbah Misni dan Mbah Murni. Untuk laki-laki sendiri ada dikamar belakang bersama mbah Misni dan untuk yang perempuan diruang tamu depan bersebelahan dengan mbah Murni.. Setelah kegiatan beres-beres kami melakukan persiapan untuk upacara pembukaan di balai desa bedingin yang di laksanakan pada senin, 4 juli 2022 jam 09.30 sampai selesai. Dalam kegiatan pembukaan,

sambutan dari bapak kepala desa sangat baik dan menyenangkan atas kedatangan mahasiswa KPM dan banyak sekali masukan yang diberikan oleh warga dari bedingin guna memperlancar progam kerja yang akan kami lakukan selama 40 hari kedepan.

Keesokan harinya dimalam hari habis maghrib kami mengunjungi kepala desa dan perangkat desa juga sekalian rumah warga untuk silaturahmi sekaligus memperkenalkan diri dan juga meminta bantuan apabila dalam melakukan kegiatan nantinya dapat di beri kemudahan dan dukungan. Tanggapan dalam kunjungan berjalan dengan baik dan mendapat respon serta partisipasi yang baik dari warga keteng. Seiring berjalannya waktu dan kegiatan yang kami laksanakan didalam maupun di luar rumah, kami melakukan kegiatan silaturahmi ke rumah pak kyai Marfu'i selaku ketua takmir musholla, di dalam silaturahmi kami disambut dengan baik oleh istri dari bapak Marfu'i bu sri istri dari bapak Marfu'i. Dan alhamdulillah dalam melakukan kegiatan silaturahmi di rumah bapak imam berjalan dengan baik dan banyak sekali mendapat cerita dari ibu sri, beliau sudah seperti orang tua kita di desa bedingin. Setelah melakukan kegiatan silaturahmi kami pun kembali ke posko untuk membahas dan merencanakan kegiatan yang akan dilakukan kedepannya. Karena pengabdian kami bertepatan pada bulan juli dan itu bulan dimana memperingati hari raya idhul adha, kami bersepakat untuk membuat acara takbir keliling. Setelah rapat selesai kita istirahat dari teman-teman ada yang piket masak ada juga teman yang menghibur temannya dengan menyanyi karaokean yang di bawanya cukup seru di minggu pertama ini. Pada malam harinya kami melakukan rapat kembali dan memutuskan untuk keesokan harinya silaturahmi dengan pak marfu'i selaku pengurus dari musholla Al-Iman

untuk menindak lanjuti tentang akan diadakannya takbir keliling. Setelah banyak cerita mengenai kegiatan takbir keliling kami juga diminta oleh pak marfu'i untuk membantu mendampingi anak-anak yang belajar di TPA musholla Al-Iman Kemudian dilanjutkan dengan pembahasan serta arahan yang dapat kami lakukan untuk memperingati hari raya idhul adha. Bercerita tentang hari raya idhul adha ini desa bedingin sedikit mengalami kendala salah satunya saat pandemi selama 2 tahun tidak melaksanakan acara takbir keliling, disamping itu masyarakat desa bedingin juga sudah terbiasa atau memiliki tradisi membagikan makanan ringan atau ciki-ciki untuk peserta takbir keliling yang diikuti oleh anak-anak TPA, namun dalam keadaan ini pihak remaja masjid beserta takmir tidak mengadakan kegiatan takbir keliling, dikarenakan warga berasumsi bahwa akan ada hadiah dari bapak kepala desa, maka dari itu kami mengadakan acara takbir keliling dengan peserta dari anak TPA krajan. Dalam kegiatan itu yang bertanggung jawab adalah pengajar TPA dan mahasiswa KPM sendiri namun tetap dengan persetujuan ketua takmir musholla. Kemudian dalam persiapannya kami meminta persetujuan dari pembimbing lapangan yakni bapak Marfu'i dan di setujui oleh beliau, selanjutnya kami menyusun kegiatan atau rondown acara dengan mempersiapkan makanan ringan dan persiapan lainnya.

Tiba keesokan hari Minggu, 10 Juli 2022 kami melaksanakan salat idul adha bersama warga sekitar di musholla aliman. Selesai shalat kami membantu para warga untuk membereskan tikar yang dipakai untuk melaksanakan shalat idul adha. Setelah semua selesai kami diminta untuk membantu para warga untuk menyembelih hewan qurban dan membagikannya kepada warga sekitar.

Hasil yang didapatkan dari beberapa kegiatan yang telah terlaksana jelas memberikan perubahan yang besar bagi kita dan masyarakat sekitar. Yang mana perubahan yang dapat terlihat seperti warga yang mulai bersemangat untuk kegiatan TPQ sore dan TPA setelah maghrib. Selain itu, dengan adanya teman-teman KPM membantu masyarakat dan aparat dalam melakukan beberapa kegiatan yang menunjang untuk melatih sikap sosial kami. Dengan adanya teman-teman dari KPM juga turut serta dalam menghidupkan kembali masjid yang selama ini jarang tersentuh oleh warga sekitar, dimana selalu terkumudangkannya adzan dalam 5 waktu, adanya pujian islami setiap selesai adzan, dan ada beberapa kegiatan yang mana kami mengerjakannya di area masjid. Dalam bidang agama lainnya seperti anak-anak yang mulai memahami ilmu belajar dalam Al-Qur'an karena kami menerapkan ilmu tajwid dalam menyampaikan materi, membiasakan anak-anak untuk berdzikir selesai shalat sehingga mereka tidak langsung pergi selesai shalat. Selain itu, ada juga dari sebagian teman-teman KPM yang memberikan latihan bernyanyi menyebutkan nama-nama jari dan hitungan angka dalam bahasa arab pada anak-anak sehingga mereka bisa menyalurkan hobi mereka pada seni. Selain terfokus pada kegiatan keagamaan kami juga ada kegiatan yang terlibat langsung dalam masyarakat, seperti yasinan, melakukan piket di balai desa, dan masih banyak lainnya.

Dalam setiap potensi yang telah di miliki oleh masyarakat pasti ada juga beberapa masalah yang akhirnya muncul dari potensi tersebut. Misalnya dalam hal agama, Anak-anak didik TPQ dan TPA khususnya di dusun krajan mereka masih belum bisa menulis bahasa arab atau imla' tanpa melihat contoh, anak-anak terbiasa selesai mengaji dan hafalan langsung bermain atau berlari kesana

kesini, ada juga dari pemateri ustadzah yang mengajar materi pembelajaran tetapi tidak terlalu memfokuskan, memfokuskan seperti materi yang sepenuhnya disampaikan tidak sampai tuntas, dan materi yang biasa diulang yaitu tajwid biasanya surat yang dipilih ditentukan setelah itu mencari apa saja bacaan tajwid yang ada di surat yang sudah ditentukan tadi, selain tajwid ada juga muhadasah dimana pemateri menerangkan, setelah itu menulis arab juga terjemah dan hafalan satu-satu, dan yang terakhir fiqih, dimana pembelajaran fiqih biasanya yang disampaikan pemateri hal-hal yang umum dan mudah untuk anak-anak memahami seperti cara berwudhu yang benar seperti apa bacaan sholat, dan tata tertib sholat yang benar juga seperti apa.

Adapun beberapa cara yang kami para mahasiswa lakukan untuk mengatasi permasalahan yang sudah terjadi. Untuk pembelajaran menulis bahasa arab imla' kami memulai dari kata-kata yang mudah terlebih dahulu dari panjang pendeknya juga diperhatikan, dan kami mengambil contoh dari buku iqra' karena melihat disana banyak sekali kata yang mudah untuk anak-anak fahami, contoh بصر نلك زادر berikut sedikit jalan keluar dari mahasiswa KPM dalam menyampaikan pembelajaran imla' kebanyakan dari anak-anak tentu masih bingung karena belum terbiasa, maka dari itu kami sama-sama belajar menyampaikan sedikit apa yang kita tau, agar anak-anak khusus besok tidak kaget dan terbiasa dalam menulis bahasa arab imla' begitu juga panjang pendeknya.

Kesan yang saya dapatkan selama KPM di desa Bedingin antara lain melihat kekompakan dari acara perlombaan 17 agustusan yaitu baris kreasi, voli juga kebersihan lingkungan, di desa Bedingin ada 17 rt dan 5 rw semua rt berpartisipasi mengikuti baris kreasi, walaupun sebelumnya sempat terjadi kendala tapi semua itu

terselesaikan dari semangat dan antusias semua masyarakatnya, tidak hanya itu masyarakat sekitar juga sangat menyayangi anak-anak KPM terlebih lagi pemilik rumah yang kita tempati, masyarakat setiap bertemu KPM selalu bertanya berapa hari KPM sekarang sudah dapat berapa hari kenapa sudah mau selesai dan terasa cepat sekali, begitupun anak-anak TPA dan TPQ yang terlihat jelas sedih sa'at kita izin pamit dan undur diri untuk tidak lagi membantu dalam mengajar dan menyampaikan materi seperti biasanya, kakak kira-kira kembali lagi tidak kesini, main kesini, nanti kita ngaji, hafalan dan latihan habsy sama siapa, pertanyaan yang terus berulang.

Terkait beberapa pesan yang ingin saya sampaikan untuk warga Dukuh Keteng Desa Bedingin terkait agama Islam adalah tetaplah menjaga Agama dan keimanan kepada Allah Swt. Jangan pernah meninggalkan suatu kewajiban hanya karena suatu pekerjaan yang di dunia, karena pada dasarnya sebanyak apapun harta kita di dunia tidak akan menjadi penolong kita di akhirat. Dan saya berharap bebrapa kegiatan yang telah dilakukan oleh teman-teman KPM dapat dilanjutkan oleh masyarakat sekitar sehingga akan bermanfaat untuk kedepannya. Kami semua juga ingin mengucapkan banyak terimakasih terkhusus kepada Bapak Lurah aparat desa, dan seluruh warga Dusun Krajan yang telah menerima kedatangan kami dengan sangat baik dan ramah, serta terimakasih telah membantu beberapa kegiatan KPM kami dengan lancar, terimakasih atas bantuan dan pemberian yang telah masyarakat berikan kepada kami.

CATATAN SUMBANG BAKTIKU KULIAH PENGABDIAN MASYARAKAT

GHELYA MAULIDIA

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk membantu kegiatan masyarakat di suatu daerah tertentu dalam hal kegiatan sehari-hari dalam berbagai bidang. Selain pengabdian kepada masyarakat Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) juga merupakan salah satu mata kuliah yang wajib ditempuh oleh mahasiswa semester akhir untuk selanjutnya berlanjut ke skripsi. Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) sendiri mempersatukan mahasiswa dari berbagai jurusan maupun bidang yang berbeda dengan masing-masing ilmu dan keahlian yang dimiliki. Kami berharap bisa melaksanakan pengabdian masyarakat dengan kolaborasi bersama peserta program studi yang lain dalam satu kelompok sehingga mampu menghasilkan semangat, gotong royong antar bidang keilmuan dalam program pengabdian yang dilaksanakan.

Pelaksanaan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) berlangsung selama 45 hari yang mengharuskan kami mahasiswa harus menetap disana. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo mengadakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) yang dimulai dari tanggal 04 juli sampai dengan 12 agustus 2022, yang bersifat wajib bagi seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo semester 6 dan mahasiswa yang belum mengikuti atau belum lulus KPM tahun sebelumnya. Pelaksanaan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) berada di daerah Ponorogo yaitu kecamatan Bungkal, kecamatan Ngrayun, kecamatan Sambit, kecamatan Sawoo dan kecamatan Slahung. Seluruh mahasiswa Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) berjumlah lebih dari 2000 orang, seluruh mahasiswa dibagi menjadi 120 kelompok dengan rata-rata jumlah anggota kelompok 20 orang. Saya termasuk dalam

anggota kelompok 85 yang berlokasi di desa Bedingin, kecamatan Sambit, dengan jumlah anggota kelompok berjumlah 21 orang dengan jumlah laki-laki 06 orang dan perempuan 15 orang.

Desa Bedingin merupakan salah satu desa di kecamatan Sambit yang berada di daerah kabupaten Ponorogo. Desa Bedingin terdiri dari 02 dusun yaitu Kambangrejo dan Krajan, serta memiliki 17 RT dengan 04 RW dengan jumlah penduduk sekitar 700 jiwa. Berdasarkan letak geografisnya, Desa Bedingin ini terletak di wilayah dataran rendah dengan berbagai jenis komoditas seperti adanya pertanian dan perkebunan. Mata pencaharian penduduk desa Bedingin mayoritas sebagai petani dan kerajinan. Selain itu, desa Bedingin juga dikenal dari hasil umkmnya, yaitu kripik tempe, tape ketan, industri Genteng dan tas anyaman.

Saya seorang mahasiswa dari Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam angkatan 2019. Lokasi KPM saya di Desa bedingin Kec.Sambit, Kab.Ponorogo. Dalam Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) ada dua jenis yaitu KPM Mono Disiplin dan KPM Multi Disiplin. Dan disini saya mengikuti jenis KPM Multi Disiplin. KPM Multi Disiplin, KPM ini adalah kegiatan pengabdian masyarakat bagi mahasiswa peserta yang sedang merencanakan program KPM yang berprinsip pada Pengembangan aset yang sudah ada di masyarakat. Sebelum keberangkatan yang dilaksanakan tanggal 4 juli 2022, kami seluruh anggota KPM dalam kelompok 85 multi disiplin yang berjumlah 21 orang mengikuti pembekalan bersama DPL yaitu bapak Dr Amad Mujib S.Ag pada tanggal 20 juni dan 21 juni 2022.

Kegiatan KPM Multi Disiplin saya, diawali dengan pembukaan yang dilakukan pada Senin, 04 Juli 2022. Saya menghadiri upacara pembukaan KPM 2022 di kampus kami tercinta IAIN Ponorogo, bersama seluruh teman mahasiswa perwakilan kelompok. Keesokan harinya, dilanjutkan pembukaan Bersama dengan KPM Mono Disiplin yang juga turut mengabdikan di desa Bedingin, Ke. Sambit. Dalam acara pembukaan ini berisi

susunan acara dengan mengundang seluruh komponen pemerintah desa mulai dari lurah, sekretaris, bendahara, kepala dusun dan lain sebagainya, DPL diantaranya Dr. Amad Mujib, M.Ag. (DPL kelompok 85 Multi Disiplin) dan Ibu Martha (DPL kelompok 84 Mono Disiplin), dan juga mahasiswa peserta KPM kelompok 84 Mono Disiplin dan 85 Multi Disiplin Desa Bedingin, Sambit. Dalam acara pembukaan tersebut, saya menjadi panitia bagian Humas. Acara demi acara telah terlewati dan saya bersyukur karena acara pembukaan berjalan dengan sukses dan lancar. Dibukanya KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) ditandai dengan sambutan dari kepala desa Bedingin, Sambit yaitu Bapak Marjuki.

Bermula di minggu pertama, kami melakukan Survey. Pada saat kami melakukan survey kami menemukan beberapa objek di Desa Bedingin Sambit, objek yang pertama yaitu terdapat perpustakaan desa yang terbengkalai sebab belum adanya kepengurusan, buku yang masih kurang memadai dan belum adanya bangunan khusus untuk perpustakaan Desa tersebut. Yang kedua, adanya pelatihan banjari dan habsyi yang sempat terhenti akibat pandemi covid 19. Hal ini berdasarkan dari wawancara yang kami lakukan dengan kepala desa terkait perpustakaan desa dan takmir masjid terkait pelatihan banjari dan habsyi. Dari berbagai objek yang telah kami temukan untuk selanjutnya kemudian merencanakan hal tersebut bersama dalam rapat kelompok yang mana kemudian hasil dari rapat kami sampaikan kepada DPL untuk membantu dalam perencanaan program kerja kelompok saya. Selain itu, bertepatan pada saat malam Idul Adha kami turut menyemarakkan dengan mengikuti kegiatan takbir keliling bersama TPA Roudlotul Ulum. Untuk kegiatan kurban kami berkontribusi di dua tempat yaitu masjid Nurul Huda dan Musholla Al-Iman. Dalam kegiatan ini saya turut membantu masyarakat dalam menyiapkan konsumsi untuk panitia kurban di masjid Nurul Huda.

Memasuki minggu kedua, masih dengan suasana Hari Raya Idul Adha kami bergotong royong membantu masyarakat di

mushola Al – Iman memotong daging dan masak bersama ibuibu lingkungan setempat. Seiring penyusunan program kerja utama masih terus berjalan namun disamping itu, kami menyeimbangi kegiatan kami dengan berbagai macam kegiatan baru. Yakni menjalankan TPA dan TPQ yang dikelola di Dukuh Krajan. Hal tersebut merupakan program kerja penunjang yaitu pelatihan banjari dan habsyi, yang kami laksanakan seminggu sekali untuk santri TPA dan TPQ. Pelatihan ini menysasar dua lembaga, yakni TPQ Nurul Huda untuk pelatihan habsyi dan TPA Roudlotul Ulum untuk pelatihan banjari. Yang kami laksanakan secara bergantian. Untuk TPQ Nurul Huda kami laksanakan pada hari Selasa dan Jum'at ba'da ashar dan untuk TPA Roudlotul Ulum dilaksanakan tiap hari Sabtu ba'da maghrib. Kami juga membuat kegiatan senam bersama Santri TPA Roudlotul Ulum yang dilaksanakan di Lapangan Beji, kegiatan Nonton bersama Santri TPQ Nurul Huda untuk meningkatkan wawasan keislaman khususnya mengenal kisah nabi bagi para santri. Pelaksanaan kegiatan mengajar ini, untuk TPQ Nurul Huda dilaksanakan dalam satu minggu dengan hari libur selasa dan jum'at ba'da ashar. Sedangkan untuk TPA Roudlotul 'Atfal dilaksana dalam seminggu dengan hari libur Kamis dan Minggu ba'da Maghrib. Agar kegiatan ini berjalan baik, kami terbagi menjadi empat kelompok. Dimana saya tergabung kedalam kelompok 1. Tidak hanya itu, kegiatan kami pun diisi dengan pelaksanaan yasinan di malam Rabu dan malam Kamis ba'da maghrib. Agar kegiatan ini berjalan baik, kami terbagi menjadi 3 kelompok. Dimana saya tergabung kedalam kelompok 2.

Tak terasa waktu berjalan, kami telah berada di minggu ketiga. Kala itu saya ikut serta dalam rapat bersama bapak lurah dan para petinggi desa, dalam rapat ini membahas terkait lomba HUT RI yang akan di gelar di desa Bedingin ini. Yakni, bersih lingkungan, dan baris kreasi. Adanya lomba ini membuat rasa tanggung jawab kami semakin besar karena bapak lurah memberikan kesempatan kepada kami untuk ikut serta dalam

mendampingi dan mendekatkan diri kami dengan masyarakat desa Bedingin. Sehingga pada kesempatan kali ini kelompok saya multi dan kelompok mono bekerja sama untuk menyukseskan acara tersebut. Adapun kegiatan lain kami di minggu ini yakni membantu ibu-ibu menyiapkan pesanan produk UMKM. UMKM tas anyaman ditempat Bapak Arif, biasanya pembuatan tas anyaman ini dilakukan oleh ibu-ibu disekitar rumah bapak Arif, kemudian akan diselesaikan di rumah-masing-masing pekerja. pemasaran Produk tas anyamana sudah berkembang hingga ke luar pulau jawa, untuk UMKM pengolahan tape ketan, ini biasanya dilakukan sendiri oleh Ibu Yuni, produk kemudian dipasarkan dengan cara dititipkan diwarungwarung terdekat. tape ini dapat bertahan hingga satu bulan bila disimpan didalam lemari pendingin. Serta turut belajar membuat genteng dari tanah liat pada industri Genteng.

Memasuki minggu selanjutnya, saya mengikuti rutinan Dzikrul Ghofilin yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 25 Juli 2022 bersama masyarakat lingkungan RT 01 dan 02 lingkungan Keteng. Di minggu ini kelompok saya yaitu kelompok 85 Multi Disiplin juga merencanakan program kerja utama mahasiswa yaitu menyelenggarakan acara workshop tentang pengelolaan perpustakaan desa dengan tema "Literasi Informasi dan Pengelolaan Perpustakaan desa untuk meningkatkan minat baca bagi masyarakat" dengan narasumber Alwan Wibawanto, seorang Pustakawan muda sekaligus kepala perpustakaan IAIN Ponorogo pada hari Senin 4 Agustus 2022. Acara *workshop* ini dihadiri oleh Kepala Perpustakaan Ponorogo, kepala desa beserta perangkat, tokoh-tokoh masyarakat, tenaga pendidik di desa Bedingin, dan Karang Taruna. Sebagai keberlanjutan dari acara *workshop* ini kami juga melakukan upaya pencarian tempat untuk dijadikan sebagai Perpustakaan Desa, serta melakukan pengumpulan buku melalui kerja sama dengan pihak perpustakaan IAIN Ponorogo dan melalui open donasi. Pengumpulan buku terakhir pada tanggal 7 Agustus 2022, pada acara *workshop* ini saya bertugas

sebagai kegiatan yang membantu dalam menyusun rangkaian acara dan juga saya sebagai pembawa acara resmi dalam acara *workshop*. Lokasi perpustakaan desa adalah memanfaatkan gedung bekas sekolah dasar.

Seiring berjalannya waktu, waktu telah membawa kami di minggu kelima, dalam menyemarakkan Tahun baru islam, kami bersama kelompok 84 Mono Disiplin mengadakan acara Khotmil Qur'an dengan membersamai santri TPA-TPQ se-Bedingin. Pada acara ini kami mengonsep kegiatan dengan khotmil qur'an oleh mahasiswa KPM, selaku mahasiswa yang bertanggungjawab kami mengisi acara tersebut dengan lantunan ayat suci yang dibaca bersama dan bergantian yang kemudian di puncak acara yaitu doa bersama yang dipimpin oleh Bapak Kyai Suparwan diakhiri dengan acara sholawat dan makan bersama. Di minggu ini kegiatan kami semakin banyak, lomba HUT RI semakin dekat, saya bertanggung jawab mendampingi dukuh Kambangrejo RT 03 RW 01 dalam lomba bersih lingkungan dan baris kreasi. Setiap malam saya berlatih bersama para ibu-ibu lingkungan setempat yang memiliki antusiasme yang tinggi. Lomba HUT RI baris kreasi diadakan pada tanggal 7 Agustus, yang dilanjutkan oleh lomba volli pada tanggal 8 Agustus. Diakhir KPM, saya bersama kelompok saya, kami membuat acara tumpengan sebagai acara penutupan kelompok 85 Multi Disiplin KPM IAIN Ponorogo dalam berkontribusi dengan santri TPA/TPQ Roudlotul Ulum dan Nurul Huda, kami melaksanakan kegiatan ini di masjid Nurul Huda yang diawali dengan kegiatan nonton bersama santri TPA/TPQ dan dilanjutkan dengan pembacaan doa oleh bapak Kyai Suparwan dan pemotongan tumpeng, dan diakhiri dengan makan bersama santri serta pengurus TPA/TPQ Roudlotul Ulum dan Nurul Huda.

Dan sebagai penutupan kegiatan KPM IAIN PONOROGO di desa Bedingin, Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo, kelompok saya yakni kelompok 85 Multi Disiplin bersama-sama dengan Kelompok 84 Mono Disiplin mengadakan acara pengajian. Yang kami laksanakan di Masjid Al-Ikhlas Dusun Kambangrejo,

Desa Bedingin. Untuk menyukseskan acara pengajian ini kami juga bekerja sama dengan Perangkat desa, Karang Taruna desa serta masyarakat khususnya masyarakat dusun Kambangrejo, Desa Bedingin. Pengajian ini diadakan dengan tujuan Peringatan HUT RI, Tahun baru Hijriyah serta sebagai Penutupan KPM IAIN Ponorogo di Desa Bedingin yang bertema “Mempererat Ukhuwah Islamiyyah Demi Menjaga Keutuhan NKRI” dengan pengisi acara dari Dosen Pakultas Syariah IAIN Ponorogo, yakni Drs. H Muhsin, M.H. disini kami mengundang seluruh Perangkat, Tokoh Agama, Ketua Lembaga desa Bedingin dan juga DPL dari Masing-masing kelompok Multi-Mono Displin KPM IAIN Ponorogo, serta mengundang seluruh masyarakat Bedingin, Kec. Sambit. Acara ini di meriahkan dengan tampilan dari Santri TPA-TPQ di Bedingin dan juga Banjari dari Mahasiswa Mono-Multi Displin KPM IAIN Ponorogo.

Dari sekian banyak rincian program kerja penunjang maka dinilai sudah terlaksana secara keseluruhan. Ucap syukur selalu dilimpahkan atas segala kemudahan dalam melaksanakan dan menyelesaikan program kerja penunjang baik yang telah terancang ataupun tambahan kegiatan penunjang atas informasi yang baru didapatkan. Disisi lain, harapan untuk dapat memperoleh suatu cerita itu butuh usaha yang lebih. Keterbatasan waktu, tenaga, dan pikiran dalam pelaksanaan KPM ini membuat kami akan lebih kwalahan dari sebelumnya. Banyak harap yang tidak bisa ditulis, akan tetapi pribadiku hanya meminta agar lelah keringat kami menjadi arti yang bermakna di Desa Bedingin, dan harap besar kami serta selalu saya pribadi, perpustakaan Desa Bedingin akan terus hidup dan semakin maju. Diharapkan pula untuk adek tingkat yang akan menyelesaikan atau melaksanakan KPM mampu untuk mempertahankan apa yang telah ditinggalkan. Terima kasih untuk segala kesempatan yang diberikan, pada hakikatnya kegiatan ini sangat membantu akan proses sumbang baktiku pada Desa Bedingin..

42 HARI PENUH KENANGAN DI DESA BEDINGIN YANG SANGAT BERKESAN SEKALI

SHAFWATUN NISA'

Kuliah Pengabdian Masyarakat atau biasa disebut dengan KPM adalah suatu kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan melakukan kerja sama bersama dengan masyarakat luas. KPM dalam IAIN Ponorogo merupakan salah satu kegiatan pengalaman terhadap Tri Darma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa. Selain itu, KPM merupakan salah satu kegiatan intrakurikuler yang mana dapat dijadikan suatu kegiatan melatih mahasiswa dalam belajar, melakukan pencarian dan bekerja sama dengan masyarakat luas. Dalam setiap kegiatan pastinya mempunyai beberapa tujuan yang akan dicapai, begitu pula dengan kegiatan KPM yang mana mempunyai tiga tujuan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan bagian dari kurikulum di perguruan tinggi yang wajib untuk diambil mahasiswa. Program KPM dilaksanakan pada setiap tahun. dengan format yang berbedabeda. KPM adalah wahana bagi mahasiswa untuk menerapkan ilmu yang diperoleh diperguruan tinggi pada masyarakat. Hal ini searah dengan tujuan dan misi KPM yang merupakan pemberdayaan masyarakat dimana tujuan dan misi KPM sebagai pemberdayaan masyarakat menjadi dasar perumusan program kerja oleh mahasiswa, sehingga program KPM menjadi salah satu bagian dari program pengabdian pada masyarakat oleh perguruan tinggi. Dengan demikian perguruan tinggi, mahasiswa, serta masyarakat dapat berinteraksi dan bekerja sama secara sinergis. Dengan diadakannya KPM diharapkan mahasiswa semakin matang dengan disiplin ilmunya, sehingga dapat menjembatani masyarakat dalam proses penerapan dan pembangunan IPTEK guna menuju kehidupan yang lebih baik.

Pertama, tujuan umum dari kegiatan KPM itu sendiri adalah mempraktekkan ilmu yang selama ini telah didapatkan dari kampus dalam bentuk pemberdayaan terhadap masyarakat yang mana nantinya ilmu tersebut diharapkan dapat menghasilkan masyarakat dengan kualitas dan kesejahteraan hidup yang sama rata dalam lingkup hidup yang lebih luas. Kedua, tujuan khusus dari adanya kegiatan KPM adalah untuk mengembangkan potensi dalam diri mahasiswa, serta mampu melakukan improvisasi dan memberikan inovasi dalam lingkungan masyarakat. Ketiga, tujuan institusional dalam KPM dapat berupa memberikan kontribusi yang lebih tinggi dan lebih luas untuk masyarakat yang mana diberikan oleh pihak perguruan tinggi dalam bidang sosial. Sementara itu dari segi sasaran dan manfaatnya KPM juga mempunyai beberapa manfaat dan sasaran baik itu untuk masyarakat maupun untuk mahasiswa itu sendiri. Sasaran dan manfaat KPM bagi masyarakat seperti halnya, mahasiswa akan mendapatkan informasi dan ilmu pengetahuan yang baru tentang bagaimana cara mengenali masalah yang nantinya akan dihadapi serta tentang beberapa pemberdayaan yang ada dalam masyarakat serta potensi yang dimiliki sehingga dapat dikembangkan untuk meningkatkan kualitas hidup. Selain itu, manfaat dan sarannya bagi mahasiswa itu sendiri, seperti memberikan pengalaman bagi mahasiswa itu sendiri dalam melakukan program pengabdian terhadap masyarakat sehingga nantinya sudah menjadi sarjana akan bermanfaat dan dapat berdiri sendiri sehingga siap menempatkan posisinya dalam tengah-tengah kehidupan masyarakat.

Dalam kegiatan KPM terdapat dua jenis, yaitu KPM Mono Disiplin dan KPM Multi Disiplin. Kami disini menggunakan jenis KPM Multi Disiplin yang mana kegiatan KPM ini dilakukan dalam berbagai bidang yang tidak hanya berfokus pada pendidikan tapi juga berfokus pada usaha mikro kecil menengah di desa itu. Dalam KPM Multi Disiplin, mahasiswa diharapkan dapat mempraktekkan dan mengamalkan ilmu yang telah didipatkannya selama ini

dalam kuliah pengabdian masyarakat secara maksimal. Selanjutnya, kami dari kelompok 85 Multi Disiplin melakukan KPM disalah satu kecamatan di bagian Timur Ponorogo yaitu di Kecamatan Sambit, yang tepatnya di Desa Bedingin. Diawali dengan pembukaan yang dilakukan pada Selasa, 05 Juli 2022. Bersama dengan KPM Mono Disiplin yang juga turut mengabdikan di desa Bedingin, Ke. Sambit. Dalam acara pembukaan ini berisi susunan acara dengan mengundang seluruh komponen pemerintah desa mulai dari lurah, sekretaris, bendahara, kepala dusun dan lain sebagainya, DPL diantaranya Dr. Amad Mujib, M.Ag. (DPL kelompok 85 Multi Disiplin) dan Ibu Martha (DPL kelompok 84 Mono Disiplin), dan juga mahasiswa peserta KPM kelompok 84 Mono Disiplin dan 85 Multi Disiplin Desa Bedingin, Sambit. Yang dibuka oleh bapak lurah Marjuki.

Dalam setiap potensi yang telah dimiliki oleh masyarakat pasti ada juga beberapa masalah yang akhirnya muncul dari potensi tersebut. Pada minggu pertama, saya dan anak-anak melakukan Survey ke setiap unit di desa Bedingin. Pada saat kami melakukan survey kami menemukan beberapa problem di Desa Bedingin Sambit, problem yang pertama yaitu adanya perpustakaan desa yang terbengkalai sebab belum tersusunnya kepengurusan, buku yang masih kurang memadai dan belum adanya bangunan khusus untuk perpustakaan desa tersebut. Yang kedua, adanya pelatihan banjar dan habsyi yang sempat terhenti akibat pandemi covid 19. Hal ini berdasarkan dari wawancara yang kami lakukan dengan kepala desa terkait perpustakaan desa dan takmir masjid terkait pelatihan banjar dan habsyi. Dari problem yang telah kami temukan selanjutnya kami membahas problem tersebut dalam rapat kelompok yang mana kemudian hasil dari rapat disampaikan kepada DPL untuk membantu dalam perencanaan program kerja mahasiswa yang kiranya akan dilaksanakan untuk membantu menyelesaikan problem-problem yang telah ditemukan.

Dari beberapa problem yang telah kita temui dan salah satunya adalah terbengkalainya perpustakaan desa, maka kelompok saya yaitu kelompok 85 Multi Disiplin merencanakan program kerja utama mahasiswa yaitu menyelenggarakan acara workshop tentang pengelolaan perpustakaan desa dengan tema “Literasi Informasi dan Pengelolaan Perpustakaan desa untuk meningkatkan minat baca bagi masyarakat” dengan narasumber Alwan Wibawanto, seorang Pustakawan muda sekaligus kepala perpustakaan IAIN Ponorogo pada hari Senin 4 Agustus 2022. Acara workshop ini dihadiri oleh Kepala Perpustakaan Ponorogo, kepala desa beserta perangkat, tokoh-tokoh masyarakat, tenaga pendidik di desa Bedingin, dan Karang Taruna. Sebagai keberlanjutan dari acara workshop ini kami juga melakukan upaya pencarian tempat untuk dijadikan sebagai Perpustakaan Desa, serta melakukan pengumpulan buku melalui kerja sama dengan pihak perpustakaan IAIN Ponorogo dan melalui open donasi. Pengumpulan buku terakhir pada tanggal 7 Agustus 2022. Lokasi perpustakaan desa adalah memanfaatkan gedung bekas sekolah dasar.

Tak hanya program kerja utama, kami juga melaksanakan program kerja penunjang yaitu pelatihan banjari dan habsyi, yang kami laksanakan seminggu sekali untuk santri TPA dan TPQ. Pelatihan ini menyasar dua lembaga, yakni TPQ Nurul Huda untuk pelatihan habsyi dan TPA Roudlotul Ulum untuk pelatihan banjari. Yang kami laksanakan secara bergantian. Untuk TPQ Nurul Huda kami laksanakan pada hari Selasa dan Jum“at ba“da ashur dan untuk TPA Roudlotul Ulum dilaksanakan tiap hari Sabtu ba“da maghrib. Pada pelatihan ini saya bertugas untuk melatih vocal. Kami juga membuat kegiatan senam bersama Santri TPA Roudlotul Ulum yang dilaksanakan di Lapangan Beji, kegiatan Nonton bersama Santri TPQ Nurul Huda untuk meningkatkan wawasan keislaman khususnya mengenal kisah nabi bagi para santri. Dalam acara ini kami juga mengadakan teka-teki berhadiah yang kemudian ditutup dengan makan bersama. Selain itu dalam

menyemarakkan Tahun baru islam, kami bersama kelompok 84 Mono Disiplin mengadakan acara Khotmil Qur'an dengan kebersamai santri TPA-TPQ se-Bedingin. Pada acara ini kami mengonsep kegiatan dengan khotmil qur'an oleh mahasiswa KPM, yang kemudian di puncak acara yaitu doa bersama yang dipimpin oleh Bapak Kyai Suparwan diakhiri dengan acara sholawat dan makan bersama.

Disamping kami melaksanakan program-program tersebut, kami juga turut andil dalam kegiatan-kegiatan masyarakat. Yaitu :

1. Ikut serta dalam kegiatan mengajar di TPQ Nurul Huda dan TPA Roudlotul Ulum

Pelaksanaan kegiatan mengajar ini, untuk TPQ Nurul Huda dilaksanakan dalam satu minggu dengan hari libur selasa dan jum'at ba'da ashar. Sedangkan untuk TPA Roudlotul „Atfal dilaksana dalam seminggu dengan hari libur Kamis dan Minggu ba'da Maghrib. Agar kegiatan ini berjalan baik, kami terbagi menjadi empat kelompok.

2. Ikut serta dalam kegiatan Yasinan

Pelaksanaan yasinan di malam Rabu dan malam Kamis ba'da maghrib. Agar kegiatan ini berjalan baik, kami terbagi menjadi 3 kelompok. Dimana saya masuk pada kelompok 1 yang beranggotakan Saya, Rohani, Lutfi, Juana dan Elma. Dalam yasinan malam Rabu ibu-ibu jama'ah yasinnya sangat baik memberikan kami kesempatan untuk kita ikut andil dalam yasinan seperti memimpin tahlil dan memimpin do'a.

3. Ikut serta dalam kagiatan Idul Adha

Pada malam idul adha kami turut menyemarakkan dengan mengikuti kegiatan takbir keliling bersama TPA Roudlotul Ulum. Untuk kegitaan kurban kami berkontribusi di dua tempat yaitu masjid Nurul Huda dan Musholla Aliman. Dalam kegiatan ini saya turut membantu masyarakat dalam menyiapkan konsumsi untuk panitia kurban di Mushola Al-Iman.

4. Ikut serta dalam acara Rutinan Dzikrul Ghofilin

Saya mengikuti rutinan Dzikirul Ghofilin yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 25 Juli 2022 bersama masyarakat lingkungan RT 01 dan 02 lingkungan Keteng.

5. Ikut serta dalam acara khotmil Qur'an

Acara Khotmil qur'an bersama santri TPA Roudlotul Ulum yang dilaksanakan pada hari 29-30 Juli 2022. Anak-anak sangat antusias dalam mengikuti kegiatan khotmil al-qur'an tidak peduli bagaimana bacaan yang di lantunkan mereka tetap semangat.

6. Ikut serta dalam menyemarakkan HUT RI di desa Bedingin

Saya berkontribusi dalam mengikuti lomba-lomba yang diadakan sekaligus membantu pendampingan untuk persiapan lomba Baris kreasi di RT 04 RW 01 lingkungan Kambang Rejo.

7. Ikut serta dalam acara lomba Pra 17 agustus yaitu Bola Volly Selain pada lomba baris kreasi, saya turut berkontribusi dalam kegiatan komba bola voli. Pada kegiatan ini mahasiswa KPM turut serta dalam membantu berjalannya voli dengan membantu menjadi hakim garis, petugas score board, dan ball boy

8. Ikut serta dalam membantu Posyandu Balita dusun Krajan, desa Bedingin, kec. Sambit.

Saya turut berkontribusi untuk membantu ibu-ibu PKK. Pada kegiatan posyandu balita yang diadakan pada tanggal 19 Juli 2022. Disini kegiatannya mencangkup menimbang BB bayi dan Balita, serta mengukur TB bayi dan balita.

9. Ikut serta dalam UMKM Tas Anyaman, Tape Ketan. Dan Industri Genteng

Disini saya berkontribusi dalam membantu ibu-ibu menyiapkan pesanan produk UMKM. UMKM tas anyaman ditempat Bapak Arif, biasanya pembuatan tas anyaman ini dilakukan oleh ibu-ibu disekitar rumah bapak Arif, kemudain akan diselesaikan di rumah-masing-masing pekerja. pemasaran Produk tas anyamana sudah berkembang hingga ke luar pulau jawa, untuk UMKM pengolahan tape ketan, ini

biasanya dilakukan sendiri oleh Ibu Yuni, produk kemudian dipasarkan dengan cara dititipkan diwarung-warung terdekat. tape ini dapat bertahan hingga satu bulan bila disimpan didalam lemari pendingin. Serta turut belajar membuat genteng dari tanah liat pada industri Genteng.

Diakhir KPM, saya bersama kelompok, membuat acara tumpengan sebagai acara penutupan kelompok 85 Multi Disiplin KPM IAIN Ponorogo dalam berkontribusi dengan santri TPA/TPQ Roudlotul Ulum dan Nurul Huda, kami melaksanakan kegiatan ini di masjid Nurul Huda yang diawali dengan kegiatan nonton bersama santri TPA/TPQ dan dilanjutkan dengan pembacaan doa oleh bapak Kyai Suparwan dan pemotongan tumpeng, dan diakhiri dengan makan bersama santri serta pengurus TPA/TPQ Roudlotul Ulum dan Nurul Huda.

Dan untuk penutupan kegiatan KPM IAIN PONOROGO di desa Bedingin, kelompok kelompok 85 Multi Disiplin bersama-sama dengan Kelompok 84 Mono Displin mengadakan acara pengajian. Yang kami laksanakan di Masjid Al-Ikhlas Dusun Kambangrejo, Desa Bedingin. Untuk menyukseskan acara pengajian ini kami juga bekerja sama dengan Perangkat desa, Karang Taruna desa serta masyarakat khususnya masyarakat dusun Kambangrejo, Desa Bedingin. Pengajian ini diadakan dengan tujuan Peringatan HUT RI, Tahun baru Hijriyah serta sebagai Penutupan KPM IAIN Ponorogo di Desa Bedingin yang bertema “Mempererat Ukhuwah Islamiyyah Demi Menjaga Keutuhan NKRI” dengan pengisi acara dari Dosen Pakultas Syariah IAIN Ponorogo, yakni Drs. H Muhsin, M.H. disini kami mengundang seluruh Perangkat, Tokoh Agama, Ketua Lembaga desa Bedingin dan juga DPL dari Masing-masing kelompok Multi-Mono Displin KPM IAIN Ponorogo, serta mengundang seluruh masyarakat Bedingin, Kec. Sambit. Acara ini di meriahkan dengan tampilan dari Santri TPA-TPQ di Bedingin dan juga Banjari dari Mahasiswa Mono-Multi Displin KPM IAIN Ponorogo.

Terakhir terkait beberapa kesan saya yakni terimakasih telat mengajarkan kami semua bekal hidup dimasyarakat yang sangat banyak sekali mungkin itu semua belum cukup untuk kitapelajari tapi karena waktu yang sangat singkat maka kami harus menyudahi KPM ini. Pesan yang ingin saya sampaikan untuk warga Dusun Krajan Desa Bedingin tetaplah kompak seperti saat ini. Dan saya berharap beberapa kegiatan yang telah dilakukan oleh teman-teman KPM dapat dilanjutkan oleh masyarakat sekitar sehingga akan bermanfaat untuk kedepannya. Kami semua juga ingin mengucapkan banyak terimakasih terkhusus kepada Bapak Lurah, aparat desa, dan seluruh warga Dusun Krajan yang telah menerima kedatangan kami dengan sangat baik dan ramah, serta terimakasih telah membantu beberapa kegiatan KPM kami dengan lancar, terimakasih atas bantuan dan pemberian yang telah masyarakat berikan kepada kami.

LIKA-LIKU KELOMPOK 85 MULTI DISIPLIN DALAM PELAKSANAAN KULIAH PENGABDIAN MASYARAKAT DI DESA BEDINGIN

NIHAYATUZ ZAIN

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama masyarakat. KPM ini merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai salah satu bagian penting kegiatan pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. KPM ini bukan kegiatan bakti sosial namun kegiatan partisipatif yang dilakukan mahasiswa untuk pemberdayaan masyarakat. Antara mahasiswa dan masyarakat melebur atau bersatu bersama dalam melakukan proses pencarian atau penggalan sumber potensi yang ada dilingkungan sekitar yang ditempati.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertujuan mempraktekkan ilmu yang telah yang telah didapatkan di bangku kuliah dalam bentuk pemberdayaan masyarakat sehingga menghasilkan kualitas dan kesejahteraan hidup masyarakat menjadi meningkat. Kuliah Pengabdian Masyarakat memiliki tujuan khusus untuk melatih penalaran dan kepekaan mahasiswa, mengembangkan potensis mahasiswa, memberikan pengalaman langsung bersama masyarakat, membantu meningkatkan sumber daya manusia (SDM), dan mendampingi masyarakat dalam meningkatkan keahlian dan keterampilan. Selain itu, KPM juga memiliki tujuan institutional, yaitu memberikan kontribusi bagi pengembangan tri dharma Perguruan Tinggi Agama Islam, meningkatkan kepekaan sosial civitas akademika terhadap perkembangan dan persoalan yang terjadi di masyarakat, dan meningkatkan kemampuan perguruan tinggi dalam memberikan manfaat sosial yang lebih luas pada masyarakat.

Pada tahun ini, Kuliah Pengabdian Masyarakat oleh mahasiswa IAIN Ponorogo dilaksanakan di berbagai daerah di Ponorogo. KPM ini sendiri mempersatukan mahasiswa IAIN Ponorogo dari berbagai jurusan maupun bidang yang berbeda dari masing-masing ilmu dan keahlian yang dimiliki. Pelaksanaan KPM berlangsung selama 40 hari mulai dari tanggal 4 Juli 2022 sampai 12 Agustus 2022 yang mengharuskan kami mahasiswa harus menetap di lokasi yang telah ditentukan. Pelaksanaan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) kelompok 85 Multi Disiplin berada di desa Bedingin, Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo. Tepatnya di dukuh Krajan. Beranggotakan 21 mahasiswa IAIN Ponorogo dari berbagai jurusan. Dengan jumlah laki-laki 6 orang dan jumlah perempuan 15 orang.

Bedingin merupakan sebuah desa yang ada di wilayah selatan kota Ponorogo. Desa ini memiliki 2 dukuh, yakni dukuh Krajan dan dukuh Kambang Rejo yang terbagi menjadi 17 RT dan 4 RW. Masyarakat Desa Bedingin bermata pencaharian sebagai petani, dan juga ada beberapa masyarakat yang mengelola UMKM, seperti anyaman, keripik, tape, dan juga genteng. Desa Bedingin menyimpan situs yang memiliki nilai sejarah. Situs tersebut adalah sebuah patung berbentuk kepala yang disebut Sirah Keteng. Menurut pak Marjuki selaku Kepala Desa Bedingin, Sirah Keteng merupakan sebuah peninggalan jaman hindu. patung tersebut adalah petilasan Mataram Hindu. yakni penggambaran kepala Prabu Boko.

Banyak ilmu dan pengalaman yang saya dapat selama kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM). Pengalaman pertama yang saya dapatkan adalah ketika prodi yang berbeda digabungkan menjadi satu kelompok, perbedaan itu membuat kami belajar untuk memadukan kemampuan masing-masing yang membuat kami lebih akrab dan membentuk rasa persaudaraan yang erat.

Saya seorang mahasiswa dari jurusan Tadris Bahasa Inggris Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan angkatan 2019.

Selama Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) berlangsung, kami bukanlah mahasiswa FTIK, FEBI, FASYA, ataupun FUAD, melainkan kami adalah kelompok 85 Multi Disiplin. Diawali pada tanggal 20-21 Juni 2022, kami kelompok 85 Multi Disiplin mengikuti pembekalan bersama DPL yaitu bapak Dr. Amad Mujib S.Ag di kampus 1 IAIN Ponorogo. Kemudian dilaksanakan pemberangkatan ke lokasi KPM yaitu Desa Bedingin pada tanggal 4 Juli 2022 dan dilanjutkan dengan pembekalan oleh DPL di posko KPM, tepatnya di RT 01 RW 01 Jl. Surtikanti rumah mbah Murni.

Kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat oleh kelompok 85 Multi Disiplin diawali dengan pembukaan yang dilaksanakan pada Selasa, 05 Juli 2022, bersama dengan kelompok 84 Mono Disiplin yang berlokasi di balai desa Bedingin, Sambit. Acara pembukaan ini dilaksanakan dengan serangkaian acara, yang dihadiri oleh seluruh komponen pemerintahan Desa Bedingin, dan juga DPL dari kelompok 85 Multi Disiplin dan DPL kelompok 84 Mono Disiplin. Dibukanya KPM ini ditandai dengan sambutan dari Kepala Desa Bedingin yaitu bapak Marjuki.

Pada minggu pertama, kelompok kami melakukan survey terhadap UMKM yang ada di Desa Bedingin, TPQ, TPA, dan juga berkunjung ke rumah-rumah warga untuk bersosialisasi agar lebih akrab. Dari kegiatan survey tersebut, kami menemukan beberapa peluang bagi mahasiswa untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan, salah satunya membantu mengajar TPA dan TPQ. Kami juga menemukan problem, yaitu kurangnya tenaga pengajar Habsyi dan Banjari. Dan juga terdapat problem berupa terbengkalainya wisata situs sejarah Sirah Keteng dan juga perpustakaan desa di area situs tersebut yang disebabkan oleh kurangnya publikasi sehingga membuat tempat tersebut sepi mengunjung. Selain itu, terbengkalainya perpustakaan desa dikarenakan belum adanya kepengurusan, kurangnya buku dan fasilitas yang memadai. Dari problem tersebut, kami melakukan rapat kelompok dan membuat rencana program kerja untuk

membantu menyelesaikan problem tersebut yang kemudian disampaikan kepada bapak DPL.

Minggu kedua, semua aktivitas yang berkaitan dengan proker penunjang mulai berjalan. Kami membantu kegiatan UMKM di desa Bedingin, seperti menganyam, membuat tape, dan juga membuat genteng. Selain itu, kami membagi kelompok untuk mengajar Banjari, TPA dan TPQ. Ada juga kegiatan rutin berupa senam yang dilakukan bersama dengan kelompok 84 Mono Disiplin setiap hari minggu pagi, dan kegiatan yasinan bersama warga desa Bedingin yang dilakukan setiap malam Rabu dan malam Kamis setelah maghrib. Pada malam idul adha, kami juga turut meramaikan dengan mengikuti kegiatan takbir keliling bersama TPA Roudlotul Ulum. Untuk kegiatan kurban, kami terbagi menjadi 2 kelompok untuk membantu di masjid Nurul Huda dan Musholla Al-Iman.

Minggu ketiga, saya turut berkontribusi dalam kegiatan posbindu di balai desa Bedingin. Disini kegiatannya mencakup penimbangan berat badan, pengukuran pinggang, tensi, pembagian konsumsi, dan senam. Saya juga turut berkunjung ke rumah pembaca kitab Ambyo. Kitab ini berisi tentang nabi-nabi pada zaman dahulu sampai dengan kisah perjalanan hidup manusia di bumi yang ditulis menggunakan huruf arab pegon dan dengan terjemahan Bahasa jawa. Pembacaan kitab Ambyo merupakan tradisi yang masih dijaga sampai saat ini untuk melestarikan dan menyampaikan isi kitab ambyo itu sendiri. Selain itu, kami kelompok 85 Multi Disiplin juga mengadakan kegiatan kerjabakti di lingkungan Sirah Keteng yang dilanjut dengan kegiatan senam pagi dan lomba bersama anak-anak kecil yang ada di lingkungan tersebut.

Minggu keempat, saya mengikuti acara rutin Dzikrul Ghofilin yang dilaksanakan pada hari Senin, 25 Juli 2022 bersama masyarakat desa Bedingin RT 01 dan 02 di Musholla Al-Iman. Pada tanggal 28 Juli 2022, Saya menghadiri seminar yang diadakan oleh kelompok 84 Mono Disiplin sebagai perwakilan

dari kelompok 85 Multi Disiplin. Malam harinya, kami kelompok 85 Multi Disiplin melakukan ziarah bersama ke Tegalsari. Pada tanggal 29-30 Juli 2022 saya mengikuti acara khotmil Qur'an bersama santri TPA Roudlotul Ulum. Saya juga menghadiri rapat dengan perangkat desa untuk membahas tentang acara dan lomba yang akan diadakan untuk memeriahkan HUT RI ke 77.

Minggu kelima, kegiatan mengajar dan lain-lain tetap kami laksanakan, sekaligus di minggu ini kami mulai menjalankan proker utama yang berupa pengelolaan perpustakaan desa. Pelaksanaan program kerja utama ini diawali dengan pengumpulan buku. Mulai dari pengumpulan dari masing-masing anggota kelompok hingga pengambilan bantuan buku dari perpustakaan IAIN Ponorogo sesuai dengan arahan DPL. Dilanjut dengan penyelenggaraan workshop tentang pengelolaan perpustakaan desa dengan tema "Literasi Informasi dan Pengelolaan Perpustakaan Desa untuk Meningkatkan Minat Baca Bagi Masyarakat" dengan narasumber Alwan Wibawanto, seorang pustakawan sekaligus kepala perpustakaan IAIN Ponorogo pada hari senin, 4 Agustus 2022. Acara workshop ini dihadiri oleh Kepala Perpustakaan Ponorogo, kepala desa beserta perangkat, tokoh-tokoh masyarakat, tenaga pendidik di desa Bedingin, dan Karang Taruna.

Minggu keenam, kami sudah tidak lagi berpartisipasi dalam kegiatan mengajar di TPA dan TPQ. Sebagai penutupan, kelompok 85 Multi Disiplin mengadakan acara nonton bersama dan juga tumpengan bersama dengan santri TPA dan TPQ di masjid Nurul Huda. Di minggu keenam ini, kami mulai sibuk mempersiapkan lomba untuk memeriahkan HUT RI. Kami dibagi menjadi 17 kelompok untuk mendampingi setiap RT. Saya mendapat bagian untuk mendampingi RT 4 RW 01 dalam mempersiapkan lomba baris kreasi. Saya juga ditunjuk sebagai juri dalam lomba kebersihan lingkungan desa Bedingin. Selain lomba baris kreasi, kami mahasiswa KPM juga turut serta dalam

berjalannya lomba voli yang termasuk dalam rangkaian acara perayaan HUT RI.

Sebagai penutupan kegiatan KPM IAIN Ponorogo di desa Bedingin, tahun baru hijriyah, sekaligus peringatan HUT RI, kelompok 85 Multi Disiplin dan kelompok 84 Mono Disiplin mengadakan acara pengajian akbar dengan tema “Mempererat Ukhuwah Islamiyah Demi Menjaga Keutuhan NKRI”. Kegiatan tersebut dilaksanakan di masjid Al-Ikhlas dukuh Kambangrejo. Untuk menyukseskan acara tersebut, KPM IAIN Ponorogo bekerjasama dengan Perangkat Desa, Karang Taruna Desa, serta masyarakat desa Bedingin. Acara tersebut berjalan dengan pengisi acara dari Dosen Fakultas Syariah IAIN Ponorogo, yakni Drs. H Muhsin, M.H. disini kami mengundang seluruh Perangkat Desa, Tokoh Agama, Ketua Lembaga desa Bedingin dan juga DPL dari Masing-masing kelompok Multi-Mono Displin KPM IAIN Ponorogo, serta mengundang seluruh masyarakat Bedingin dan dimeriahkan dengan tampilan dari Santri TPATPQ serta Banjari dari Mahasiswa Mono-Multi Displin KPM IAIN Ponorogo.

Kesan saya mengenai kegiatan KPM ini adalah ini merupakan kegiatan baru bagi saya. Sebuah pengalaman baru dengan orang-orang baru. Pesan saya untuk semua teman-teman KPM dan seluruh masyarakat desa Bedingin, semoga kita tetap bisa menjalin tali silaturahmi meskipun kegiatan KPM ini telah berakhir dan kita mulai focus pada kesibukan masing-masing. Terimakasih kepada warga masyarakat desa Bedingin yang telah memberikan pengalaman yang sangat berharga untuk kelompok kami. Pengalaman yang tidak mungkin kami dapatkan di tempat manapun. Pengalaman hidup yang akan menjadi bekal kami dalam hal bersosialisasi dengan masyarakat maupun dunia kerja nantinya.

EMPAT PULUH HARI MENGABDI DI DESA BEDINGIN KECAMATAN SAMBIT KABUPATEN PONOROGO

JUANA EKA FITRI WAHYUNI

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama masyarakat. KPM ini merupakan salah satu bagian penting kegiatan pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib di tempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. KPM adalah kegiatan partisipatif yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat dimana mahasiswa peserta KPM dan masyarakat melebur menjadi satu dan bersama-sama secara aktif partisipatif melakukan proses pencarian dan penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat. Jenis kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat tahun 2020 ini terdiri dari dua jenis, yaitu KPM Mono Disiplin dan Multi Disiplin. KPM Mono Disiplin merupakan kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan yang sama, dimana program kerja utamanya dirancang tidak harus berbasis pada kebutuhan utama masyarakat saat itu tetapi program kerja yang berbasis pada program studi atau bidang keilmuan dari kelompok peserta KPM yang berdasarkan identifikasi kebutuhan, persoalan dan potensi juga merupakan kebutuhan masyarakat meskipun mungkin bukan kebutuhan utama. Sedangkan KPM Multi Disiplin merupakan kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh kelompok peserta KPM yang beranggotakan mahasiswa dengan berbagai bidang keilmuan yang berbeda-beda, dengan program kerja utamanya disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat saat itu dan tidak mengharuskan sesuai dengan bidang keilmuan tertentu.

Saya, Juana Eka Fitri Wahyuni, mahasiswa Perbankan Syariah, merupakan salah satu anggota kelompok 85 Multi Disiplin yang mengikuti kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat

tahun 2022. Kegiatan KPM ini dilaksanakan selama 40 hari mulai tanggal 4 Juli 2022 sampai dengan 12 Agustus 2022. Sebelum pelaksanaan KPM kami mengikuti pembekalan bersama DPL, yaitu bapak Dr. Amad Mujib S.Ag. pembekalan ini dilaksanakan pada tanggal 20 Juni-21 Juni 2022 di Kampus I IAIN Ponorogo, yang diikuti oleh 21 mahasiswa yang terdiri dari 6 laki-laki dan 15 perempuan.

Kegiatan KPM dimulai dengan pemberangkatan pada hari Senin, 4 Juli 2022 menuju posko yang beralamatkan di jalan Surtikanti, Rt 01 Rw 01, Dusun Krajan, tepatnya di rumah milik pasangan suami istri Mbah Meseni dan Mbah Murni. Sesampainya di posko, kami merapikan barang-barang bawaan, bersih-bersih, dan juga menata ruangan sambil berbincang dengan teman-teman untuk mengenal satu sama lain agar terjalin keakraban. Di hari itu juga Dosen Pembimbing Lapangan berkunjung ke Posko untuk memberikan pengarahan selama berada di desa Bedingin.

Keesokan harinya pada tanggal 5 Juli 2022, dilaksanakan pembukaan Kuliah Pengabdian Masyarakat di desa Bedingin bersama dengan kelompok 84 Mono Disiplin dari Jurusan Hukum Ekonomi Syariah yang juga mengabdikan di desa Bedingin. Pada acara pembukaan KPM ini turut mengundang seluruh komponen pemerintahan desa diantaranya kepala desa, sekretaris, bendahara, kepala dusun, dan lain sebagainya, DPL dari masing-masing kelompok yaitu Dr. Amad Mujib, M.Ag. (DPL kelompok 85 Multi Disiplin) dan Ibu Martha (DPL kelompok 84 Mono Disiplin), serta seluruh mahasiswa peserta KPM baik dari kelompok 84 Mono Disiplin maupun kelompok 85 Multi Disiplin. Pembukaan KPM yang dilaksanakan di balai desa Bedingin ini di buka langsung oleh Bapak Marjuki, selaku Kepala Desa Bedingin.

Di minggu pertama, kami melakukan pengenalan dan adaptasi lingkungan serta bersilaturahmi ke tokoh-tokoh masyarakat. Kemudian kami melakukan survey terkait UMKM, wisata, TPA dan TPQ. Survey ini bertujuan untuk mengetahui potensi apa yang dimiliki dan problem yang ada di desa Bedingin.

Desa Bedingin merupakan sebuah desa yang berada di Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur. Desa ini memiliki dua dusun yaitu, Dusun Krajan dan Dusun Kambangrejo yang terbagi menjadi 5 RW dan 17 RT. Mayoritas matapencaharian masyarakat Bedingin yaitu pembuat genting dan batu bata dan petani. Selain itu, ada beberapa masyarakat yang memiliki usaha mikro diantaranya, kerajinan tas anyaman, usaha keripik tempe, peyek dan tape ketan. Desa Bedingin juga menyimpan situs yang memiliki nilai sejarah. Situs tersebut adalah sebuah patung yang berbentuk kepala yang disebut dengan “Sirah Keteng”. Menurut Bapak Marjuki, selaku kepala desa Bedingin, Sirah Keteng merupakan peninggalan jaman kerajaan Hindu. Patung tersebut merupakan petilasan Mataram Hindu, yakni penggambaran Kepala Prabu Boko. Selain itu, juga terdapat wisata Lemah Gemplah. Lemah Gemplah merupakan bukit bekas penambangan pasir yang dengan kreatifitas pemuda pemudi desa Bedingin disulap menjadi wisata yang sangat mempesona.

Disamping banyaknya potensi yang di miliki desa Bedingin kami juga menemukan beberapa problem diantaranya, terbengkalainya situs “Sirah Keteng” dikarenakan menurunnya kesadaran masyarakat akan potensi wisata yang ada di desa tersebut. Juga terdapat museum yang masih dalam rencana akan dibuka untuk umum sempat terkendala akibat covid-19, di dalam museum tersebut berisi peralatan-peralatan peninggalan waraga setempat dari jaman dulu. Selain itu, terdapat perpustakaan desa yang juga terbengkalai karena belum adanya kepengurusan, buku yang kurang memadai dan belum adanya bangunan khusus untuk Perpustakaan Desa tersebut. Di bidang pendidikan, kurangnya tenaga pengajar di TPQ Nurul Huda, pelatihan banjari dan habsyi yang sempat terhenti karena adanya covid-19 di TPA Roudlotul Ulum. Dari problem yang kami temukan, kami melakukan rapat kelompok dan membuat rencana program kerja untuk membantu menyelesaikan problem tersebut yang kemudian disampaikan kepada DPL.

Masih di minggu pertama, pada tanggal 6 Juli 2022 saya dan 3 teman saya mengikuti rutinan yasinan ibu-ibu setiap hari Rabu yang bertempat di dekat posko. Kegiatan lain yang kami lakukan yaitu membersihkan masjid Nurul Huda yang berada di Desa Krajan. Kemudian pada tanggal 9 Juli 2022 kami ikut berpartisipasi menyemarakkan dan mendampingi anak-anak TPA Roudlotul Ulum dalam kegiatan Takbir Keliling menyambut hari raya Idhul Adha. Keesokan harinya kami melaksanakan sholat Ied Adha bersama dengan masyarakat Bedingin di Masjid Nurul Huda. Setelah selesai melaksanakan shalat Ied, kami turut membantu masyarakat dalam kegiatan penyembelihan hewan qurban. Kelompok kami dibagi menjadi 2 kelompok untuk ikut berpartisipasi di dua tempat yaitu masjid Nurul Huda dan mushola Al-Amin. Dalam kegiatan ini saya turut membantu ibu-ibu dalam mengolah daging qurban untuk konsumsi panitia qurban di masjid Nurul Huda.

Di minggu kedua, kegiatan proker penunjang sudah mulai berjalan seperti mengajar TPA dan TPQ. Agar kegiatan ini berjalan dengan baik, kami terbagi menjadi 4 kelompok, dimana saya tergabung dalam kelompok 4. Saya ikut berpartisipasi dalam kegiatan mengajar di TPA Roudlotul Ulum. Kegiatan belajar di TPA Roudlotul Ulum dilaksanakan setiap hari Senin, Selasa, Rabu, Jumat, dan Sabtu setelah sholat maghrib sampai jam 8 malam. Sedangkan di TPQ Nurul Huda kegiatan belajar dilaksanakan setiap hari Senin, Rabu, Kamis, Sabtu, dan Minggu mulai jam 4 sampai jam 5 sore. Mengingat waktu pemebelajaran yang sangat singkat, disini saya berusaha menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya. Selain mengajar, kegiatan yang kami lakukan yaitu senam rutinan bersama KPM 84 Mono Disiplin yang dilaksanakan setiap hari Jumat. Pada tanggal 16 Juli 2022 kami melakukan kerja bakti membersihkan lapangan museum Desa Bedingin yang akan digunakan untuk kegiatan senam ceria dan outbond bersama anak-anak TPA Roudlotul Ulum.

Di minggu ketiga, Selanjutnya saya juga mengunjungi UMKM anyaman tas yang diproduksi oleh Bapak Arif warga Krajan RT 02 RW 01. Kami diajarkan cara membuat tas anyaman tersebut. Hasil dari anyaman tas dijual sampai ke Pulau Bali. Selanjutnya pada tanggal 22 Juli 2022 saya turut berpartisipasi dalam kegiatan Posbindu di balai desa Bedingin. kegiatannya mencakup penimbangan berat badan, pengukuran lingk pinggang, pengukuran tekanan darah, dan juga senam lansia. Dilanjut malam harinya saya bersama kelompok mengunjungi rumah Pak Prapno diamana beliau merupakan pemilik Kitab Ambyo di Desa Bedingin. Kitab Ambyo merupakan kitab yang bertuliskan campuran Jawa kuno dan Arab. Kitab ini berisikan kisah perjalanan para nabi yang disusun secara puitis oleh pujangga keraton di masa itu. Kitab ini dijilid pada tahun 1997. Uniknya cara membaca kitab ini dilagukan seperti tembang jawa yakni macapat.

Pada minggu keempat, tanggal 25 Juli 2022 saya dan teman saya berkunjung ke rumah Bapak Sadi selaku Ketua RT Tekhil untuk bersilaturahmi sekaligus berkoordinasi terkait akan diadakannya lomba dalam rangka menyambut HUT RI. Di sini saya dan teman saya dari kelompok 84 Mono Disiplin mendapat tugas untuk membantu dan mendampingi masyarakat di lingkungan RT 3 RW 3, Tekhil untuk berpartisipasi dalam acara HUT RI, yaitu lomba baris kreasi dan kebersihan lingkungan. Di lingkungan RT 3 RW 3 Tekhil, lomba baris kreasi ini di ikuti oleh anak-anak. Mereka terlihat sangat bersemangat dan antusias. Saya dan teman saya setiap malam mendampingi anak-anak latihan. Kemudian di hari Minggu kegiatan yang kelompok kami lakukan adalah kerja bakti membersihkan mushola Al-Iman, mulai dari menyapu, mengepel, membersihkan tempat wudhu dan toilet, dan membakar sampah. Kegiatan ini dilakukan karena pada hari Senin di mushola tersebut akan di adakan acara rutinan Dzikrul Ghofilin, dan kami juga ikut berpartisipasi dalam acara tersebut. Pada tanggal 28 Juli 2022, saya menghadiri seminar tentang Legal

Perindustrian dan Labeling Halal Produk yang diadakan oleh kelompok 84 Mono Disiplin di Balai Desa Bedingin sebagai perwakilan dari kelompok 85 Multi Disiplin. Malam harinya karena tidak ada agenda, kelompok kami berziarah ke Makam Kyai Ageng Muhammad Besari, yang berada di Tegalsari, Jetis. Kemudian pada tanggal 29-30 Juli 2022, kami ikut berpartisipasi dalam kegiatan Khatmil Qur'an dalam rangka menyambut malam tahun baru Islam yakni 1 Muharram 1444 H bersama anak-anak TPA Roudlotul Ulum di mushola Al-Iman.

Setelah satu minggu sebelumnya disibukkan dengan rapat merancang dan mempersiapkan program kerja utama, akhirnya di minggu kelima pada haari Senin, 1 Agustus 2022 kelompok KPM Multi Disiplin menyelenggarakan acara workshop tentang pengelolaan perpustakaan desa dengan tema "Literasi Informasi dan Pengelolaan Perpustakaan Desa untuk Meningkatkan Minat Baca Bagi Masyarakat" dengan narasumber Bapak Alwan Wibawano, kepala perpustakaan IAIN Ponorogo. Acara workshop yang bertempat di Balai Desa Bedingin ini dihadiri oleh Kepala Perpustakaan Ponorogo, kepala desa beserta perangkat, tokoh-tokoh masyarakat, tenaga pendidik di desa Bedingin, Karang Taruna serta perwakilan dari kelompok 84 Mono Disiplin dan Kelompok KPM 01 Insuri yang juga sama-sama mengabdikan di desa Bedingin. sebagai keberlanjutan dari acara workshop ini kami juga melakukan upaya pencarian tempat untuk dijadikan sebagai Perpustakaan Desa, selain itu kami melakukan pengumpulan buku melalui kerja sama dengan pihak perpustakaan IAIN Ponorogo dan juga melalui open donasi berupa buku dengan target masyarakat Bedingin. Kemudian malam harinya kelompok 85 Multi Disiplin berkunjung ke posko kelompok 84 Mono Disiplin dalam rangka anjungsana sekaligus rapat koordinasi program kerja kolaborasi dengan mengadakan kegiatan Khatmil Qur'an yang dilaksanakan pada tanggal 3 Agustus 2022 yang bertempat di masjid Nurul Huda, pada acara malam harinya kami selaku panitia mengundang anak-anak TPA dan TPQ se-desa Bedingin

untuk hadir dalam acara inti yaitu doa bersama, sholawatan dan ditutup dengan makan bersama. Pada tanggal 4 Agustus saya dan perwakilan kelompok berkunjung ke Perpustakaan IAIN Ponorogo untuk memilah dan memilih buku yang akan didonasikan ke perpustakaan desa Bedingin.

Pada minggu keenam, kelompok kami mengadakan acara tumpengan sebagai penutupan dan juga ungkapan rasa terima kasih kepada pengurus serta anak-anak TPA Roudlotul Ulum dan TPQ Nurul Huda dimana tempat kami diperbolehkan untuk ikut mengajar. Acara ini dilaksanakan di masjid Nurul Huda yang diawali dengan kegiatan nonton bersama anak-anak TPA dan TPQ, selanjutnya pembacaan doa yang dipimpin oleh bapak Kyai Suparwan dan dilanjutkan dengan pematangan tumpeng, kemudian diakhiri dengan makan bersama. Dan sebagai penutupan kegiatan KPM IAIN Ponorogo di Desa Bedingin, Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo kelompok saya yaitu kelompok 85 Multi Disiplin bersama dengan kelompok 84 Mono Disiplin mengadakan acara Pengajian Umum. Yang diselenggarakan pada hari Jumat 12 Agustus 2022 di masjid Al-Ikhlas Dusun Kambangrejo. Pengajian Umum ini diadakan dengan tujuan memperingati HUT RI, Tahun Baru Hijriyah serta sebagai penutupan kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) IAIN Ponorogo di Desa Bedingin dengan mengangkat tema “Mempererat Ukuwah Islamiyah Demi Menjaga Keutuhan NKRI” dengan pengisi acara dari Dosen Fakultas Syariah IAIN Ponorogo, yakni Bapak Drs. H Muhsin, M.H. Kami turut mengundang seluruh perangkat desa, tokoh agama, ketua lembaga desa Bedingin dan juga DPL dari masing-masing kelompok Mono-Multi Disiplin KPM IAIN Ponorogo, serta mengundang seluruh masyarakat Bedingin. acara ini dimeriahkan dengan tampilan dari santri TPA dan TPQ yang ada di Bedingin dan juga tampilan Banjari dari mahasiswa KPM Mono-Multi Disiplin. Dalam menyukseskan acara pengajian ini, kami bekerja sama dengan perangkat desa, karang taruna,

serta masyarakat khususnya dusun Kambangrejo. Meskipun hujan turun, acara pengajian berjalan dengan lancar.

Sudah 40 hari kami melaksanakan kegiatan KPM, waktu dimana kegiatan yang ditetapkan segera berakhir. Sedih rasanya harus meninggalkan Desa Bedingin, yang sudah seperti rumah kami sendiri. Suasana pagi, siang, sore dan malam di Bedingin akan menjadi sesuatu yang saya banggakan dan sangat saya rindukan. Terimakasih untuk Desa Bedingin yang telah menerima kami dengan baik, dan sudah memberikan pelajaran dan pengalaman hidup yang sangat berharga kepada kami. Semoga setelah adanya kami disini, Desa Bedingin semakin maju dan makmur, tetap guyup rukun dan selalu terjaga kekompleksannya. Saya juga menyampaikan permohonan maaf apabila selama 40 hari kami mengabdikan terdapat perilaku maupun perkataan kami yang kurang berkenan. Dan tak lupa juga saya ucapkan terima kasih kepada teman-teman kelompok 85 Multi Disiplin yang telah berjuang bersama. Pahit dan manis selama 40 hari telah kita rasakan bersama. Kebersamaan yang telah kita lakukan selama 40 hari ini akan menjadi kenangan yang tidak akan pernah saya lupakan. Tak lupa saya juga meminta maaf kepada teman-teman apabila ada salah kata, salah sikap dari saya yang kurang berkenan di hati teman-teman. Memang di setiap pertemuan pasti ada perpisahan, akan tetapi saya berharap perpisahan ini bukan akhir dari segalanya. Terima kasih Bedingin, Terima Kasih teman-teman. Sampai jumpa di lain waktu.

KULIAH PENGABDIAN MASYARAKAT KELOMPOK 85 MULTI DISIPLIN DI DESA BEDINGIN, KEC. SAMBIT

YANUAR WULANDARI

Perguruan tinggi pada dasarnya memiliki tanggung jawab sosial untuk dapat berperandalam pembangunan nasional dan peradaban manusia menuju lebih baik ke depan. Di IAIN Ponorogo terdapat program kampus yaitu kuliah pengabdian masyarakat atau KPM. Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai salah satu bagian penting kegiatan pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. KPM ikut dalam bagian dari kegiatan intrakulikular yang member kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar, melakukan pencarian dan bekerja bersama masyarakat. KPM bukanlah kegiatan bakti sosial, KPM adalah kegiatan partisipatif yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat dimana mahasiswa peserta KPM dan masyarakat melebur menjadi satu dan bersama-sama secara aktifberpartisipasi melakukan proses pencarian dan menggali potensi serta menyelesaikan persoalan yang dihadapi di lingkungan masyarakat yang ditempati. Untuk KPM tahun ini sangat disambut antusias oleh sebagian besar mahasiswa karena beberapa tahun terakhir KPM diadakan secara online, walaupun hanya diselenggarakan di wilayah Ponorogo saja tidak menurunkan antusias mahasiswa itu sendiri. KPM dilaksanakan selama kurang lebih 40 hari di berbagai wilayah Ponorogo.

Sebelumnya perkenalkan, saya Yanuar Wulandari seorang mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam angkatan 2019 di IAIN Ponorogo. Dalam KPM kali ini ada dua jenis yaitu Mono Disiplin dan Multi Disiplin. Dan Alhamdulillah saya diberi kesempatan untuk masuk dalam kelompok 85 Multi Disiplin yang ditempatkan di Desa Bedingin

Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo. Kegiatan KPM ini diawali dengan pembekalan bersama Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yaitu beliau bapak Dr Amad Mujib S.Ag pada tanggal 20 juni dan 21 juni 2022.

Kegiatan KPM diawali dengan pemberangkatan peserta pada tanggal 4 juli 2022. Keesokan harinya tanggal 5 juli kami mengadakan pembukaan KPM bersama dengan kelompok Mono Disiplin lebih tepatnya bertempat di Balai Desa di Desa Bedingin Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo. Dalam acara tersebut kami mengundang seluruh perangkat Desa yang ada di Desa Bedingin serta DPL dari kelompok Mono Disiplin dan Multi Disiplin, DPL diantaranya Dr.Amad Muji, M.Ag. (DPL kelompok 85 Multi Disiplin) dan Ibu Martha (DPL kelompok 84 Mono Disiplin), dan juga mahasiswa peserta KPM kelompok 84 Mono Disiplin 20 mahasiswa dan 85 Multi Disiplin 21 mahasiswa Desa Bedingin, Sambit.

Setelah terselenggarakannya pembukaan KPM, untuk minggu pertama kami mengabdikan kami melakukan beberapa survey dan kunjungan ke perangkat desa beserta jajarannya, seperti kepala Desa, ketua rw, ketua rt, ketua karang taruna dan masih banyak lagi. Setelah dilakukannya survey dan wawancara kepada perangkat Desa dan tokoh masyarakat kita menemukan suatu problem yang barangkali bisa diangkat menjadi program kerja utama dan penunjang kelompok 85 Multi Disiplin yaitu terdapat perpustakaan desa yang terbengkalai sebab belum adanya kepengurusan, buku yang masih kurang memadai dan belum adanya bangunan khusus untuk perpustakaan Desa tersebut. Yang kedua, adanya pelatihan banjar dan habsyi yang sempat terhenti akibat pandemi covid 19. Yang ketiga kurangnya tenaga pengajar di TPQ Nurul Huda. Setelah menemukan problem tersebut, tindakan kita selanjutnya merundingkan dan merencanakan terkait perancangan program kerja bersama seluruh anggota kelompok dan DPL kel 85.

Untuk tindakan selanjutnya dalam mengatasi problem diatas maka kelompok KPM 85 Multi Disiplin merencanakan program kerja utama mahasiswa yaitu menyelenggarakan acara workshop tentang pengelolaan perpustakaan desa dengan tema “Literasi Informasi dan Pengelolaan Perpustakaan desa untuk meningkatkan minat baca bagi masyarakat” dengan narasumber Alwan Wibawanto, seorang Pustakawan muda sekaligus kepala perpustakaan IAIN Ponorogo pada hari Senin 4 Agustus 2022. Acara workshop ini dihadiri oleh Kepala Perpustakaan Ponorogo, kepala desa beserta perangkat, tokoh-tokoh masyarakat, tenaga pendidik di desa Bedingin, dan Karang Taruna. Tindak lanjut dari program tersebut yaitu pengumpulan buku yang dibantu oleh pihak perpustakaan IAIN Ponorogo dan melalui open donasi buku serta pencarian tempat untuk perpustakaan. Seluruh anggota turut berpartisipasi dalam acara workshop, saya sendiri bertugas di devisi Dekorasi dan Dokumentasi.

Disamping program kerja utama yang kami laksanakan, ada beberapa program kerja penunjang yaitu pelatihan banjari dan habsyi, yang kami laksanakan seminggu sekali untuk santri TPA dan TPQ. Pelatihan ini kami laksanakan di dua lembaga, yakni TPQ Nurul Huda untuk pelatihan habsyi dan TPA Roudlotul Ulum untuk pelatihan banjari. Yang kami laksanakan secara bergantian. Untuk TPQ Nurul Huda kami laksanakan pada hari Selasa dan Jum'at ba'da ashar dan untuk TPA Roudlotul Ulum dilaksanakan tiap hari Sabtu ba'da maghrib. Kami juga membuat kegiatan senam bersama Santri TPA Roudlotul Ulum yang dilaksanakan di Lapangan Beji, kegiatan Nonton bersama Santri TPQ Nurul Huda untuk mengenal kisah nabi Ismail kepada para santri. Dalam acara ini kami juga mengadakan teka-teki berhadiah yang kemudian ditutup dengan makan bersama. Selain itu dalam menyemarakkan Tahun baru islam, kami bersama kelompok 84 Mono Disiplin mengadakan acara Khotmil Qur'an dengan kebersamai santri TPA-TPQ se-Bedingin. Pada acara ini kami selenggarakan kegiatan dengan khotmil Qur'an oleh mahasiswa

KPM, yang kemudian di puncak acara yaitu doa bersama yang dipimpin oleh Bapak Kyai Suparwan diakhiri dengan acara sholat dan makan bersama.

Saya juga mengikuti dan berkontribusi dalam beberapa kegiatan masyarakat seperti:

1. Kegiatan yasinan rutin ibu-ibu di malam Rabu dan malam Kamis ba'da maghrib. Sering kali mahasiswa diberi kesempatan untuk memimpin doa dan juga bercerita singkat tentang keagamaan

2. Kegiatan Malam Takbir dan Idul Adha

Pada malam idul adha kami turut menyemarakkan dengan mengikuti kegiatan takbir keliling bersama TPA Roudlotul Ulum dengan rute di sekitar TPA. Karna ober terlalu berpotensi menyebabkan hal-hal yang tidak diinginkan, maka menggunakan lampu LED yang lebih aman. Untuk kegiatan idul adha yang perempuan bertugas membantu memasak untuk konsumsi panitia qurban.

3. Posyandu Balita, 19 juli 2022

Disana kita ikut membantu seperti menimbang dan mengukur berat badan bayi dan balita.

4. Dzikrul Ghofilin, lingkungan Rt 01 & 02

5. Khotmil Qur'an Memperingati 1Muharam Bersama TPA Roudlotul Ulum

6. Perayaan HUT RI

Dalam HUT RI kali ini mahasiswa berkontribusi dalam melatih tim baris kreasi antar RT dan menjadi hakim garis, petugas score board, dan ball boy. Saya ikut sebagai sebagai petugas score board.

7. Mengikuti dan Membantu UMKM di Desa Bedingin

Di Desa Bedingin sendiri memang sudah banyak UMKM yang sudah dikenal di sebagian wilayah Ponorogo bahkan sampai dikirim ke Pulau Bali. Seperti tas anyaman sudah terkenal dan dikirim ke pulau Bali. Tas anyaman sendiri biasanya terbuat dari bahan plastic emboss dan jali-jali. Di

sestra pengrajin tas di rumah Pak Arif biasanya pembuatan tas anyaman ini dilakukan oleh ibu-ibu disekitar rumah bapak Arif, kemudain akan diselesaikan di rumah-masing-masing pekerja. Selanjutnya untuk UMKM pengolahan tape ketan, ini biasanya dilakukan sendiri oleh Ibu Yuni, produk kemudian dipasarkan dengan cara dititipkan diwarung-warung terdekat dan system pesan terlebih dahulu baru produksi. Tape ini dapat bertahan hingga satu bulan bila disimpan didalam lemari pendingin. Serta turut belajar membuat genteng dari tanah liat pada industri Genteng yang dijalankan oleh suami dari ibu Yuni.

Untuk menutup kegiatan belajar mengajar bersama adik-adik TPA TPQ kelompok 85 Multi Disiplin mengadakan acar nonton bareng kartun legenda dan kisah Nabi selanjutnya sambutan dari perwakilan kelompok serta doa bersama dan diakhiri dengan potong tumpeng serta makan bersama ustad ustadzah dan adik-adik TPA TPQ.

Untuk pengujung acara KPM kami kelompok Mono dan Multi Disiplin mengadakan acara Pengajian Umum yang diadakan di Masjid Al-Ikhlas Dusun Kambangrejo, Desa Bedingin. Dalam kegiatan penutupan kali ini kita melibatkan banyak perangkat Desa serta tokoh masyarakat tak ketinggalan pula Karang Taruna dan masyarakat Desa Bedingin untuk menyukseskan acara. Pengajian ini diadakan dengan tujuan Peringatan HUT RI, Tahun baru Hijriyah serta sebagai Penutupan KPM IAIN Ponorogo di Desa Bedingin yang bertema “Mempererat Ukhuwah Islamiyyah Demi Menjaga Keutuhan NKRI” dengan pengisi acara dari Dosen Pakultas Syariah IAIN Ponorogo, yakni Drs. H Muhsin, M.H. selain anggota kelompok Mono DAN Multi Disiplin kami juga mengundang seluruh Perangkat, Tokoh Agama, Ketua Lembaga desa Bedingin dan juga DPL dari Masing-masing kelompok Multi-Mono Displin KPM IAIN Ponorogo, serta mengundang seluruh masyarakat Bedingin, Kec. Sambit.

Acara ini di meriahkan dengan tampilan dari Santri TPA-TPQ di Bedingin dan juga Banjari dari Mahasiswa Mono-Multi Displin KPM IAIN Ponorogo.

Untuk pesan dan kesan selama pengabdian masyarakat yaitu untuk saya sendiri sangat banyak, diantara lebih bisa berinteraksi dan berbicara dengan orang-orang yang memiliki berbagai latar belakang yang berbeda-beda. Lebih sabar dalam menghadapi anak-anak. Pengalaman yasinan bersama ibu-ibu dengan keramah-tamahan beliau. Dilatih untuk hidup lebih mandiri dan selalu berdampingan dengan masyarakat, karna saya sendiri orangnya terlalu introvert yang sudah bisa merasakan perbedaannya. Masyarakat yang sangat welcome dengan kedatangan kita membuat kita berusaha semaksimal mungkin untuk memenuhi harapan mereka yang sangat tinggi kepada kita. Untuk akhir kata saya ucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang sudah membantu dan menyukseskan kegiatan KPM kel 85 dan untuk masyarakat Desa Bedingin serta teman-teman KPM 85 saya ucapkan juga banyak-banyak terimakasih atas pengalaman yang sangat berharga selama 40 hari. SAMPAI JUMPA .

GEJOLAK RASA PENGABDIANKU SELAMA 40 HARI DI DESA BEDINGIN

NITA SURYA WARDANI

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan kegiatan intrakurikuler yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar, melakukan proses pencarian (*research*) dan bekerja Bersama masyarakat. KPM bukan kegiatan bakti sosial, KPM merupakan kegiatan partisipatif yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat dimana mahasiswa peserta KPM dan masyarakat melebur menjadi satu dan bersama- sama secara aktif partisipatif melakukan proses pencarian dan penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat. Kegiatan KPM ini bukan menjadi perkara mudah ataupun sulit, akan tetapi melalui pelaksanaan KPM ini ditujukan untuk dapat membantu menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat dimana dengan kurun waktu pelaksanaan sekitar 40 hari untuk mengabdikan kepada masyarakat. Bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat ini menjadi satu langkah lebih dari mahasiswa untuk membentuk mental sebelum terjun langsung ke dalam ranah dunia luar yang tentunya sangat berbeda dengan lingkungan kampus.

Pada pelaksanaannya Kegiatan KPM 2022 dibagi menjadi dua tipe yakni KPM mono disiplin dan juga multi disiplin. KPM mono disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan atau rumpun keilmuan yang sama, sedangkan KPM multi disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh kelompok peserta KPM yang beranggotakan mahasiswa dengan bidang keilmuan dan rumpun keilmuan yang berbeda-beda. Dalam satu kelompok KPM diikuti dengan jumlah mahasiswa kurang lebih 19 sampai 23, sedangkan untuk pelaksanaannya sendiri terbagi menjadi 120 kelompok. Untuk penyebaran peserta KPM terbagi menjadi 5 kecamatan yang

diantaranya adalah Kecamatan Bungkal, Kecamatan Slahung, Kecamatan Sambit, Kecamatan Sawoo, dan Kecamatan Ngrayun. Dalam satu desa disetiap kecamatan yang telah ditunjuk diisi oleh 2 kelompok peserta KPM, yang pembagiannya merata yakni satu kelompok mono disiplin dan satu kelompok multi disiplin.

Saya seorang mahasiswa dari jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Angkatan 2019, KPM masuk menjadi 4 SKS dalam sistem penilaian semester 7. Lokasi KPM saya berada di Desa Bedingin, Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo. Sebelum keberangkatan yang dijadwalkan pada tanggal 4 Juli 2022, kami seluruh anggota KPM multi disiplin kelompok 85 yang berjumlah 21 orang mengikuti pembekalan secara online oleh LPPM pada tanggal 15 Juni 2022 dan juga secara offline bersama DPL yaitu Bapak Ahmad Mujib pada tanggal 20 dan 21 Juni 2022.

Dari awal saya merasa antusias terhadap KPM ini karena sudah dua tahun sejak adanya virus covid-19 KPM diadakan secara online, dan baru di tahun 2022 diadakan kembali KPM secara offline dan boleh menginap di posko yang telah disediakan oleh warga desa setempat. Saya membayangkan hidup selama 40 hari bersama orang yang baru dikenal, dengan berbagi cerita dan pengalaman satu sama lain setiap harinya, hal tersebut merupakan pengalaman yang baru bagi saya apalagi kita berasal dari latar belakang yang berbeda-beda.

Pelaksanaan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) kali ini menggunakan metode ABCD (Asset Based Community-driven Development), pada intinya dalam melaksanakan KPM mahasiswa dituntut untuk melaksanakan pengembangan dari asset yang dimiliki oleh masyarakat. Tidak lain dari hal tersebut maka pelaksanaannya pula harus didasari dengan adanya ikatan bermitra (partnership) antara peserta KPM dengan masyarakat sekitar. Partnership mengandung pemahaman adanya suatu kesepakatan pada seseorang atau kelompok untuk melakukan kerjasama dalam mencapai tujuan, melaksanakan tugas dan

menanggung bersama baik berupa risiko ataupun keuntungan, dapat pula memperbaiki kesepakatan jika diperlukan. Modal utama yang dibutuhkan dalam memaksimalkan posisi dan peran dalam pembangunan ataupun perkembangan yang akan dilaksanakan tentunya membutuhkan adanya *partnership*. Pada hakikatnya dengan adanya pembangunan atau perkembangan asset desa yang dimiliki, maka masyarakat itu sendiri yang menjadi penggerak utama. Peserta KPM melaksanakan pendekatan ABCD melalui kekuatan dan asset yang dimiliki oleh masyarakat sekitar, selain itu masyarakat memperoleh fasilitas berupa tenaga ataupun pikiran dari peserta KPM. Dari hal tersebut masyarakat berkesempatan penting untuk turut serta sebagai penentu dalam agenda perubahan yang akan diwujudkan bersama.

Minggu pertama digunakan untuk melaksanakan inkulturasi atau berbaur membangun hubungan dengan masyarakat. Di minggu ini dapat pula digunakan oleh peserta KPM untuk mencari dan mengumpulkan seluruh informasi di Desa Bedingin. Informasi ini berupa asset milik desa, kegiatan masyarakat, kegiatan desa, fasilitas yang disediakan desa, dan wisata yang ada di Desa Bedingin. Teknik yang digunakan dalam mencari dan mengumpulkan informasi yakni dengan melakukan silaturahmi kepada perangkat desa, tokoh masyarakat, dan lingkungan masyarakat. Dalam pengaplikasiannya sendiri dengan melaksanakan wawancara kepada pihak terkait untuk menggali lebih dalam informasi yang ada. Informasi yang didapat saat melakukan kunjungan/silaturahmi yakni mengenai UMKM yang berada di desa, terdiri dari industri genteng, industri anyaman plastik, serta *industry tape* ketan. Sedangkan wisata yang ada di Desa Bedingin yaitu Lemah Gemplah dan juga Situs Sirah Keteng. Kegiatan rutin masyarakat sekitar yang selalu dilaksanakan yakni Pelaksanaan yasinan di malam Rabu dan malam Kamis ba'da maghrib, kegiatan ini dilangsungkan secara bergilir oleh anggota majlis. Selain itu, ada juga acara Rutinan Dzikirul Ghofilin

yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 25 Juli 2022 bersama masyarakat lingkungan RT 01 dan 02 lingkungan Keteng. Kegiatan sosial yang dilaksanakan oleh desa yakni posyandu lansia dan posyandu balita yang kegiatannya dilaksanakan di Balai Desa Bedingin, Sambit. Di minggu pertama ini juga dilaksanakan untuk kegiatan takbir keliling yang melibatkan seluruh anak kecil untuk menyambut dan memeriahkan hari raya Idul Adha.

Minggu kedua dilaksanakannya Discovery atau pemetaan asset, dalam hal ini peserta KPM mencari asset apa saja yang dimiliki oleh masyarakat desa dan dilaksanakan melalui wawancara atau mengamati secara langsung. Pemetaan asset diawali dengan informasi yang diperoleh dari Pak Marjuki selaku kepala desa, bahwasannya Desa Bedingin sudah memiliki perpustakaan desa, akan tetapi karena rendahnya SDM atau seseorang yang mampu mengelola perpustakaan desa tersebut maka perpustakaan desa tersebut kurang terawat. berangkat dari survey maupun observasi di dua tempat yakni di taman baca yang berada di Balai Desa Bedingin dan museum Desa Bedingin. Dari hasil pra- survey dapat diketahui bahwa taman baca yang berada di balai desa di targetkan untuk masyarakat yang datang ke balai desa seperti kegiatan posyandu balita maupun lansia serta keperluan masyarakat saat berkunjung ke balai desa, sehingga mereka dapat mengisi waktu mereka dengan membaca. Namun, bentuk taman baca ini masih sederhana yakni hanya di tempatkan di etalase yang tempatnya terkesan kurang terjamah dan bukunya pun masih sedikit bahkan belum dapat dikatakan sebagai taman baca maupun perpustakaan desa. Sedangkan perpustakaan yang ada di museum Desa Bedingin ini sudah tidak terawat dan belum ada yang mengelolanya. Museum ini merupakan bekas gedung sekolah dasar yang sudah tidak dipakai lagi yang sekarang digunakan sebagai museum desa dan kesekretariatan pemuda desa. Berangkat dari hal tersebut kelompok kami akhirnya memutuskan skala prioritas yakni membuat program kerja tentang pelatihan pengelolaan perpustakaan desa.

Sedangkan program kegiatan penunjang yang akan dilaksanakan yakni terbagi menjadi tiga bidang kegiatan diantaranya bidang kegiatan sosial, ekonomi, keagamaan, dan pendidikan. Untuk bidang kegiatan sosial berupa kerja bakti lingkungan, mendampingi lomba agustusan, dan juga berkontribusi dalam kegiatan idul adha. Namun untuk bidang kegiatan sosial terdapat beberapa kegiatan tambahan yang meliputi posyandu lansia dan posyandu balita. Bidang kegiatan ekonomi yaitu kunjungan terhadap UMKM tas anyam, UMKM tape ketan, dan juga industry genteng. Sedangkan untuk bidang kegiatan keagamaan terdapat empat program kegiatan yang meliputi yasinan, tadarus pagi, dan sholat fardhu berjamaah. Begitu pula untuk bidang kegiatan keagamaan terdapat tambahan program kegiatan yakni dzikrul ghofilin, khotmil qur'an, dan khataman 1 muharram. Sedangkan untuk bidang Pendidikan terdapat dua kegiatan yakni pelatihan banjari dan habsyi, yang kami laksanakan seminggu sekali untuk santri TPA dan TPQ. Pelatihan ini menyasar dua lembaga, yakni TPQ Nurul Huda untuk pelatihan habsyi dan TPA Roudlotul Ulum untuk pelatihan banjari. Yang kami laksanakan secara bergantian. Untuk TPQ Nurul Huda kami laksanakan pada hari Selasa dan Jum'at ba'da ashar dan untuk TPA Roudlotul Ulum dilaksanakan tiap hari Sabtu ba'da maghrib. Yang kedua yaitu Berkontribusi dalam kegiatan mengajar di TPQ Nurul Huda dan TPA Roudlotul Ulum Pelaksanaan kegiatan mengajar ini, untuk TPQ Nurul Huda dilaksanakan dalam satu minggu dengan hari libur selasa dan jum'at ba'da ashar. Sedangkan untuk TPA Roudlotul 'Atfal dilaksana dalam seminggu dengan hari libur Kamis dan Minggu ba'da Maghrib. Agar kegiatan ini berjalan baik, kami terbagi menjadi empat kelompok. Selain kegiatan yang melibatkan masyarakat, kelompok kami yaitu kelompok 85 Multi Disiplin juga mengadakan kegiatan dengan kelompok 84 Mono Dispin. Kegiatan tersebut meliputi kegiatan senam pagi Bersama dan juga anjang sana. Kegiatan tersebut bertujuan untuk melekatkan

silaturahmi antar kelompok dan juga berbagi cerita/informasi terkait kegiatan maupun yang terkait dengan Desa Bedingin, Sambit. Kegiatan tersebut dilaksanakan setiap dua minggu sekali. Pada minggu kedua ini juga diadakan kunjungan di UMKM Tape Ketan. UMKM ini merupakan milik Ibu Yuni. UMKM pengolahan tape ketan, ini biasanya dilakukan sendiri oleh Ibu Yuni, produk kemudian dipasarkan dengan cara dititipkan diwarung-warung terdekat. tape ini dapat bertahan hingga satu bulan bila disimpan didalam lemari pendingin.

Minggu ketiga melaksanakan Design atau mengidentifikasi program kerja prioritas. Dalam minggu ini mulai menentukan hasil pemetaan asset yang akan dijadikan sebagai proker utama. Untuk proker utama dari Kelompok 85 Multi Disiplin yakni satu proker utama besar. Dimana untuk proker utama besar dari seluruh peserta sepakat untuk memilih perpustakaan desa. Proker tersebut dipilih dengan tujuan untuk membantu pemerintah desa bedingin terhadap program kerja di 2023 yaitu membuat perpustakaan desa. Proker tersebut diharapkan nantinya dapat bermanfaat bagi masyarakat desa bedingin, terutama dalam Bidang Pendidikan terkhususnya pengelolaan perpustakaan desa. Perlu diketahui bahwa untuk menciptakan sebuah masyarakat yang mau belajar (learning society) perlu dimulai dengan masyarakat yang gemar membaca (reading society). Adapun untuk menciptakan masyarakat membaca ini perlu ditumbuhkan minat dan budaya baca di kalangan masyarakatnya, sehingga kegiatan membaca akan menjadi suatu kegiatan sehari-hari dan menjadi kebutuhan dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka. Dari data dan informasi yang kami peroleh dan dengan berbagai pertimbangan kelompok kami bersama Dosen Pembimbing Lapangan serta adanya program desa di tahun 2023 tentang akan dibuatnya perpustakaan desa, maka kami memutuskan skala prioritas yakni membuat program kerja tentang pelatihan pengelolaan perpustakaan desa yang nantinya akan di laksanakan di balai Desa Bedingin, karena tempat

tersebut layak di gunakan dengan ketersediaan alat maupun media untuk memudahkan dalam pelaksanaan pelatihan nantinya. Selain mengidentifikasi program kerja prioritas, kelompok kami juga mengadakan kunjungan UMKM tas anyam Disini saya berkontribusi dalam membantu ibu-ibu menyiapkan pesanan produk UMKM.. UMKM tas anyaman ditempat Bapak Arif,biasanya pembuatannya dilakukan oleh ibu-ibu disekitar rumah bapak Arif, kemudain akan diselesaikan di rumah-masing-masing pekerja. pemasaran Produk tas anyamana sudah berkembang hingga ke luar pulau jawa.

Minggu keempat mulai memilih program kerja prioritas. Bentuk kegiatan dari proker tersebut yaitu workshop tentang pengelolaan perpustakaan desa dengan tema “Literasi Informasi dan Pengelolaan Perpustakaan Desa untuk Meningkatkan Minat Baca Bagi Masyarakat”. Target untuk workshop tersebut yakni seluruh masyarakat Desa Bedingin dan dimana target dari pelaksanaannya sendiri yakni Kepala desa beserta perangkat, tokoh-tokoh masyarakat, tenaga pendidik di desa Bedingin, dan Karang Taruna. Kami selaku panitia juga berkonsultasi dengan pihak Perpustakaan Daerah Kabupaten Ponorogo dan Kepala Perpustakaan IAIN Ponorogo untuk mengajukan permohonan bantuan pemateri dan mendiskusikan materi yang akan disampaikan yakni pada hari Rabu 27 Juli 2022 dan Selanjutnya pada hari Jumat 29 Juli 2022 dilakukan sosialisasi kepada peserta melalui penyampaian surat undangan.

Minggu kelima digunakan untuk pelaksanaan Define atau realisasi dari program kerja utama yang telah ditentukan/disepakati. Pada minggu ini digunakan untuk merealisasikan program kerja prioritas yang telah dirancang dan diagendakan. Kegiatan penunjang ini yakni workshop tentang pengelolaan perpustakaan desa, workshop tersebut dihadiri oleh Kepala Perpustakaan IAIN Ponorogo, Perwakilan Perpustakaan Daerah Kabupaten Ponorogo, Kepala desa beserta perangkat, tokoh-tokoh masyarakat, tenaga pendidik di desa Bedingin, dan

Karang Taruna. Untuk pelaksanaannya di Balai Desa Bedingin, Sambit karena tempat tersebut layak di gunakan dengan ketersediaan alat maupun media untuk memudahkan dalam pelaksanaan pelatihan nantinya. Workshop tersebut dihadiri oleh 50 tamu undangan, kegiatan tersebut terlaksana dengan penuh kehidmatan yang terpancar dari seluruh tamu undangan. Kegiatan workshop tersebut diisi oleh kepala perpustakaan IAIN Ponorogo sekaligus perpusakawan muda Bapak Alwan Wibawanto. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada hari Senin tanggal 1 Agustus 2022. Dalam kegiatan workshop ini narasumber menyampaikan materi terkait dengan manajemen pengelolaan perpustakaan, dan peningkatan minat baca masyarakat.

Narasumber juga menegaskan perlunya fasilitas perpustakaan yang kondusif, bersih, dan tertib sehingga dapat menarik masyarakat dalam mengunjungi dan memanfaatkan perpustakaan desa sebagai sumber belajar masyarakat. Adapun kegiatan workshop ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam hal membaca sehingga dengan gemar membaca dapat meningkatkan wawasan yang luas untuk pengembangan desa. Membaca juga dapat membiasakan orang untuk tertib, toleransi, dan memupuk persaudaraan. Melalui bahan bacaan, banyak ilmu yang dapat digali sehingga dapat memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, dan dapat mewujudkan generasi yang berkarakter. Workshop ini dibuka langsung oleh Kepala Desa Bedingin yaitu bapak Marzuki. Selain mempersiapkan program kerja prioritas, pada minggu ini kelompok kami juga mendampingi lingkungan RT untuk mempersiapkan lomba dalam rangka memperingati HUT RI ke-77. Lomba tersebut dibagi menjadi tiga yaitu Lomba kebersihan Lingkungan, Lomba Baris Kreasi, dan Lomba Volly. Dari dua kelompok yaitu kelompok 84 Mono Displin dan Kelompok 85 Multi Disiplin dibagi/disebar di 17 RT, yang dimana setiap RT didampingi 2-3 anggota KPM.

Minggu keenam digunakan untuk pelaksanaan Define atau realisasi dari program kerja utama yang telah ditentukan/disepakati. Pada minggu ini digunakan untuk merealisasikan kegiatan program kerja prioritas yang telah dirancang dan diagendakan. Rencana tindak lanjut dari anggota KPM 85 yaitu mengadakan Open Donasi Buku dengan kriteria buku layak baca, tidak mengandung sara dan pornografi, segala jenis buku terutama buku anak-anak dan remaja (dongeng, cerpen, novel, ilmu pengetahuan). Adapun metode pengumpulan bisa melalui COD, transfer, atau bisa langsung dikirim ke Posko KPM Kelompok 85 dengan sasaran warga desa Bedingin dan umum, dengan rentan waktu pengumpulan sekitar 1 minggu. Selain open donasi dalam bentuk buku juga menerima donasi dalam bentuk uang. Setelah buku terumpul, tahap selanjutnya yaitu membenahi salah satu ruangan yang ada di museum bedingin yang selanjutnya akan digunakan untuk ruang taman baca, dan juga menata buku-buku yang sudah terumpul dengan rapi.

Dalam pelaksanaannya program ini diharapkan kerja sama seluruh lapisan masyarakat guna menyukseskan program pembuatan perpustakaan desa oleh pemerintahan Desa Bedingin kedepannya. Adapun Tantangannya adalah munculnya keraguan dari sebagian masyarakat bahwa kurangnya minat baca dari generasi muda terutama anak-anak desa bedingin sehingga program kerja ini akan gagal. Akan tetapi, harapan tetap digantungkan guna suksesnya kegiatan ini dengan meyakinkan bahwa dengan adanya perpustakaan ini kelak akan membantu masyarakat dalam menambah dan memperbaharui pengetahuan terutama di era digital seperti saat ini dimana berita hoax menjadi pemicu perpecahan.

Salah satu puncak untuk penutupan pelaksanaan KPM di Desa Bedingin yang pada intinya dilaksanakan kegiatan kecil yang melibatkan lingkungan sekitar. Kelompok saya yakni kelompok 85 Multi Disiplin bersama-sama dengan Kelompok 84 Mono

Displin mengadakan acara pengajian. Yang kami laksanakan di Masjid Al-Ikhlas Dusun Kambangrejo, Desa Bedingin. Untuk menyukseskan acara pengajian ini kami juga bekerja sama dengan Perangkat desa, Karang Taruna desa serta masyarakat khususnya masyarakat dusun Kambangrejo, Desa Bedingin. Pengajian ini diadakan dengan tujuan Peringatan HUT RI, Tahun baru Hijriyah serta sebagai Penutupan KPM IAIN Ponorogo di Desa Bedingin yang bertema “Mempererat Ukhuwah Islamiyyah Demi Menjaga Keutuhan NKRI” dengan pengisi acara dari Dosen fakultas Syariah IAIN Ponorogo, yakni Drs. H Muhsin, M.H. disini kami mengundang seluruh Perangkat, Tokoh Agama, Ketua Lembaga desa Bedingin dan juga DPL dari Masing-masing kelompok Multi-Mono Displin KPM IAIN Ponorogo, serta mengundang seluruh masyarakat Bedingin, Kec. Sambit. Acara ini di meriahkan dengan tampilan dari Santri TPA-TPQ di Bedingin dan juga Banjari dari Mahasiswa Mono-Multi Displin KPM IAIN Ponorogo. Seluruh kegiatan penunjang yang telah dirancang sesuai dengan konsep awal saat sebelum pelaksanaan KPM. Dari sekian banyak rincian program kerja penunjang maka dinilia sudah terlaksana secara keseluruhan. Ucap syukur selalu dilimpahkan atas segala kemudahan dalam melaksnakan dan menyelesaikan program kerja penunjang baik yang telah terancang ataupun tambahan kegiatan penunjang atas informasi yang baru didapatkan.

Pesanku untuk Mbah Murni sekeluarga selaku tuan rumah di posko kami. Yang sudah menganggap kami sebagai cucunya sendiri. Dengan penuh haru sebenarnya kami sangat berat hati untuk mennggalkan beliau karena cuma berdua dengan suami diumurnya yang sudah lanjut pasti merasa kesepian, apalagi tinggal dirumah yang sebesar itu dan di sana jauh dengan anak-anaknya. Namun kami masih harus melanjutkan pendidikan ini demi masa depan kami. Baik-baik disana mbah murni dan keluarga semoga tetap diberi kesehatan dan umur yang panjang. Kesan dan pesan saya selama KPM di Desa Bedingin ini, banyak sekali pengalaman yang berharga yang bisa saya ambil selama

berbaur dengan teman-teman dan juga masyarakat disini, saya lebih bisa memaknai arti kehidupan, kerja keras, dan juga jiwa kepekaan sosial yang tinggi. Harapan saya untuk Desa Bedingin semoga tetap jaya, aman, dan semakin bagus lagi. Alhamdulillah KPM ini berjalan dengan lancar dengan banyak cerita yang dapat saya ceritakan seperti yang terdapat dalam esai ini.

Disisi lain, harapan untuk dapat memperoleh suatu cerita itu butuh usaha yang lebih. Keterbatasan waktu, tenaga, dan pikiran dalam pelaksanaan KPM ini membuat kami akan lebih kwalahan dari sebelumnya. Banyak harap yang tidak bisa ditulis, akan tetapi pribadiku hanya meminta agar Langkah awal dari kelompok kami yang memulai dalam merintis perpustakaan desa besar harapannya dapat bermanfaat untuk kemajuan Desa Bedingin terkhususnya Masyarakat Desa Bedingin dalam hal pendidikan. Diharapkan pula untuk adek tingkat yang akan menyelesaikan atau melaksanakan KPM mampu untuk mempertahankan apa yang telah ditinggalkan. Semoga juga untuk tahun depan akses untuk ke desa sudah cukup diperbaiki tanpa adanya kerusakan. Terimakasih untuk segala kesempatan yang diberikan, pada hakikatnya kegiatan ini sangat membantu akan proses sumbang baktiku pada Desa Bedingin, Sambit, Ponorogo.

REKONTRUKSI 3.456.000 DETIK KISAH PENGABDIANKU DI DESA BEDINGIN, KECAMATAN SAMBIT, KABUPATEN PONOROGO

AHMAD IQBAL HAIDAR ANWAR

KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) merupakan sebuah kegiatan mahasiswa dalam rangka mengabdikan diri pada masyarakat guna menerapkan ilmu-ilmu yang telah di dapatkan di kampus. Kegiatan KPM di IAIN Ponorogo merupakan kegiatan rutin yang dilakukan setiap tahun sejak dahulu. KPM tahun 2022 ini merupakan KPM Perdana yang dilakukan setelah adanya pandemi covid semenjak tahun 2019. Sehingga KPM pada tahun ini mengangkat tema "Menumbuhkan kepedulian mahasiswa dalam memulihkan produktivitas dan kehidupan masyarakat pasca pandemi". KPM tahun ini dibagi menjadi 120 kelompok yang menyebar di berbagai daerah dalam 5 kecamatan di kabupaten Ponorogo, di antaranya yaitu berada di Kecamatan Sawoo, kecamatan Slahung, kecamatan Bungkal, kecamatan sambit, kecamatan Ngrayun.

Kuliah pengabdian masyarakat merupakan suatu kegiatan intrakurikuler yang memadukan pelaksanaan Tri Dharma perguruan tinggi dengan metode pemberian pengalaman belajar dan bekerja bersama mahasiswa, dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Yang mana kegiatan tersebut adalah kegiatan utama suatu perguruan tinggi yang dilakukan dengan alokasi waktu yang telah ditentukan dalam struktur program. Dengan kegiatan KPM yang mana mempunyai tiga tujuan, yaitu tujuan umum, tujuan khusus dan tujuan institusional. Pertama, tujuan umum dari kegiatan KPM itu sendiri adalah mempraktekkan ilmu yang selama ini telah didapatkan dari kampus dalam bentuk pemberdayaan terhadap masyarakat yang mana nantinya ilmu tersebut diharapkan dapat menghasilkan masyarakat dengan kualitas dan kesejahteraan hidup yang sama rata dalam lingkup hidup yang lebih luas. Kedua, tujuan khusus dari adanya kegiatan KPM adalah untuk mengembangkan potensi dalam diri

mahasiswa, serta mampu melakukan improvisasi dan memberikan inovasi dalam lingkungan masyarakat. Ketiga, tujuan institusional dalam KPM dapat berupa memberikan kontribusi yang lebih tinggi dan lebih luas untuk masyarakat yang mana diberikan oleh pihak perguruan tinggi dalam bidang sosial.

Sementara itu dari segi sasaran dan manfaatnya KPM juga mempunyai beberapa manfaat dan sasaran baik itu untuk masyarakat maupun untuk mahasiswa itu sendiri. Sasaran dan manfaat KPM bagi masyarakat seperti halnya, mahasiswa akan mendapatkan informasi dan ilmu pengetahuan yang baru tentang bagaimana cara mengenali masalah yang nantinya akan dihadapi serta tentang beberapa pemberdayaan yang ada dalam masyarakat serta potensi yang dimiliki sehingga dapat dikembangkan untuk meningkatkan kualitas hidup. Selain itu, manfaat dan sasarannya bagi mahasiswa itu sendiri, seperti memberikan pengalaman bagi mahasiswa itu sendiri dalam melakukan program pengabdian terhadap masyarakat sehingga nantinya sudah menjadi sarjana akan bermanfaat dan dapat berdiri sendiri sehingga siap menempatkan posisinya dalam tengah-tengah kehidupan masyarakat. KPM ini bukan kegiatan bakti sosial namun kegiatan partisipatif yang dilakukan mahasiswa untuk pemberdayaan masyarakat. Antara mahasiswa dan masyarakat melebur atau bersatu bersama dalam melakukan proses pencarian atau penggalian sumber potensi yang ada di lingkungan sekitar yang ditempati. Adapun prinsip pelaksanaan KPM tahun 2022 IAIN Ponorogo ini berpegang teguh pada beberapa prinsip yang mengarah kepada kepentingan dan kesejahteraan bersama. Pada tahun ini KPM diselenggarakan selama 40 hari yang berlokasi tersebar di daerah Ponorogo bagian timur ribuan mahasiswa IAIN Ponorogo dilepas ke masyarakat dengan beberapa pembekalan sebelumnya.

Saya seorang mahasiswa dari Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan angkatan 2019. Lokasi KPM saya di Desa Bedingin, Kecamatan

Sambit, Kabupaten Ponorogo. Dalam Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) ada dua jenis yaitu KPM Mono Disiplin dan KPM Multi Disiplin. Dan disini saya mengikuti jenis KPM Multi Disiplin. KPM Multi Disiplin, KPM ini adalah kegiatan pengabdian masyarakat bagi mahasiswa peserta yang sedang merencanakan program KPM yang berprinsip pada Pengembangan aset yang sudah ada di masyarakat. Sebelum keberangkatan yang dilaksanakan tanggal 4 juli 2022, kami seluruh anggota KPM dalam kelompok 85 multi disiplin yang berjumlah 21 orang mengikuti pembekalan bersama DPL yaitu bapak Dr. Ahmad Mujib M.Ag pada tanggal 20 juni dan 21 juni 2022.

Kegiatan KPM Multi Disiplin saya, diawali dengan pembukaan yang dilakukan pada Selasa, 05 Juli 2022. Bersama dengan KPM Mono Disiplin yang juga turut mengabdikan di Desa Bedingin, Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo. Dalam acara pembukaan ini berisi susunan acara dengan mengundang seluruh komponen pemerintah desa mulai dari lurah, sekretaris, bendahara, kepala dusun dan lain sebagainya, DPL diantaranya Dr. Ahmad Mujib, M.Ag. (DPL kelompok 85 Multi Disiplin) dan Ibu Martha (DPL kelompok 84 Mono Disiplin), dan juga mahasiswa peserta KPM kelompok 84 Mono Disiplin dan kelompok 85 Multi Disiplin Desa Bedingin, Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo. Dalam acara pembukaan tersebut, saya menjadi panitia bagian Kegiatan. Acara demi acara telah terlewati dan saya bersyukur karena acara pembukaan berjalan dengan sukses dan lancar. Dibukanya KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) ditandai dengan sambutan dari kepala Desa Bedingin, yaitu Bapak Marjuki.

Selanjutnya pada minggu pertama, kami melakukan Survey. Pada saat kami melakukan survey kami menemukan beberapa problem di Desa Bedingin, Kecamatan Sambit, problem yang pertama yaitu terdapat perpustakaan desa yang terbengkalai sebab belum adanya kepengurusan, buku yang masih kurang memadai dan belum adanya bangunan khusus untuk perpustakaan Desa tersebut. Yang kedua, adanya pelatihan

banjari dan habsyi yang sempat terhenti akibat pandemi covid 19. Hal ini berdasarkan dari wawancara yang kami lakukan dengan kepala desa terkait perpustakaan desa dan takmir masjid terkait pelatihan banjari dan habsyi. Dari problem yang telah kami temukan untuk selanjutnya kemudian merencanakan hal tersebut bersama dalam rapat kelompok yang mana kemudian hasil dari rapat kami sampaikan kepada DPL untuk membantu dalam perencanaan program kerja mahasiswa yang sekiranya akan dilaksanakan untuk membantu menyelesaikan problem-problem yang telah ditemukan.

Untuk itu, dari beberapa problem yang telah terangkum, maka dalam kelompok saya yaitu kelompok 85 Multi Disiplin merencanakan program kerja utama mahasiswa yaitu menyelenggarakan acara workshop tentang pengelolaan perpustakaan desa dengan tema “Literasi Informasi dan Pengelolaan Perpustakaan Desa Untuk Meningkatkan Minat Baca Bagi Masyarakat” dengan narasumber Pak Alwan Wibawanto, seorang Pustakawan muda sekaligus kepala perpustakaan IAIN Ponorogo pada hari Senin 4 Agustus 2022. Acara workshop ini dihadiri oleh Kepala Perpusda Ponorogo, kepala desa beserta perangkat, tokoh-tokoh masyarakat, tenaga pendidik di desa Bedingin, dan Karang Taruna. Sebagai keberlanjutan dari acara workshop ini kami juga melakukan upaya pencarian tempat untuk dijadikan sebagai Perpustakaan Desa, serta melakukan pengumpulan buku melalui kerja sama dengan pihak perpustakaan IAIN Ponorogo dan melalui open donasi. Pengumpulan buku terakhir pada tanggal 7 Agustus 2022, pada acara workshop ini saya bertugas sebagai Humas yang membantu dalam penyampaian undangan dan juga saya sebagai moderator dalam acara workshop. Setelah acara workshop terealisasikan, kami menempatkan perpustakaan desa yang mana usulan dari bapak kepala desa bedingin, yaitu Pak Marjuki yang berlokasi disebelah Moseum Desa Bedingin yang mana awalnya adalah gedung bekas sekolah dasar.

Tak hanya program kerja utama, kami juga melaksanakan program kerja penunjang yaitu pelatihan banjari dan habsyi, yang kami laksanakan seminggu sekali untuk santri TPA dan TPQ. Pelatihan ini menyasar dua lembaga, yakni TPQ Nurul Huda untuk pelatihan habsyi dan TPA Roudlotul Ulum untuk pelatihan banjari, yang kami laksanakan secara bergantian. Untuk TPQ Nurul Huda kami laksanakan pada hari Selasa dan Jum'at ba'da ashar dan untuk TPA Roudlotul Ulum dilaksanakan tiap hari Sabtu ba'da maghrib. Pada pelatihan ini saya bertugas untuk membantu pelatihan vocal. Kami juga membuat kegiatan senam bersama Santri TPA Roudlotul Ulum yang dilaksanakan di Lapangan Beji, kegiatan Nonton bersama Santri TPQ Nurul Huda untuk meningkatkan wawasan keislaman khususnya mengenal kisah nabi bagi para santri. Dalam acara ini kami juga mengadakan teka-teki berhadiah yang kemudian ditutup dengan makan bersama. Selain itu dalam menyemarakkan Tahun baru islam, kami bersama kelompok 84 Mono Disiplin mengadakan acara Khotmil Qur'an dengan membersamai santri TPA-TPQ se-Bedingin. Pada acara ini kami mengonsep kegiatan dengan khotmil qur'an oleh mahasiswa KPM, yang kemudian di puncak acara yaitu doa bersama yang dipimpin oleh Bapak Kyai Suparwan diakhiri dengan acara sholat dan makan bersama.

Disamping kami melaksanakan program-program tersebut, kami juga turut andil dalam kegiatan-kegiatan msyarakat. Diantaranya :

5. Berkontribusi dalam kegiatan mengajar Banjari atau Hadroh di TPQ Nurul Huda dan TPA Roudlotul Ulum

Pelaksanaan kegiatan mengajar ini, untuk TPQ Nurul Huda dilaksanakan dalam satu minggu dua kali, pada hari selasa dan jum'at ba'da ashar. Sedangkan untuk TPA Roudlotul 'Atfal dilaksana dalam setiap malam Minggu ba'da Maghrib.

6. Berkontribusi dalam kegiatan Yasinan

Pelaksanaan yasinan bapak-bapak di malam juma'at ba'da isya', sebab yasinan bapak-bapak jadi semua anak putra yang berjumlah 6 anak semua ikut serta dalam rutinan yasinan bapak-bapak.

7. Berkontribusi dalam kagiatan Idul Adha

Pada malam idul adha kami turut menyemarakkan dengan mengikuti kegiatan takbir keliling bersama TPA Roudlotul Ulum. Untuk kegitaan kurban kami berkontribusi di dua tempat yaitu masjid Nurul Huda dan Musholla Al-iman. Dalam kegiatan ini saya turut membantu masyarakat dalam membantu menyembelih, mengngeropok, membersihkan jeroan, memotong daging kurban di Musholla Al-Iman.

8. Berkontribusi dalam acara Rutinan Dzikirul Ghofilin

Saya mengikuti rutinan Dzikirul Ghofilin yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 25 Juli 2022 bersama masyarakat lingkungan RT 01 dan 02 lingkungan Keteng.

9. Berkontribusi dalam acara khotmil Qur'an

Saya mengikuti acara Khotmil qur'an bersama santri TPA Roudlotul Ulum yang dilaksanakan pada hari 29-30 Juli 2022.

10. Berkontribusi dalam menyemarakkan HUT RI di desa Bedingin

Saya berkontribusi dalam mengikuti lomba-lomba yang diadakan sekaligus membantu pendampingan untuk persiapan lomba Baris kreasi yang dibagi di setiap RT dari mahasiswa mono dan multi IAIN Ponorogo, dan saya bertempat di RT 01 RW 01 lingkungan Krajan.

Selain pada lomba baris kreasi, saya turut berkontribusi dalam kegiatan komba bola voli. Pada kegiatan ini mahasiswa KPM turut serta dalam membantu berjalannya voli dengan membantu menjadi hakim garis, petugas score board, ball boy, dan juga ikut serta berpartisipasi dalam pertandingan bolo voli.

11. Berkontribusi dalam UMKM Tas Anyaman, Tape Ketan. Dan Industri Genteng

Disini saya berkontribusi dalam membantu ibu-ibu menyiapkan pesanan produk UMKM. UMKM tas anyaman ditempatkan Bapak Arif, biasanya pembuatan tas anyaman ini dilakukan oleh ibu-ibu disekitar rumah bapak Arif, kemudian akan diselesaikan di rumah-masing-masing pekerja. pemasaran Produk tas anyamana sudah berkembang hingga ke luar pulau jawa, untuk UMKM pengolahan tape ketan, ini biasanya dilakukan sendiri oleh Ibu Yuni, produk kemudian dipasarkan dengan cara dititipkan diwarung-warung terdekat. tape ini dapat bertahan hingga satu bulan bila disimpan didalam lemari pendingin. Serta turut belajar membuat genteng dari tanah liat pada industri Genteng.

Diakhir KPM, saya bersama kelompok saya, membuat acara tumpengan sebagai acara penutupan kelompok 85 Multi Disiplin KPM IAIN Ponorogo dalam berkontribusi dengan santri TPA/TPQ Roudlotul Ulum dan Nurul Huda, kami melaksanakan kegiatan ini di masjid Nurul Huda yang diawali dengan kegiatan nonton bersama santri TPA/TPQ dan dilanjutkan dengan pembacaan doa oleh bapak Kyai Suparwan dan pemotongan tumpeng, dan diakhiri dengan makan bersama santri serta pengurus TPA/TPQ Roudlotul Ulum dan Nurul Huda.

Dan sebagai penutupan kegiatan KPM IAIN PONOROGO di desa Bedingin, Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorgo, kelompok saya yakni kelompok 85 Multi Disiplin bersama-sama dengan Kelompok 84 Mono Displin mengadakan acara pengajian. Yang kami laksanakan di Masjid Al-Ikhlas Dusun Kambangrejo, Desa Bedingin. Untuk menyukseskan acara pengajian ini kami juga bekerja sama dengan Perangkat desa, Karang Taruna desa serta masyarakat khususnya masyarakat dusun Kambangrejo, Desa Bedingin. Pengajian ini diadakan dengan tujuan Peringatan HUT RI, Tahun baru Hijriyah serta sebagai Penutupan KPM IAIN Ponorogo di Desa Bedingin yang bertema “Mempererat Ukhuwah Islamiyyah Demi Menjaga Keutuhan NKRI” dengan pengisi acara dari Dosen Pakultas Syariah IAIN Ponorogo, yakni Drs. H Muhsin,

M.H. disini kami mengundang seluruh Perangkat, Tokoh Agama, Ketua Lembaga desa Bedingin dan juga DPL dari Masing-masing kelompok Multi-Mono Displin KPM IAIN Ponorogo, serta mengundang seluruh masyarakat Bedingin, Kec. Sambit. Acara ini di meriahkan dengan tampilan dari Santri TPA-TPQ di Bedingin dan juga Banjari dari Mahasiswa Mono-Multi Displin KPM IAIN Ponorogo.

Di era modern dan kemajuan perkembangan informasi, sering kali pandangan terhadap mahasiswa di mata masyarakat kurang mampu dan kurang dapat berkontribusi dengan baik jika ikut terjun di kehidupan bermasyarakat. Dengan direalisasikan Kuliah Pengabdian Masyarakat pada tahun ini, menurut penulis memberikan pesan bahwa sebagai mahasiswa generasi masyarakat selanjutnya, kita harus dapat mengabdikan dan ikut berkontribusi guna memberikan kemajuan terhadap budaya, pola pikir masyarakat yang dirasa masih stagnan dan kurang dapat menerima dengan baik arti dari perwujudan kemajuan masyarakat desa kearah yang lebih baik. Kesan dari Kuliah Pengabdian Masyarakat khususnya penulis yang ditempatkan di desa Bedingin, masyarakat desa dirasa masih kuat dan dapat mempertahankan akan budaya yang mengandung nilai-nilai kemaslahatan. Tetapi hal tersebut juga berimbang terhadap kemajuan ekonomi dan kemajuan penggunaan teknologi sebagai wujud desa yang berkembang dan mengarah pada tujuan desa yang lebih baik. Dengan adanya hasil analisis diatas, penulis mempunyai pesan kepada pembaca, bahwa desa mempunyai peran penting terhadap penguatan budaya lokal, pembentukan karakter anak, hingga bentuk perekonomian yang berkamajuan. Untuk mahasiswa kedepan yang semoga masih dapat melaksanakan progam Kuliah Pengabdian Masyarakat, agar dapat memberikan bentuk kontribusi mengabdikan pada masyarakat yang lebih baik dari sebelumnya. Terima kasih dan Sekian.

**HARI-HARIKU BERSAMA KELOMPOK 85 MULTI DISPLIN
PADA KEGIATAN KULIAH PENGABDIAN MASYARAKAT IAIN
PONOROGO
DI DESA BEDINGIN**

CHAMDAN IRCHAMNI

Kuliah pengabdian masyarakat merupakan suatu kegiatan intrakurikuler yang memadukan pelaksanaan Tri Dharma perguruan tinggi dengan metode pemberian pengalaman belajar dan bekerja bersama mahasiswa, dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Yang mana kegiatan tersebut adalah kegiatan utama suatu perguruan tinggi yang dilakukan dengan alokasi waktu yang telah ditentukan dalam struktur program. KPM ini bukan kegiatan bakti sosial namun kegiatan partisipatif yang dilakukan mahasiswa untuk pemberdayaan masyarakat. Antara mahasiswa dan masyarakat melebur atau bersatu bersama dalam melakukan proses pencarian atau penggalian sumber potensi yang ada dilingkungan sekitar yang ditempati. Adapun prinsip pelaksanaan KPM tahun 2022 IAIN Ponorogo ini berpegang teguh pada beberapa prinsip yang mengarah kepada kepentingan dan kesejahteraan bersama. Pada tahun ini KPM diselenggarakan selama 40 hari yang berlokasi tersebar di daerah ponorogo bagian timur ribuan mahasiswa IAIN Ponorogo dilepas ke masyarakat dengan beberapa pembekalan sebelumnya.

Saya seorang mahasiswa dari Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Alam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan angkatan 2019. Lokasi KPM saya di Desa bedingin Kec.Sambit, Kab.Ponorogo. Dalam Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) ini ada dua jenis yaitu KPM Mono Disiplin dan KPM Multi Disiplin. Dan disini saya mengikuti jenis KPM Multi Disiplin. KPM Multi Disiplin, KPM Multi Disiplin adalah metode KPM yang meliputi kegiatan pengabdian masyarakat bagi mahasiswa peserta yang sedang merencanakan program KPM dan berprinsip pada pengembangan aset yang sudah ada di masyarakat. Sebelum

keberangkatan yang dilaksanakan tanggal 4 juli 2022, kami seluruh anggota KPM dalam kelompok 85 multi disiplin yang berjumlah 21 orang mengikuti pembekalan bersama DPL yaitu bapak Dr. Amad Mujib, S.Ag pada tanggal 20 juni dan 21 juni 2022.

Kegiatan KPM Multi Disiplin saya, diawali dengan pembukaan yang dilakukan pada Selasa, 05 Juli 2022. Bersama dengan KPM Mono Disiplin yang juga turut mengabdikan di desa Bedingin, Ke. Sambit. Dalam acara pembukaan ini berisi susunan acara dengan mengundang seluruh komponen pemerintah desa mulai dari lurah, sekretaris, bendahara, kepala dusun dan lain sebagainya, DPL diantaranya Dr.Amad Muji, M.Ag. (DPL kelompok 85 Multi Disiplin) dan Ibu Martha Eri Safira, M.H (DPL kelompok 84 Mono Disiplin), dan juga mahasiswa peserta KPM kelompok 84 Mono Disiplin dan 85 Multi Disiplin Desa Bedingin, Sambit. Dalam acara pembukaan tersebut, saya menjadi panitia bagian Seksi perlengkapan. Sehingga pada acara pertama ini saya harus mempersiapkan segala perlengkapan yang dibutuhkan demi kelancaran kegiatan pembukaan KPM di desa bedingin ini. demi acara telah terlewati dan saya bersyukur karena acara pembukaan berjalan dengan sukses dan lancar. Dibukanya KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) ditandai dengan sambutan dari kepala desa Bedingin, Sambit yaitu Bapak Marjuki.

Setelah acara selesai kami kembali ke Posko kami masing-masing kelompok multi berada di lingkungan kentang tepatnya di rumah Mbak murni dan kelompok multi berada di lingkungan kambangrejo, kami sengaja membagi dua kelompok ini di lingkungan atau di Dukuh yang berbeda agar kegiatan bisa melaksanakan dapat merata di desa bedingin, karena seperti yang telah kami ketahui bahwa Desa bedingin cukup luas sehingga kami memusatkan kegiatan kami di suatu tempat maka akan berdampak terhadap adanya kecemburuan sosial dari lingkungan lain sehingga kami memutuskan untuk memisah menjadi dua tempat dan jaraknya cukup lumayan jauh. Di sini kami ditempatkan di rumah mbah murni salah satu warga yang ada di

lingkungan keteng, rumahnya cukup luas dan dapat menampung kelompok kami yang berjumlah 21 orang. Namun dikarenakan ada beberapa hal yang tidak sesuai perlu mempersiapkan dan memperbaiki beberapa hal diantaranya pintu kamar mandi yang rusak dan juga pembuatan jemuran. Hal ini dilakukan agar kami dapat maksimal dan nyaman dalam bermukim di rumah ini selama kegiatan KPM berlangsung.

Selanjutnya pada minggu pertama, kami melakukan Survey. Pada saat kegiatan survei saya mendapatkan bagian survei dan penggalian informasi dari pemuda Desa yaitu ketua karang taruna Mas afifudin dan ketuhanan lingkungan keteng yaitu Mas Yuan, di sini saya dan teman-teman dari tim saya melakukan wawancara secara langsung tentang keadaan di desa bedingin serta informasi-informasi yang diperlukan guna memperlancar kegiatan KPM kami. Kami kelompok 85 melakukan survey dengan membagi kedalam beberapa kelompok kecil, yang mana kelompok tersebut untuk kemudain disebar di desa Bedingin. Guna untuk mempersingkat waktu yang digunakan dalam proses penggalian data. Di sini kami melakukan survey dengan melakukan wawancara dengan berbagai tokoh dan lembaga desa. Hal ini kami lakukan supaya kami mengetahui keadaan lingkungan, kegiatan masyarakat serta potensi-potensi yang ada di Desa Bedingin. Pada saat kami melakukan survey kami menemukan beberapa problem di Desa Bedingin Sambit, problem yang pertama yaitu terdapat perpustakaan desa yang terbengkalai sebab belum adanya kepengurusan, buku yang masih kurang memadai dan belum adanya bangunan khusus untuk perpustakaan Desa tersebut. Yang kedua, adanya pelatihan banjari dan habsyi yang sempat terhenti akibat pandemi covid 19. Hal ini berdasarkan dari wawancara yang kami lakukan dengan kepala desa terkait perpustakaan desa dan takmir masjid terkait pelatihan banjari dan habsyi. Dan juga adanya museum serta situs peninggalan sejarah yang tampak kurang terawat. Dari problem yang telah kami temukan untuk selanjutnya kemudian

merencanakan hal tersebut bersama dalam rapat kelompok yang mana kemudian hasil dari rapat kami sampaikan kepada DPL untuk membantu dalam perencanaan program kerja mahasiswa yang sekiranya akan dilaksanakan untuk membantu menyelesaikan problem-problem yang telah ditemukan.

Untuk itu, dari beberapa problem yang telah terangkum, maka dalam kelompok saya yaitu kelompok 85 Multi Disiplin merencanakan program kerja utama mahasiswa yaitu menyelenggarakan acara workshop tentang pengelolaan perpustakaan desa dengan tema “Literasi Informasi dan Pengelolaan Perpustakaan desa untuk meningkatkan minat baca bagi masyarakat” dengan narasumber Alwan Wibawanto, seorang Pustakawan muda sekaligus kepala perpustakaan IAIN Ponorogo pada hari Senin 1 Agustus 2022. Acara workshop ini dihadiri oleh Kepala Perpustakaan Ponorogo, kepala desa beserta perangkat, tokoh-tokoh masyarakat, tenaga pendidik di desa Bedingin, dan Karang Taruna. Sebagai keberlanjutan dari acara workshop ini kami juga melakukan upaya pencarian tempat untuk dijadikan sebagai Perpustakaan Desa, serta melakukan pengumpulan buku melalui kerja sama dengan pihak perpustakaan IAIN Ponorogo dan melalui open donasi. Pengumpulan buku terakhir pada tanggal 7 Agustus 2022, pada acara workshop ini saya bertugas sebagai Ketua Panitia . Lokasi perpustakaan desa adalah memanfaatkan gedung bekas sekolah dasar.

Tak hanya program kerja utama, kami juga melaksanakan program kerja penunjang yaitu pelatihan banjari dan habsyi, yang kami laksanakan seminggu sekali untuk santri TPA dan TPQ. Pelatihan ini menyasar dua lembaga, yakni TPQ Nurul Huda untuk pelatihan habsyi dan TPA Roudlotul Ulum untuk pelatihan banjari. Yang kami laksanakan secara bergantian. Untuk TPQ Nurul Huda kami laksanakan pada hari Selasa dan Jum’at ba’da ashar dan untuk TPA Roudlotul Ulum dilaksanakan tiap hari Sabtu ba’da maghrib. Pada pelatihan ini saya bertugas sebagai pelatih kompiang. Kami juga membuat kegiatan senam bersama Santri

TPA Roudlotul Ulum yang dilaksanakan di Lapangan Beji, kegiatan Nonton bersama Santri TPQ Nurul Huda untuk meningkatkan wawasan keislaman khususnya mengenal kisah nabi bagi para santri. Dalam acara ini kami juga mengadakan teka-teki berhadiah yang kemudian ditutup dengan makan bersama. Selain itu dalam menyemarakkan Tahun baru islam, kami bersama kelompok 84 Mono Disiplin mengadakan acara Khotmil Qur'an dengan kebersamai santri TPA-TPQ se-Bedingin. Pada acara ini kami mengonsep kegiatan dengan khotmil qur'an oleh mahasiswa KPM, yang kemudian di puncak acara yaitu doa bersama yang dipimpin oleh Bapak Kyai Suparwan diakhiri dengan acara sholawat dan makan bersama.

Disamping saya melaksanakan program-program tersebut, saya juga turut andil dalam kegiatan-kegiatan masyarakat. Diantaranya :

1. Berkontribusi dalam kegiatan Yasinan

Kegiatan yasinan ini diikuti oleh 2 RT yang berada di lingkungan Dukuh Krajan khususnya di lingkungan masyarakat Sirah Keteng. Kegiatan nasional ini dilaksanakan pada setiap malam Jumat ba'da isya. Gambaran kegiatan Yasinan yang ada pada desa bedingin khususnya lingkungan masyarakat yang yaitu untuk lokasi bergilir secara berurutan dari tetangga ke tetangga sebelah. Sedangkan proses kegiatannya yaitu diawali dengan pembukaan dan disambung dengan beberapa Pengumuman atau informasi yang perlu disampaikan kepada masyarakat yang selanjutnya dimulai dengan pembacaan tahlil dan diiringi dengan surat Yasin sebagaimana umumnya. Hal yang cukup menarik dari kegiatan ini yaitu antusiasme masyarakat dalam mengikuti kegiatan Yasinan malam Jumat ini, dilihat dari jumlah atau banyaknya peserta yang mengikuti kegiatan ini.

2. Berkontibusi dalam kagiatan Idul Adha

Rangkaian kegiatan Idul Adha dimulai dari malam idul adha, malam itu kami turut menyemarakkan dengan mengikuti kegiatan takbir keliling bersama TPA Roudlotul Ulum. Untuk kegitaan kurban kami berkontribusi di dua tempat yaitu masjid Nurul Huda dan Musholla Al-iman. Diawali dari kegiatan pagi itu melaksanakan salat Idul Adha berjamaah di Masjid Jami Nurul Huda desa bedingin, yang kemudian dilanjutkan dengan proses penyembelihan hewan kurban. Pada kegiatan penyembelihan kurban Idul Adha ini saya turut membantu masyarakat dalam proses penyembelihan hewan kurban di mushola Al Iman. Alhamdulillah untuk tahun ini mushola Al Iman dapat menyembelih seekor sapi dan 5 ekor domba. Masyarakat yang hadir dalam penyembelihan hewan kurban cukup

banyak dan ramai bahkan kami dari teman-teman KPM hingga kebingungan dalam mencari pekerjaan untuk dibantu, namun akhirnya kami menemukan pekerjaan yang dapat dilakukan pada kegiatan Idul Adha ini. Saya sendiri mendapatkan tugas membersihkan bulu domba dengan cara mencukurnya sampai bersih. Selain itu juga membantu dalam memotong daging dan melakukan pendistribusian kepada masyarakat sekitar.

3. Berkontribusi dalam acara Rutinan Dzikirul Ghofilin
Saya mengikuti rutinan Dzikirul Ghofilin yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 25 Juli 2022 bersama masyarakat desa Bedingin. Kegiatan Rutinan Dzikirul Ghofilin merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan dan diperuntukkan bagi masyarakat desa bedingin yang dipimpin oleh ustad dari Pondok Darul Huda Mayak. Untuk lokasi Rutinan Dzikirul Ghofilin selalu berpindah-pindah dari mushola dan masjid yang ada di desa beringin namun kebetulan untuk bulan ini dilaksanakan di mushola dekat posko kami yaitu mushola Al Iman sehingga kami juga menjadi panitia persiapan kegiatan ini. Rangkaian kegiatan kami pada acara ini yaitu dimulai pada pagi hari untuk laki-laki ikut mempersiapkan memasang umbul-umbul di pinggir jalan kemudian mempersiapkan terop untuk para jamaah, Sedangkan untuk perempuan dari pagi hingga sore ikut membantu ibu-ibu memasak di dapur salah satu warga yang berada di dekat mushola untuk konsumsi acara Rutinan Dzikirul Ghofilin.
4. Mengikuti acara arisan Sinoman keteng
Di lingkungan desa bedingin khususnya di Keteng para pemuda memiliki kegiatan rutin yaitu arisan selapanan yang dilaksanakan setiap hari Minggu legi pada malam hari di rumah salah satu warga yang di tentukan secara

berurutan dari tetangga ke tetangga sebelah. Saya mengamati kegiatan arisan yang ada di lingkungan kacang ini diikuti oleh para pemuda lingkungan keteng Saya melihat cukup banyak pemuda yang ikut dalam kegiatan ini membuktikan bahwa kegiatan ini memiliki antusias yang tinggi di mata para pemuda. Acara diawali dengan musyawarah Sinoman yang dipimpin oleh ketua Pemuda keteng, yang kemudian dilanjutkan dengan acara makan-makan yang sudah disiapkan oleh pemilik rumah dan proses arisan serta di akhir sebelum penutupan ketua Pemuda memberikan kesempatan kepada kami untuk menyampaikan sambutan.

5. Khotmil Qur'an bersama TPA Roudlotul Ulum

Dalam memperingati tahun baru Hijriah atau pada tanggal 1 Muharram TPA Raudhatul Ulum mengadakan kegiatan khotmil Quran diikuti oleh seluruh masyarakat yang ada di sekitar TPA Roudlotul Ulum. Selain itu saya mengikuti acara Khotmil Qur'an bersama santri TPA Roudlotul Ulum yang kegiatan ini dilaksanakan pada hari 29-30 Juli 2022. Rangkaian kegiatan yang dilakukan pada acara khotmil Quran ini yaitu dimulai pada tanggal 29 malam ba'da isya dilakukan pembukaan oleh Pak Kyai dengan membaca doa-doa yang kemudian dilanjutkan dengan membaca Alquran dan disimak oleh samiin yang lain. Saya melihat masyarakat cukup antusias dalam mengikuti kegiatan khotmil Quran ini bahkan pada malam itu khotmil Quran diakhiri pada sekitar jam 01.00 malam kemudian dilanjutkan pada setelah subuh hingga bacaan Alquran khatam pada sore hari dan ditutup kegiatan khotmil Quran ini pada sore tanggal 30 Juli bakda Ashar.

6. Berkontribusi dalam menyemarakan HUT RI di desa Bedingin

Kegiatan 17 Agustus 2022 tahun ini saya mengikuti banyak perlombaan yang dilaksanakan di desa bedingin Kecamatan Sampit Kabupaten Ponorogo. Adapun berkontribusi dalam mengikuti lomba-lomba yang diadakan sekaligus membantu pendampingan untuk persiapan lomba Baris kreasi di RT 02 RW 03 lingkungan Kambang Rejo. Di sini cukup menarik seluruh masyarakat antusiasme dalam mengikuti rangkaian kegiatan perlombaan 17 Agustus. Bahkan tidak sedikit yang memiliki totalitas dalam memberikan penampilan-penampilan guna memeriahkan kegiatan 17 Agustus tahun ini. Saya sangat menikmati dapat mengikuti rangkaian kegiatan perlombaan maupun tontonan yang diadakan di desa bedingin pada tahun ini. Kedatangan kami KPM di sini disambut dengan cukup hangat oleh masyarakat hingga kami juga diikutkan dalam perlombaan tim yang mewakili dari tim KPM. Rangkaian kegiatan 17 Agustus itu diawali dengan perlombaan kebersihan lingkungan, kemudian diadakannya lumber baris kreasi antar RT se desa bedingin. Dan lumayan terakhir itu lomba turnamen bola voly. Saya pun mengikuti rangkaian tersebut seperti mengikuti lomba kebersihan lingkungan dan juga mendampingi lomba baris kreasi.

Selain pada lomba baris kreasi, saya turut berkontribusi dalam kegiatan komba bola voli. Pada kegiatan ini mahasiswa KPM turut serta dalam membantu berjalannya voli dengan membantu menjadi hakim garis, petugas score board, dan ball boy. Selain itu mahasiswa KPM juga turut masuk sebagai peserta lomba voli.

7. Berkontribusi dalam UMKM Tas Anyaman, Tape Ketan. Dan Industri Genteng

Disini saya berkontribusi dalam membantu ibu-ibu menyiapkan pesanan produk UMKM.. UMKM berupa tas

anyaman ditempat Bapak Arif, dalam proses pembuatan tas anyaman ini dilakukan oleh ibu-ibu disekitar rumah bapak Arif, di sini Bapak Arif sebagai pemilik usaha yang menyediakan bahan anyaman serta menampung atau membeli hasil dari anyaman atau tas-tas dari masyarakat sekitar. Para ibu-ibu biasanya memulai pekerjaan di rumah Bapak Arif yang kemudain akan diselesaikan di rumah-masing-masing pekerja. Sedangkan untuk pemasaran Produk tas anyamana dilakukan oleh Bapak Arif melalui media online seperti Facebook dan wa. Jangkauan produk ini cukup luas karena sudah berkembang hingga ke luar pulau Jawa khususnya Bali karena terjadi order yang berulang-ulang dari Bali yang digunakan untuk melakukan upacara adat di sana.

Sedangkan untuk UMKM pengolahan tape ketan melaksanakan di salah satu rumah masyarakat secara individu, pemilik industri pengolahan tape ini yaitu Ibu Yuni, proses pembuatan tape ketan tidaklah mau makan waktu yang lama Namun untuk proses pematangan tape membutuhkan waktu 2 sampai 3 hari yang kemudian dapat dipasarkan dengan cara dititipkan diwarung-warung terdekat. tape ini dapat bertahan hingga satu bulan bila disimpan didalam lemari pendingin.

Ya tentunya sudah tidak asing lagi bagi masyarakat ponorogo bahwa Kecamatan Sampit memiliki pabrik genteng yang cukup populer salah satu penghasil genteng yaitu di desa Bedingin ini titik. Sehingga kami tidak lupa juga belajar membuat genteng dari tanah liat pada industri Genteng. Hal yang cukup menarik dari industri genteng yang ada di sini yaitu jadi hampir dari setiap rumah mereka memiliki industri genteng pribadi sehingga mereka memiliki pekerjaan tetap yaitu membuat genteng. Bahan dasar genteng merupakan tanah liat, proses pembuatan genteng dimulai dari pembelian tanah liat yang kemudian

digiling dan dicetak sesuai ukuran yang sudah ditentukan sehingga dapat mudah dicetak menjadi genteng. Jika adonan sudah jadi dan tercetak kotak-kotak maka genteng kemudian dipres menggunakan Alat untuk mencetak genteng. Genteng kemudian dikeringkan lalu dibakar.

8. Mengikuti kondangan di desa bedingin

Cukup menarik di saat kami melaksanakan kegiatan KPM di bedingin kami juga mendapatkan undangan untuk menghadiri resepsi pernikahan di salah satu rumah warga, bahkan tidak hanya perwakilan kami satu kelompok diundang dalam acara tersebut. Di situ saya mengamati bahwa kegiatan upacara pernikahan yang dilaksanakan di desa bedingin tidak jauh berbeda dengan upacara pernikahan yang ada di desa-desa daerah Ponorogo.

Diakhir KPM, saya bersama kelompok saya, membuat acara tumpengan sebagai acara penutupan kelompok 85 Multi Disiplin KPM IAIN Ponorogo dalam berkontribusi dengan santri TPA/TPQ Roudlotul Ulum dan Nurul Huda, kami melaksanakan kegiatan ini di masjid Nurul Huda yang diawali dengan kegiatan nonton bersama santri TPA/TPQ dan dilanjutkan dengan pembacaan doa oleh bapak Kyai Suparwan dan pemotongan tumpeng, dan diakhiri dengan makan bersama santri serta pengurus TPA/TPQ Roudlotul Ulum dan Nurul Huda.

Dan sebagai penutupan kegiatan KPM IAIN PONOROGO di desa Bedingin, Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorgo, kelompok saya yakni kelompok 85 Multi Disiplin bersama-sama dengan Kelompok 84 Mono Displin mengadakan acara pengajian. Yang kami laksanakan di Masjid Al-Ikhlas Dusun Kambangrejo, Desa Bedingin. Untuk menyukseskan acara pengajian ini kami juga bekerja sama dengan Perangkat desa, Karang Taruna desa serta masyarakat khususnya masyarakat dusun Kambangrejo, Desa Bedingin. Pengajian ini diadakan dengan tujuan Peringatan HUT RI, Tahun baru Hijriyah serta sebagai Penutupan KPM IAIN Ponorogo di Desa Bedingin yang bertema “Mempererat Ukhuwah Islamiyyah Demi Menjaga Keutuhan NKRI” dengan pengisi acara dari Dosen Pakultas Syariah IAIN Ponorogo, yakni Drs. H Muhsin, M.H. disini kami mengundang seluruh Perangkat, Tokoh Agama, Ketua Lembaga desa Bedingin dan juga DPL dari Masing-masing kelompok Multi-Mono Displin KPM IAIN Ponorogo, serta

mengundang seluruh masyarakat Bedingin, Kec. Sambit. Acara ini di meriahkan dengan tampilan dari Santri TPA-TPQ di Bedingin dan juga Banjari dari Mahasiswa Mono-Multi Displin KPM IAIN Ponorogo.

Dari berbagai pengalaman yang saya dapat saat mengikuti KPM IAIN PONOROGO di Bedingin. Saya mendapat pelajaran dan pengalaman yang belum pernah saya dapatkan sebelumnya. Belajar untuk menyamakan pendapat, saya juga belajar bagaimana cara bersosialisasi yang baik dengan masyarakat, belajar bekerja sama dan saling bahu-membahu saat menyiapkan segala kegiatan yang ada. Serta bagaimana cara mengatasi dan memberikan pelajaran yang baik sekaligus bisa menarik perhatian anak-anak. Belajar cara menyusun suatu materi, belajar membagi waktu dengan baik, belajar untuk saling menghargai dan memahami antara teman satu tim Pesan saya untuk masyarakat desa Bedingin untuk tetap bisa menjaga keharmonisan, kekompakan desa sehingga kedepannya mampu mengantarkan desa Bedingin menjadi desa yang maju dan makmur, dengan senantiasa tetap bisa menjaga kelestarian budaya yang begitu banyak tersebar di desa Bedingin.

Tidak lupa saya sampaikan banyak-banyak terima kasih kepada masyarakat desa bedingin baik bapak Lurah dan perangkat-perangkat desa yang sudah memberikan waktu tenaga juga kesempatannya sangat berharga dalam mendampingi dan membimbing kami KPM Mono disiplin kelompok 85 dengan baik, Terima kasih juga terhadap masyarakat Desa bedingin khususnya lingkungan keteng yang sudah menyambut kami dengan baik dan memberikan pengalaman-pengalaman yang sangat luar biasa selama kegiatan KPM di bedingin ini. Dan khususnya kepada Mbah murni dan keluarga yang sudah memberikan izin kepada kami untuk tinggal di rumahnya selama kegiatan KPM berlangsung. Dan semoga apa yang kami dapatkan dari pengalaman ini dapat kami gunakan dengan sebaik mungkin sehingga menjadi pengalaman

yang sangat berharga dan bermanfaat bagi perjalanan kami ke depan nya.

960 JAM DI DESA BEDINGIN

NURMAIKA NASYIATI MAWADAH

Kuliah pengabdian masyarakat merupakan suatu kegiatan intrakurikuler yang memadukan pelaksanaan Tri Dharma perguruan tinggi dengan metode pemberian pengalaman belajar dan bekerja bersama mahasiswa, dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Yang mana kegiatan tersebut adalah kegiatan utama suatu perguruan tinggi yang dilakukan dengan alokasi waktu yang telah ditentukan dalam struktur program. KPM ini bukan kegiatan bakti sosial namun kegiatan partisipatif yang dilakukan mahasiswa untuk pemberdayaan masyarakat. Antara mahasiswa dan masyarakat melebur atau bersatu bersama dalam melakukan proses pencarian atau penggalian sumber potensi yang ada dilingkungan sekitar yang ditempati. Adapun prinsip pelaksanaan KPM tahun 2022 IAIN Ponorogo ini berpegang teguh pada beberapa prinsip yang mengarah kepada kepentingan dan kesejahteraan bersama. Pada tahun ini KPM diselenggarakan selama 40 hari yang berlokasi tersebar di daerah Ponorogo bagian timur ribuan mahasiswa IAIN Ponorogo dilepas ke masyarakat dengan beberapa pembekalan sebelumnya.

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, menyelenggarakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) yang bertema “Menumbuhkan kepedulian dalam memulihkan produktifitas dan kehidupan masyarakat pasca pandemi”, yang dilaksanakan pada tanggal 4 juli sampai dengan 12 agustus 2022. Dalam satu kelompok KPM diikuti dengan jumlah mahasiswa kurang lebih 19-23, sedangkan untuk pelaksanaannya sendiri terbagi menjadi 120. Untuk penyebaran peserta KPM terbagi menjadi 5 kecamatan yang diantaranya adalah Kecamatan Sawoo, Bungkal, Sambit, Slahung, dan Ngayun. Kelompok 85 multi disiplin menempati di Desa Bedingin, Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo. Dengan jumlah anggota kelompok 21 mahasiswa, terdiri dari 15 orang perempuan, dan 3 orang laki-laki.

Pelaksanaan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) ini menggunakan metode ABCD (*Asset based Community-driven Development*), pada intinya dalam melaksanakan KPM mahasiswa dituntut untuk melaksanakan pengembangan dari aset yang dimiliki oleh masyarakat. Pada metode ABCD mengupayakan terwujudnya tatanan kehidupan sosial, dimana masyarakat menjadi pelaku dan penentu upaya pembangunan dilingkungannya. Pada hakikatnya dengan adanya pembangunan atau perkembangan aset desa yang dimiliki maka masyarakat itu sendiri yang menjadi penggerak utama. Peserta KPM melaksanakan pendekatan ABCD melalui kekuatan dan aset yang dimiliki oleh masyarakat sekitar, selain itu masyarakat memperoleh fasilitas berupa tenaga ataupun pikiran dari peserta KPM. Dari hal tersebut masyarakat berkesempatan penting untuk turut serta sebagai penentu dalam agenda perubahan yang akan diwujudkan bersama.

Perkenalkan saya Nurmaika Nasyiati Mawadah, seorang mahasiswa IAIN Ponorogo dari Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam angkatan tahun 2019. Dalam Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) 2022 ini dilaksanakan menggunakan dua tipe yaitu mono disiplin dan multi disiplin. Mono disiplin adalah kelompok mahasiswa yang ranahnya dari satu program studi yang sama dengan kegiatan program kegiatan sesuai dengan prodi masing-masing, sedangkan untuk multi disiplin adalah kelompok mahasiswa dari berbagai program studi ataupun fakultas dengan program kerja lebih luas atau tidak terpaku dengan program studi yang mana program kerja sesuai dengan kondisi keragaman/kebutuhan utama dilokasi KPM.

Desa Bedingin merupakan desa yang terletak di Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo, provinsi Jawa Timur. Desa Bedingin dipimpin oleh bapak Marjuki. Kami melakukan Kuliah Pengabdian Masyarakat di desa Bedingin tepatnya di Jl Surtikanti, RT 1/RW1, Dusun Krajan Desa Bedingin Kec Sambit Kab Ponorogo. Dalam menjalankan Kuliah Pengabdian Masyarakat ini, kami Mahasiswa

IAIN Ponorogo kelompok multi disiplin 85 tinggal di sebuah rumah yang kami tempati selama 40 hari yaitu bertempat di rumah mbah murni dan suami. Sebelum KPM berlangsung kelompok 86 multi disiplin mengikuti pembekalan bersama DPL yaitu bapak Dr Amad Mujib S.Ag pada tanggal 20 juni dan 21 juni 2022.

Minggu pertama setibanya di posko saya langsung membereskan semua barang bawaan sertha merapikan posko agar elok di pandang, karena sebelumnya kami sudah datang bersilaturahmi dengan pemilik rumah serta membersihkan posko untuk kami tempati 40 hari lamanya. Diawali dengan pembukaan yang dilakukan pada Selasa, 05 Juli 2022. Bersama dengan KPM Mono Disiplin yang juga turut mengabdikan di Desa Bedingin, Kec. Sambit. Dalam acara pembukaan ini berisi susunan acara dengan mengundang seluruh komponen pemerintah desa mulai dari lurah, sekretaris, bendahara, kepala dusun dan lain sebagainya, DPL diantaranya Dr.Amad Mujib, M.Ag. (DPL kelompok 85 Multi Disiplin) dan Ibu Martha (DPL kelompok 84 Mono Disiplin), dan juga mahasiswa peserta KPM kelompok 84 Mono Disiplin dan 85 Multi Disiplin Desa Bedingin, Sambit. Dalam acara pembukaan tersebut, saya menjadi panitia bagian Bendahara. Kegiatan lainnya yaitu mencari dan mengumpulkan seluruh informasi yang ada di Desa Bedingin, dengan membagi beberapa kelompok untuk sowan ke RT, RW, Kepala desa, Takmir, BUMDES, PKK, Karang taruna, dll. Kemudian saya dan teman-teman perwakilan kelompok multi dengan kelompok mono 84 bersilaturahmi ke posko KPM INSURI membahas mengenai jadwal TPQ dan TPA. Hari berikutnya saya mulai melakukan kegiatan rutin seperti mengajar TPA dan TPQ, senam rutin bersama kelompok mono dan kebetulan bertempat di posko kelompok mono. Hari berikutnya bersih-bersih masjid serta malamnya takbir keliling di mushola.

Pada minggu kedua saya ikut serta dalam kegiatan kurban di Masjid maupun di Mushola, membantu pemerintah desa mengisi administrasi desa, saya mengikuti kegiatan rutinan

seperti rapat, yasinan rutin hari jumat di posko, yasinan ibu-ibu, senam bersama kelompok mono disiplin, serta saya melaksanakan jadwal kebersihan dan memasak di posko. Saya bersama teman-teman juga mengunjungi UMKM tape dan genteng, kegiatan lainnya yaitu bersih-bersih di lapangan sirah keteng guna persiapan senam bersama anak-anak TPA dan TPQ dilanjutkan sore harinya nonton bareng bersama anak TPQ Nurul Huda.

Di minggu ketiga kami memulai kegiatan dipagi hari dengan senam bersama anak TPA dan TPQ di lapangan sirah keteng setelah itu agenda di malam hari yaitu anjungsana bersama kelompok mono disiplin, dihari berikutnya saya melakukan kunjungan umkm anyaman tas bersama teman-teman. Kegiatan rutin yang saya lakukan masih sama yaitu mengajar TPA dan TPQ, memasak di posko, melaksanakan jadwal kebersihan, mengikuti rutinan rapat serta evaluasi kelompok diposko 85.

Pada minggu keempat rutinitas ziarah ke Tegalsari, senam bersama anak TPA dan TPQ. Selain itu pada minggu ketiga ini kami melakukan kerja bakti di sirah keteng, mengunjungi umkm peyek dan sowan ke kitab ambyong. Kitab ambyong merupakan kitab yang berisikan histori manusia dari lahir sampai meninggal selain itu berisi tentang cerita nabi yang tuliskan dengan bahasa arab jawa (Pegon).

Pada minggu kelima ini kami melaksanakan program kerja utama yaitu *workshop* perpustakaan, yang dilaksanakan di balai desa Bedingin. Acara demi acara telah kami laksanakan dan semua bertugas sesuai dengan bagiannya akhirnya *workshop* kami berjalan dengan lancar. Setelah acara selesai kami membersihkan kembali tempat yang kami gunakan. Terlepas dari kegiatan *workshop* kami juga mengikuti *khataman* di mushola.

Pada minggu terakhir yaitu minggu keenam, saya mendampingi RT 2 Krajan dalam menyambut hari kemerdekaan Republik Indonesia, selain itu kami mengadakan acara tumpengan bersama TPA dan TPQ yang dimaksudkan untuk menutup

kegiatan belajar mengajar yang kebersamai kami selama di KPM, rangkaian acara telah terselesaikan dan tibalan dipuncak acara sekaligus menjadi penutup KPM mono disiplin dan multi disiplin yaitu pengajian. Kegiatan ini diselenggarakan oleh peserta KPM Mono dan Multi disiplin yang bertempat di dusun Kambangrejo. Pengajian ini bertemakan kebangsaan dan keislaman dengan judul mempererat ukhwhah islamiyah dalam menjaga keutuhan NKRI.

Seluruh kegiatan penunjang yang telah dirancang sesuai dengan dengan konsep awal sebelum pelaksanaan KPM. Dari sekian banyak rincian program kerja yang telah kami lakukan maka dinilai sudah teralaksana secara keseluruhan, ucap syukur tak selalu dilimpahkan atas segala kemudahan dalam melaksanakan dan menyelesaikan program kerja penunjang maupun program kerja utama baik yang telah teranjang dengan baik ataupun tambahan kegiatan penunjang yang baru direncanakan di posko KPM.

Hari demi hari telah kami lewati sampai lah pada saat perpisahan baik dengan warga Desa Bedingin Sambit, maupun dengan teman kelompok 85. Tak terasa 40 hari yang tak akan pernah terlupakan, dengan berat hati saya harus melambaikan tangan meninggalkan semua yang ada di Desa Bedingin Sambit ini. Terima kasih Desa Bedingin Sambit, Terimakasih LPPM IAIN Ponorogo. Terimakasih untuk segala kesempatan yang telah diberikan serta membantu saya melewati proses tumbuh dan dewasa seiring berjalannya waktu.

KEGIATANKU SAAT MELAKSANAKAN KULIAH PENGABDIAN MASYARAKAT BERSAMA KELOMPOK 85 MULTI DISIPLIN DI DESA BEDINGIN, KEC. SAMBIT

RIFAN MAULANA SUBEKTI

Kuliah pengabdian masyarakat (KPM) adalah kegiatan intrakurikuler yang memadukan pelaksanaan Tri Dharma perguruan tinggi dengan metode pemberian pengalaman belajar dan bekerja bersama mahasiswa, dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Yang mana kegiatan tersebut adalah kegiatan utama suatu perguruan tinggi yang dilakukan dengan alokasi waktu yang telah ditentukan dalam struktur program. KPM ini bukan kegiatan bakti sosial namun kegiatan partisipatif yang dilakukan mahasiswa untuk pemberdayaan masyarakat. Antara mahasiswa dan masyarakat melebur atau bersatu bersama dalam melakukan proses pencarian atau penggalian sumber potensi yang ada dilingkungan sekitar yang ditempati. Adapun prinsip pelaksanaan KPM tahun 2022 IAIN Ponorogo ini berpegang teguh pada beberapa prinsip yang mengarah kepada kepentingan dan kesejahteraan bersama. Pada tahun ini KPM diselenggarakan selama 40 hari yang berlokasi tersebar di daerah ponorogo bagian timur ribuan mahasiswa IAIN Ponorogo dilepas ke masyarakat dengan beberapa pembekalan sebelumnya.

Saya adalah mahasiswa dari Jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Tasrbiyah dan Ilmu Keguruan angkatan 2019. Lokasi KPM saya di Desa bedingin Kec.Sambit, Kab.Ponorogo. Dalam Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) ada dua jenis yaitu KPM Mono Disiplin dan KPM Multi Disiplin. Dan disini saya mengikuti jenis KPM Multi Disiplin. KPM Multi Disiplin, KPM ini adalah kegiatan pengabdian masyarakat bagi mahasiswa peserta yang sedang merencanakan program KPM yang berprinsip pada Pengembangan aset yang sudah ada di masyarakat. Sebelum keberangkatan yang dilaksanakan tanggal 4 juli 2022, kami seluruh anggota KPM dalam kelompok 85 multi disiplin yang

berjumlah 21 orang mengikuti pembekalan bersama DPL yaitu bapak Dr Amad Mujib S.Ag pada tanggal 20 juni dan 21 juni 2022.

Kegiatan KPM Multi Disiplin saya, diawali dengan pembukaan yang dilakukan pada Selasa, 05 Juli 2022. Bersama dengan KPM Mono Disiplin yang juga turut mengabdikan di desa Bedingin, Ke. Sambit. Dalam acara pembukaan ini berisi susunan acara dengan mengundang seluruh komponen pemerintah desa mulai dari lurah, sekretaris, bendahara, kepala dusun dan lain sebagainya, DPL diantaranya Dr.Amad Muji, M.Ag. (DPL kelompok 85 Multi Disiplin) dan Ibu Martha (DPL kelompok 84 Mono Disiplin), dan juga mahasiswa peserta KPM kelompok 84 Mono Disiplin dan 85 Multi Disiplin Desa Bedingin, Sambit. Acara demi acara telah terlewati dan saya bersyukur karena acara pembukaan berjalan dengan sukses dan lancar. Dibukanya KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) ditandai dengan sambutan dari kepala desa Bedingin, Sambit yaitu Bapak Marjuki.

Selanjutnya pada minggu pertama, kami melakukan kunjungan kepada masyarakat sekitar, Adapun tujuan dari kunjungan tersebut adalah untuk pengenalan dan membaaur lebih dekat dengan masyarakat desa Bedingin, Kec. sambit. Pada saat kami melakukan kunjungan kami menemukan beberapa problem di Desa Bedingin Sambit, problem yang pertama yaitu terdapat perpustakaan desa yang terbengkalai sebab belum adanya kepengurusan, buku yang masih kurang memadai dan belum adanya bangunan khusus untuk perpustakaan Desa tersebut. Yang kedua, adanya pelatihan banjari dan habsyi yang sempat terhenti akibat pandemi covid 19. Hal ini berdasarkan dari wawancara yang kami lakukan dengan kepala desa terkait perpustakaan desa dan takmir masjid terkait pelatihan banjari dan habsyi. Dari problem yang telah kami temukan untuk selanjutnya kemudian merencanakan hal tersebut bersama dalam rapat kelompok yang mana kemudian hasil dari rapat kami sampaikan kepada DPL untuk membantu dalam perencanaan program kerja mahasiswa yang sekiranya akan dilaksanakan untuk

membantu menyelesaikan problem-problem yang telah ditemukan.

Untuk itu, dari beberapa problem yang telah terangkum, maka dalam kelompok saya yaitu kelompok 85 Multi Disiplin merencanakan program kerja utama mahasiswa yaitu menyelenggarakan acara workshop tentang pengelolaan perpustakaan desa dengan tema “Literasi Informasi dan Pengelolaan Perpustakaan desa untuk meningkatkan minat baca bagi masyarakat” dengan narasumber Alwan Wibawanto, seorang Pustakawan muda sekaligus kepala perpustakaan IAIN Ponorogo pada hari Senin 4 Agustus 2022. Acara workshop ini dihadiri oleh Kepala Perpustakaan Ponorogo, kepala desa beserta perangkat, tokoh-tokoh masyarakat, tenaga pendidik di desa Bedingin, dan Karang Taruna. Sebagai keberlanjutan dari acara workshop ini kami juga melakukan upaya pencarian tempat untuk dijadikan sebagai Perpustakaan Desa, serta melakukan pengumpulan buku melalui kerja sama dengan pihak perpustakaan IAIN Ponorogo dan melalui open donasi. Pengumpulan buku terakhir pada tanggal 7 Agustus 2022, pada acara workshop ini saya bertugas sebagai Humas yang membantu dalam penyampaian undangan dan juga saya sebagai moderator dalam acara workshop. Lokasi perpustakaan desa adalah memanfaatkan gedung bekas sekolah dasar.

Tak hanya program kerja utama, kami juga melaksanakan program kerja penunjang yaitu pelatihan banjari dan habsyi, yang kami laksanakan seminggu sekali untuk santri TPA dan TPQ. Pelatihan ini menyasar dua lembaga, yakni TPQ Nurul Huda untuk pelatihan habsyi dan TPA Roudlotul Ulum untuk pelatihan banjari. Yang kami laksanakan secara bergantian. Untuk TPQ Nurul Huda kami laksanakan pada hari Selasa dan Jum’at ba’da ashar dan untuk TPA Roudlotul Ulum dilaksanakan tiap hari Sabtu ba’da maghrib. Pada pelatihan ini saya bertugas untuk membantu pelatihan vocal. Kami juga membuat kegiatan senam bersama Santri TPA Roudlotul Ulum yang dilaksanakan di Lapangan Beji,

kegiatan Nonton bersama Santri TPQ Nurul Huda untuk meningkatkan wawasan keislaman khususnya mengenal kisah nabi bagi para santri. Dalam acara ini kami juga mengadakan teka-teki berhadiah yang kemudian ditutup dengan makan bersama. Selain itu dalam menyemarakkan Tahun baru islam, kami bersama kelompok 84 Mono Disiplin mengadakan acara Khotmil Qur'an dengan membersamai santri TPA-TPQ se-Bedingin. Pada acara ini kami mengonsep kegiatan dengan khotmil qur'an oleh mahasiswa KPM, yang kemudian di puncak acara yaitu doa bersama yang dipimpin oleh Bapak Kyai Suparwan diakhiri dengan acara sholat dan makan bersama..

Disamping kami melaksanakan program-program tersebut, kami juga turut andil dalam kegiatan-kegiatan msyarakat. Diantaranya :

1. Berkontribusi dalam kegiatan mengajar di TPQ Nurul Huda dan TPA Roudlotul Ulum

Pelaksanaan kegiatan mengajar ini, untuk TPQ Nurul Huda dilaksanakan dalam satu minggu dengan hari libur selasa dan jum'at ba'da ashar. Sedangkan untuk TPA Roudlotul 'Atfal dilaksana dalam seminggu dengan hari libur Kamis dan Minggu ba'da Maghrib. Agar kegiatan ini berjalan baik, kami terbagi menjadi empat kelompok. Dimana saya tergabung kedalam kelompok 2.

2. Berkontribusi dalam kegiatan Yasinan

Pelaksanaan yasinan, kegiatan rutinan yasinan untuk jamaah laki-laki dilaksanakan pada kamis malam jum'at ba'da isya, dan dilaksanakan secara rutin di kediaman salah satu warga yang mendapat bagian rolling dari acara rutinan yasinan.

3. Berkontibusi dalam kagiatan Idul Adha

Pada malam idul adha kami turut menyemarakkan dengan mengikuti kegiatan takbir keliling bersama TPA Roudlotul Ulum. Untuk kegitaan kurban kami berkontribusi di dua tempat yaitu masjid Nurul Huda dan

Musholla Al-iman. Dalam kegiatan ini saya turut membantu masyarakat dalam menyiapkan konsumsi untuk panitia kurban di masjid Nurul Huda.

4. Berkontribusi dalam acara Rutinan Dzikirul Ghofilin
Saya mengikuti rutinan Dzikirul Ghofilin yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 25 Juli 2022 bersama masyarakat lingkungan RT 01 dan 02 lingkungan Keteng.
5. Berkontribusi dalam acara khotmil Qur'an
Saya mengikuti acara Khotmil Qur'an bersama santri TPA Roudlotul Ulum yang dilaksanakan pada hari 29-30 Juli 2022.
6. Berkontribusi dalam menyemarakkan HUT RI di desa Bedingin
Saya berkontribusi dalam mengikuti lomba-lomba yang diadakan sekaligus membantu pendampingan untuk persiapan lomba Baris kreasi di RT 01 RW 02 lingkungan Kambang Rejo.
Selain pada lomba baris kreasi, saya turut berkontribusi dalam kegiatan komba bola voli. Pada kegiatan ini mahasiswa KPM turut serta dalam membantu berjalannya voli dengan membantu menjadi hakim garis, petugas score board, dan ball boy
7. Berkontribusi dalam membantu Posyandu Balita dusun Krajan, desa Bedingin, kec. Sambit.
Saya dengan teman-teman turut berkontribusi untuk membantu ibu-ibu PKK. Pada kegiatan posyandu balita yang diadakan pada tanggal 19 Juli 2022. Disini kegiatannya mencangkup menimbang BB bayi dan Balita, serta mengukur TB bayi dan balita.
8. Berkontribusi dalam UMKM Tas Anyaman, Tape Ketan. Dan Industri Genteng
Disini saya berkontribusi dalam membantu ibu-ibu menyiapkan pesanan produk UMKM.. UMKM tas anyaman

ditempat Bapak Arif, biasanya pembuatan tas anyaman ini dilakukan oleh ibu-ibu disekitar rumah bapak Arif, kemudain akan diselesaikan di rumah-masing-masing pekerja. pemasaran Produk tas anyamana sudah berkembang hingga ke luar pulau jawa, untuk UMKM pengolahan tape ketan, ini biasanya dilakukan sendiri oleh Ibu Yuni, produk kemudian dipasarkan dengan cara dititipkan diwarung-warung terdekat. tape ini dapat bertahan hingga satu bulan bila disimpan didalam lemari pendingin. Serta turut belajar membuat genteng dari tanah liat pada industri Genteng.

Diakhir KPM, saya bersama kelompok saya, membuat acara tumpengan sebagai acara penutupan kelompok 85 Multi Disiplin KPM IAIN Ponorogo dalam berkontribusi dengan santri TPA/TPQ Roudlotul Ulum dan Nurul Huda, kami melaksanakan kegiatan ini di masjid Nurul Huda yang diawali dengan kegiatan nonton bersama santri TPA/TPQ dan dilanjutkan dengan pembacaan doa oleh bapak Kyai Suparwan dan pemotongan tumpeng, dan diakhiri dengan makan bersama santri serta pengurus TPA/TPQ Roudlotul Ulum dan Nurul Huda.

Dan sebagai penutupan kegiatan KPM IAIN PONOROGO di desa Bedingin, Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorgo, kelompok saya yakni kelompok 85 Multi Disiplin bersama-sama dengan Kelompok 84 Mono Displin mengadakan acara pengajian. Yang kami laksanakan di Masjid Al-Ikhlas Dusun Kambangrejo, Desa Bedingin. Untuk menyukkseskan acara pengajian ini kami juga bekerja sama dengan Perangkat desa, Karang Taruna desa serta masyarakat khususnya masyarakat dusun Kambangrejo, Desa Bedingin. Pengajian ini diadakan dengan tujuan Peringatan HUT RI, Tahun baru Hijriyah serta sebagai Penutupan KPM IAIN Ponorogo di Desa Bedingin yang bertema “Mempererat Ukhuwah Islamiyyah Demi Menjaga Keutuhan NKRI” dengan pengisi acara dari Dosen Pakultas Syariah IAIN Ponorogo, yakni Drs. H Muhsin, M.H. disini kami mengundang seluruh Perangkat, Tokoh Agama,

Ketua Lembaga desa Bedingin dan juga DPL dari Masing-masing kelompok Multi-Mono Displin KPM IAIN Ponorogo, serta mengundang seluruh masyarakat Bedingin, Kec. Sambit. Acara ini di meriahkan dengan tampilan dari Santri TPA-TPQ di Bedingin dan juga Banjari dari Mahasiswa Mono-Multi Displin KPM IAIN Ponorogo.

SEPOTONG EPISODE KEHIDUPAN DALAM MENCARI CAHAYA BARU

DIAN FATEEKHA LIREEH

Sebuah perjalanan yang jauh akan ditempuh untuk lebih tahu bahwa negeri ini tak hanya selebar daun kelor. Perkenalan singkat yang akan membawa kita terkait dalam satu rumah yang hangat bersama orang-orang baru dengan membawa kebahagiaan didalamnya meski banyak beban dan tuntutan untuk menyelesaikan tugas dan tanggung jawab sebagai mahasiswa. Memaknai pengabdian dengan begitu hebat, menciptakan pengalaman dari hidup bermasyarakat. Kuliah Pengabdian Masyarakat merupakan bentuk dari pembelajaran mahasiswa untuk hidup ditengah tengah masyarakat dengan waktu yang ditentukan dalam struktur program. Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) tahun 2022 dilaksanakan pada kurun waktu 40 hari yang beralokasikan di beberapa kecamatan di daerah ponorogo. Ada dua jenis Pelaksanaan KPM pada tahun ini yaitu KPM Mono Disiplin dan KPM Multi Disiplin. Metode yang digunakan yaitu metode ABCD (Asset, Basd, Comunitydrivern, Development), dimana dalam pengembangan masyarakat yang berfokus hanya pada lingkungan masyarakat itu sendiri.

Perkenalkan saya dian fateekha lireeh salah satu mahasiswa IAIN Ponorogo dari jurusan ekonomi dan bisnis islam fakultas ekonomi dan bisnis islam angkatan tahun 2019. KPM yang saya ikuti yaitu KPM Multi Disiplin yang anggotanya berjumlah 21 orang dengan berbagai bidang keilmuan yang dimiliki dan rumpun keilmuan yang berbeda-beda. Untuk memperlancar kegiatan KPM dilakukanya pembekalan yang di berikan kampus secara online dan pembekalan offline bersama Bapak Dr. Mujib S.Ag selaku pembimbing lapangan yang akan memberikan bimbingan dan pengawasan selama kegiatan KPM berlangsung selama 40 hari.

Bukan sebuah kebetulan takdir yang membawa saya menuju kecamatan sambit lebih tepatnya desa bedingin bersama 21 kepala yang tidak saling mengenal satu sama lain yang tergabung dalam kempok 85. Untuk lokasi tempat tinggal yang di tempati yaitu di kediaman mbah murni dan suami, tepatnya di Jalan sutikanti RT 1RW 1 dusun krajan desa bedingin kecamatan sambit dengan saran dari bapak lurah bedingin pada saat itu.

Masuk Ke Minggu Pertama kegiatan diawali pada tanggal 4 juli saya mendapat tugas untuk mengikuti pembukaan atau pelepasan mahasiswa KPM IAIN Ponorogo yang bertempat di halaman Graha watu Dhakon Kampus I IAIN Ponorogo. Setelah selesai saya menuju keposko dan ikut membantu membersihkan posko dan merapihkan barang barang bawaan. Kegiatan di minggu pertama ini saya rasa cukup banyak seperti melakukan kegiatan dengan jadwal yang sudah di tentukan sebelum kpm di mulai seperti jadwal memasak, jadwal bersih posko harian, jadwal jaga posko. Dihari selanjutnya pada tanggal 05 juli 2022 , diadakan acara pembukaan di desa bersama kelompok KPM Mono Disiplin yang di hadiri Bapak Lurah Bedingin beserta jajarannya.

Masih di minggu pertama kami melakukan pengenalan baik anggota kelompok maupun lingkungan sekitar dengan membaur untuk membangun hubungan dengan masyarakat setempat. Kami melakukan survey dan berkunjung ke rumah perangkat perangkat desa untuk silaturahmi sekaligus mencari dan mengumpulkan informasi. Selain itu juga kita langsung menemui pengurus TPQ dan TPA yang ada didesa bedingin untuk menyampaikan maksud dan tujuan kami yaitu ingin mengabdikan diri dengan ikut seta membantu proses belajar anak anak mengaji. Dari hasil survey banyak informasi informasi yang didapatkan seperti adanya situs peninggalan sejarah seperti situs Sirah Keting yaitu arca peninggalan sejarah kerajaan mataraman dan Pemancingan beji Sirah Keting. Sebagian besar masyarakat bedingin berprofesi sebagai petani namun tidak sedikit masyarakat desa bedingin yang memilih berwirausaha dilihat dari

persebaran UMKM yang ada di desa bedingin seperti Kerajinan tas anyam, Usaha tape ketan dan usaha pembuatan peyek. Selain itu banyak problem problem yang ditemukan seperti terbelengkalainya perpustakaan desa karena beberapa faktor seperti belum ada bangunan khusus untuk penempatan buku bukunya, kepengurusan yang belum jelas serta buku buku yang tersedia juga belum banyak.

Tak terasa sudah hampir satu minggu kami didesa bedingin ini, pada hari sabtu pagi tanggal 9 kami mempersiapkan diri menyambut hari besar yaitu hari raya idul adha dengan melakukan kerja bakti di musolah al imam dan masjid nurul huda yang ada di lingkungan. Dan pada malam hari nya kami melkukan takbir keliling bersama adik adik TPA roudhatul ulum. Pada pagi harinya kami melaksanakan solat eid idul adha berjamaah di masjid nurul huda dilanjutkan dengan pemotogan hewan kurban kami di minta membantu dalam acara tersebut dan akhirnya kelompok dibagi menjadi dua sebagian di musolah al iman dan sebagian di masjid nurul huda.

Memasuki minggu kedua kami melakukan rapat ringgung dan evaluasi untuk perencanaan proker utama dan proker penunjang di minggu ini. Setelah pengenalan di minggu kemarin pada minggu ini kami mulai melaksanakan kegiatan kegiatan rutin didesa seerti yasinan RW, yasinan malam jumat, mengajar anak anak TPQ nurul huda dan TPA raudothul ulum. Dan kegiatan lain seperti mengadakan kegiatan menonton film bersama anak anak TPQ mengadakan jumat sehat dengan melakukan kegiatan senam bersama adik adik. Di minggu kedua ini juga kami melakukan kunjungan ke beberapa UMKM yang ada disekitar lingkungan kerajan seperti UMKM tape ketan dan UMKM pembuatan genteng.

Tidak terasa sudah minginjak minggu ke tiga, di minggu ketiga ini kita melakukan rapat mingguan dan evaluasimingguan. Di minggu ketiga masih sama yakni melkukan kegiatan rutin seperti jadwal memasak, jaga posko, dan bersih bersih. Dan ada beberapa

kegiatan tambahan seperti pada malam jumat saya di undangan yasinan Ba'da Maghib dari Rt 04 Rw 01 yang saya dampingi untuk persiapan Menyambut HUT RI, dilanjutkan ziarah ke makam KH. Hasim Asyari di tegalsari. Dan kegiatan lainya seperti Kerja bakti membersihkan area situs sirah keting dan museumdesa bedingin, di minggu ke empat ini kami berkunjung ke UMKM pembuatan tas anyam dikrajan dan berkunjung ke kambang rejo untuk bersilaturahmi dan melihat pembacaan kitab Ambyong dan berkinjung ke UMKM peyek. Masih di minggu ktiga ini kami mengadakan senam dan perlombaan bersama adik adik di desa bedingin

Diminggu keempat kami melakukan rapat mingguan dan penindaklanjutan dari hasil survei tentang permasalahan permasalahan ya ada di masyarakat. Untukmerencanakan program kerja utama Kuliah Pengabdian Masyarakat. Terkait ponlem yang di temukan beserta informasi informasi yang di dapatkan selama beberapa minggu berada di desa bedingin ini kami berniatan untuk mengadakan seminar atau acara workshop tentang pengelolaan perpustakaan desa. Dan pada minggu ini dilakukan persiapan guna menyukkseskan pelaksanaan workshop diminggu yang akan datang. Selain melakukan persiapan kami juga melakukukan kegiatan mingguan seperti minggu sebelumnya dan beberapa kegiatan lainya seperti khataman Al-Quran bersama adik adik TPQ Al Iman, dan Dzikrul Ghofilin Bersama Masyarakat Desa Bedingin.

Masih diminggu ke empat saya dan teman teman KPM di minta untuk mendampingi Masyarakat Desa Bedingin untuk meksanakan kegiatan perlombaan untuk memperingati atau menyambut hari kemerdekaan indonesia ke 77 di desa bedingin. Perlombaan yang akan diadakan seperti Lomba Volly Ball putra dan putri, kebersihan lingkungan, dan baris kreasi. Di desa bedingin ini terdapat 17 Rt yang semuanya siap mengikuti perlombaan yang diadakan oleh desa. Guna menyukkseskan acara desa Kami kelompok 85 Mutli Disiplin berkolaborasi denagn

Kelompok 84 Mono Disiplin. Dari dua kelompok tersebut digabung menjadi satu dan di pecah menjadi 17 kelompok, jadi satu kelompok terdapat 2-3 orang. Dari 17 kelompok tersebut diminta untuk mendampingi 17 Rt yang ada di desa Bedingin.

Memasuki minggu kelima ini kami melaksanakan proker inti atau proker utama yaitu mengadakan seminar perpustakaan dengan mengambil tema “Literasi Informasi dan Pengelolaan Perpustakaan desa untuk meningkatkan minat baca bagi masyarakat” dan dinarasumberi oleh bapak Alwan Wibawanto, beliau adalah Pustakawan muda sekaligus kepala perpustakaan IAIN Ponorogo. Acara workshop dilaksanakan pada hari Senin 4 Agustus 2022. Workshop dilaksanakan di balai desa Bedingin kecamatan Sambit yang dihadiri oleh Kepala Perpustakaan Ponorogo, kepala desa beserta jajarannya, tokoh-tokoh masyarakat, tenaga pendidik di desa Bedingin, dan Karang Tarun. Demi kesuksesan acara kelompok di bagi menjadi beberapa divisi, dan saya menjadi divisi perlengkapan yang membantu memenuhi peralatan dan perlengkapan yang dibutuhkan pada saat acara workshop berlangsung dan saya juga bertugas sebagai MC pada saat acara.

Bentuk lanjutan dari acara workshop ini kami juga melakukan upaya pencarian tempat untuk dijadikan sebagai Perpustakaan Desa, serta melakukan pengumpulan buku melalui kerja sama dengan pihak perpustakaan IAIN Ponorogo dan melalui open donasi dari masyarakat dengan ketentuan buku masih layak baca dan tidak mengandung unsur sara. Pengumpulan buku tersebut di deadline terakhir pada tanggal 7 Agustus 2022. Untuk tempat yang akan dijadikan perpustakaan desa adalah bangunan bekas sekolah dasar yang sudah lama ditutup. Selain melaksanakan proker utama kami melaksanakan khataman bersama kelompok 84 KPM Mono Disiplin yang dilaksanakan di masjid Nurul Huda TPQ dan TPA sedesa Bedingin. Khataman menghadirkan adik-adik TPQ dan TPA sedesa Bedingin pada puncak acara. Khataman yang dimulai dari ba'da

subuh sampai ba'da asar dilanjutkan dengan hadroh yang anggotanya dari teman teman KPM sendiri. Setelah salat maghrib dilakukan makan bersama dengan adik adik TPQ dan TPA.

Pada Minggu ke 5 ini jugapelaksanaan Perlombaan memperingati HUT RI ke 77 di adakan. Bersama masyarakat bedingin kami memeriahkan perlombaan tersebut kebetulan saya juga ikut andil didalam perlombaan mengikuti baris berbaris. Dari hasil latihan dan kekompakan Alhamdulillah rt 04 RW 01 mendapatkan juara 3 baris kreasi dan juara 1 lomba bersih lingkungan. Kegiatan yang sangat menyenangkan yang di gelar dari tahun ke tahun

Hari demi hari sudah dilewati tidak terasa sudah masuk minggu ke enam dimana minggu ini adalah minggu trakhir dalam kegiatan KPM ini. Diminggu ini difokuskan untuk pelaksanaan penutupan mulai dari penutupan TPQ dan TPA maupun Penutupan dari Kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat. Kami mengadakan potong tumpeng dimasjid nurul huda sebagai penutupan dan perpisahan belajar mengajar TPQ dan TPA.

Sebagai perpisahan dan penutupan kegiatan KPM IAIN Ponorogo dia dakanlah Pengajian yang di dilaksanakan di masjid Al Ikhlas desa bedingin. Pengajian colaborasi antara kelompok 85 KPM Multi Disiplin dan kelompok 84 KPM Mono Disiplin. Pengajian ini diadakan sebagai bentuk peringatan HUT RI, dan tahun baru Hijriah sekaligus penutupan KPM..kami mengangkat tema “ Mempererat Ukuah Islamiyyah Demi MenjagaKeutuhan NKRI” sebagai pengisi acara dosen IAIN Ponorogo bapak drs. H Muhsin M.H serta mengndang bapak lurah beserta jajaran, tokoh agama, dan seluruh masyarakat bedingin. Dalam pengajian ini kami juga ikut melibatkan adik adik TPQ dan TPA desa Bedingin acara untuk memeriahkan acara.

Begitu banyak pengalaman dan pelajaran yang didapatkan dan memiliki kesan tersendiri didalam hati. Sebagai seorang yang terlahir dipulau sumatra, suatu takdir yang membawa saya berada ditanah jawa ini dengan perasaan bahagia dan rasa syukur,

dengan adanya kuliah pengabdian masyarakat ini banyak sekali pelajaran pelajaran yang saya temukan. Dengan adat dan kebiasaan masyarakat sekitar membuat saya banyak sekali belajar. Banyak hal yang tidak kita temui di dalam bangku sekolah tetapi ilmu dan pengalaman bisa didapatkan dimana saja dan kapan saja karna sejatinya guru terbaik adalah pengalman. Tidak semua kesalahan membawa kita pada penyesalan tapi juga pada sebuah keuntungan, pelajaran, pengalaman, dan hikmah lainnya.

Dalam program utama terkait pengembangan perpustakaan desa kami berharap setelah Kuliah Pengabdian Masyarakat ini berakhir perpustakaan desa semakin berkembang dan semakin maju. Terimakasih juga saya ucapkan kepada teman teman kelompok 85 KPM Multi Disiplin, bapak lurah beserta jajaranya, masyarakat desa bedingin atas kerjasamanya, terimakasih juga saya ucapkan kepada bapak pembimbing lapangan bapak Dr. Amad Mujib M.Ag yang telah membimbing kami. Dan terimakasih kepada diri saya sendiri karna mampu melewati 40 hari dengan semangat meski kadang teriring air mata didalamnya, namun semuanya di jalani dengan ikhlas hati, jiwa, dan raga.

40 HARI BERSAMA WARGA MASYARAKAT DESA BEDINGIN KECAMATAN SAMBIT

MUHAMMAD YAHYA NUR HALIIMUR ROSYIDIN

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti, dan bekerja bersama masyarakat. KPM merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai salah satu bagian penting kegiatan pengalaman Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan mempraktekkan ilmu yang telah didapatkan di bangku kuliah dalam bentuk pemberdayaan kepada masyarakat sehingga menghasilkan kualitas dan kesejahteraan hidup masyarakat menjadi meningkat. Mahasiswa peserta kegiatan pengabdian diharapkan mampu bersinergi dengan masyarakat sehingga problem sosial masyarakat dapat terpecahkan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan sosial sesuai dengan visi, misi, dan fungsi perguruan tinggi agama Islam.

Jenis kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat tahun 2022 ini terdiri dari dua, yaitu KPM Mono Disiplin dan KPM Multi Disiplin. KPM Mono Disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan atau rumpun keilmuan yang sama. Program kerja utama KPM jenis ini dirancang tidak harus berbasis pada kebutuhan utama masyarakat saat itu tetapi program kerja yang berbasis pada program studi atau bidang keilmuan dari kelompok peserta KPM yang berdasarkan identifikasi kebutuhan, persoalan, dan potensi juga merupakan kebutuhan masyarakat meskipun mungkin bukan kebutuhan utama. Selanjutnya KPM Multi Disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh kelompok peserta KPM yang beranggotakan mahasiswa dengan bidang keilmuan dan rumpun keilmuan yang berbeda-beda. Program kerja utama KPM jenis ini dirancang dan

disesuaikan dengan kebutuhan utama masyarakat saat itu berdasarkan hasil identifikasi permasalahan, kebutuhan, dan potensi yang telah dilakukan. Dengan jenis KPM Multi Disiplin ini, diharapkan peserta yang mengikutinya bisa melaksanakan pengabdian masyarakat dengan berkolaborasi bersama peserta dari program studi dan fakultas lain dalam satu kelompok sehingga mampu menghasilkan semangat gotong royong antar bidang keilmuan dalam program pengabdian yang dilaksanakan.

Kegiatan Kuliah pengabdian Masyarakat yang saya jalani dilaksanakan mulai dari pembukaan di hari Senin, 4 Juli 2022 hingga penutupan di hari Jum'at, 12 Agustus 2022. Saya yang memilih jenis KPM Multi Disiplin akhirnya mendapat kelompok 85 dengan anggota kelompok yang berjumlah 21 orang dan ditempatkan di desa Bedingin kecamatan Sambit Ponorogo. Kegiatan-kegiatan lain terkait KPM ini juga telah dilaksanakan sebelum dimulainya pembukaan seperti sosialisasi dari kampus dan pembekalan-pembekalan oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) kelompok kami, bapak Dr. Ahmad Mujib M.Ag. Dalam acara pembukaan KPM yang dilaksanakan di balai desa tanggal 5 Juli 2022 sekaligus mengawali kegiatan KPM di desa bedingin, kami bersama dengan kelompok KPM 84 Mono Disiplin turut mengundang seluruh jajaran pemerintah desa mulai dari lurah, sekretaris, bendahara, kepala dusun, dll, DPL kelompok 84 Ibu Martha Eri Safira, M.H, DPL kelompok 85 Bapak Dr. Ahmad Mujib M.Ag, dan juga seluruh mahasiswa peserta KPM kelompok 84 dan 85. Akhir dari acara tersebut sekaligus menandai telah dibukanya kegiatan KPM di desa Bedingin kecamatan Sambit Ponorogo. Di sana kami tinggal di posko yang ditempatkan di salah satu rumah warga milik mbah Miseni dan istri.

Dalam pembagian struktur kepengurusan dan tugas satu kelompok, saya terpilih menjadi bagian dari devisi dokumentasi untuk 40 hari kedepan hingga selesainya masa KPM. Jadi selama di desa Bedingin, selain ikut memajukan desa saya juga banyak berkulit di bagian potret-memotret, merekam, editing gambar

seperti membuat pamflet, brosur, banner, dan juga editing video dari seluruh kegiatan dan acara yang berlangsung.

Pada minggu-minggu awal disana, kami banyak melakukan survey dan silaturahmi ke tetangga posko, tempat-tempat seperti museum, situs, TPA, TPQ, dll, dan juga ke semua perangkat desa. Pada saat itu juga kami jumpai beberapa problem atau masalah di desa entah itu dari segi ekonomi, pendidikan, maupun wisatanya. Problem itu antara lain yang pertama yakni terdapat beberapa UMKM yang belum memiliki merk, belum berizin, dan belum terdaftar. Yang kedua, perpustakaan desa yang terbengkalai dikarenakan belum ada kepengurusan, buku-buku yang kurang memadai, dan belum ada bangunan khusus perpustakaan. Problem yang ketiga yaitu situs peninggalan sejarah “beji sirah keteng” yang tidak terawat dan hampir mati yang saat ini menjadi tempat pemancingan. Di TPA dan TPQ, adanya hadroh banjari dan habsyi juga sempat terhenti dikarenakan adanya pandemi Covid-19 kemarin. Dari didapatkannya beberapa problem di desa tersebut, selanjutnya kami adakan rapat kelompok sekaligus konsultasi kepada DPL untuk kedepannya dapat dijadikan program kerja utama kelompok 85.

Selain adanya problem yang nantinya dijadikan program kerja utama, ada juga program penunjang yang dijalankan setiap harinya di sana. Program penunjang ini biasanya berkaitan dan berhubungan langsung dengan masyarakat Bedingin mulai dari yang masih anak kecil hingga orang dewasa. Program penunjang yang dijalani antara lain:

1. Yasinan rutin bagi yang laki-laki setiap malam Jum'at dan bagi yang perempuan dilaksanakan pada malam Rabu dan malam Kamis. Dikarenakan jumlah anggota laki-laki kelompok kami hanya ada enam orang maka setiap seminggu sekali semuanya ikut serta yasinan tersebut. Berbeda dengan anggota perempuan yang berjumlah lima belas orang yang nantinya dibagi anggotanya menjadi empat kelompok dan bergantian dalam mengikuti yasinan tersebut.

2. Mengajar TPA dan TPQ. Dalam mengajar TPA dan TPQ di dusun krajan ini terbagi menjadi dua, yakni bagi laki-laki semuanya bertugas mengajar hadroh habsyi dan banjari setiap hari Jum'at sore dan malam Minggu, dan bagi perempuan bertugas mengajar pelajaran setiap hari pada sore hari selain hari Selasa dan Jum'at untuk TPQ Nurul Huda dan dan juga setiap hari pada ba'da maghrib selain hari Kamis dan Minggu untuk TPA Roudlotul Ulum.
3. Ikut serta dalam kegiatan hari raya qurban. Pada malam hari sebelum penyembelihan, kami seluruh anggota kelompok 85 mengikuti kegiatan takbir keliling yang diadakan oleh TPA Roudlotul Ulum dengan membawa lampu-lampu hias dan berjalan keliling desa dan hingga berakhir dengan menyalakan kembang api. Kemudian esoknya setelah sholat id, kami membagi anggota menjadi dua kelompok yang akan ditempatkan di Masjid Nurul Huda dan Musholla Al-Iman. Disitu saya bertugas di masjid Nurul Huda bersama separuh teman laki-laki untuk membantu proses penyembelihan dan juga separuh teman perempuan untuk membantu menyiapkan makanan untuk makan bersama setelah proses penyembelihan selesai.
4. Disana kami juga mendapat tugas dari desa untuk membantu pencatatan pendataan masyarakat dusun Krajan desa Bedingin. Sebanyak tujuh RT menjadi tanggung jawab kami untuk membantu pencatatan tersebut.

Di desa Bedingin kecamatan Sambit disini terdapat tiga kelompok KPM/KKN antara lain dari kelompok saya sendiri, kelompok 85 Multi Disiplin, kelompok 84 Mono Disiplin, dan yang satu kelompok yakni mahasiswa KKN dari Insuri Ponorogo. Untuk mengisi kegiatan dan menambah rasa solidaritas antar sesama mahasiswa IAIN, kami mengadakan kegiatan senam pagi setiap hari Jum'at dan anjangsana bersama kelompok 84 Mono Disiplin. Untuk senam pagi dilaksanakan di posko kami dan posko kelompok 84 secara bergantian. Selanjutnya untuk anjangsana

bersama biasanya dilakukan untuk membahas program kolaborasi yang akan dilaksanakan kedepannya.

Kegiatan-kegiatan lain yang dilakukan kelompok kami di desa antara lain: 1) Nonton bareng murid TPQ Nurul Huda. Kegiatan ini kami adakan sebagai upaya untuk memberikan wawasan keislaman kepada para murid TPQ khususnya terkait bab kenabian dengan memanfaatkan media digital. 2) Senam pagi bersama TPA Roudlotul Ulum. Senam bersama ini dilaksanakan di lapangan museum desa bedingin. Sedikit outbond juga kami tambahkan untuk memeriahkan acara senam pagi tersebut sekaligus menggugah kreativitas, keterampilan, dan semangat murid TPQ agar lebih aktif. 3) Posyandu balita. Posyandu balita ini dibantu oleh seluruh teman-teman perempuan di balai desa yang kegiatannya antara lain menimbang berat badan, tinggi badan, dan pemberian makanan sehat kepada balita. Setelah acara posyandu balita ini selesai, saya bersama beberapa teman saya mendapat tugas untuk rapat terkait program kerja utama bersama perwakilan kelompok 84 IAIN dan insuri dengan beberapa jajaran pemerintah desa yang bertempat juga di balai desa Bedingin. 4) Kunjungan UMKM. Di dusun krajan ini terdapat beberapa UMKM yang kami kunjungi sekaligus belajar mengenai proses pembuatan dari awal hingga siap jual yang antara lain industri tas anyaman milik bapak Arif, industri pengolahan tape ketan milik ibu Yuni, dan industri genteng dari tanah liat.

Pada pertengahan masa KPM di sana, kami mulai disibukkan dengan agenda perayaan HUT RI yang ke-77. Bersama dengan masyarakat dan karang taruna desa, kami mengadakan lomba-lomba antar RT dan RW antara lain ada lomba bola voli antar RT/RW, lomba baris kreasi antar RT, dan juga lomba kebersihan lingkungan antar RW. Beberapa kegiatan lain sebelum perayaan HUT juga kami ikuti yang antara lain:

1. Dzikirul ghofilin merupakan kegiatan rutin setiap 35 hari sekali atau dalam bahasa jawa yakni selapan hari. Kami semua ikut berkontribusi dalam acara yang diadakan oleh

masyarakat desa ini yang juga sempat berhenti dikarenakan pandemi kemarin.

2. Khotmil Qur'an yang diseleggarakan oleh masyarakat desa dan bertempat di masjid Nurul Huda ini juga kami ikuti. Acara ini berlangsung sehari semalam yang dimulai sore hingga khatam di sore harinya lagi.
3. Setelah mengikuti khotmil qur'an yang diadakan oleh masyarakat desa tersebut, selanjutnya kami berinisiatif mengadakan acara khotmil qur'an sendiri bersama kelompok KPM 84 dan 85, dan mengundang anak-anak TPA dan TPQ di penghujung acaranya. Acara dimulai pagi hari setelah subuh dengan jadwal membaca dan bagian yang dibaca bergantian per kelompok. Semaan tersebut diakhiri dengan do'a khotmil qur'an oleh bapak kyai dan dilanjutkan dengan acara sholawat dan makan bersama.
4. Peringatan HUT RI. Dalam peringatan ini, seluruh mahasiswa KPM bekerja sama dengan karang taruna desa demi mensukseskan acara perlombaan yang telah diadakan oleh karang taruna desa yang meliputi lomba baris kreasi dan bola voli. Untuk persiapan lomba baris kreasi, seluruh mahasiswa KPM dibagi menjadi tujuh belas kelompok dan disebar ke seluruh RT desa Bedingin guna mendampingi, memantau, dan bahkan ada yang ikut barisan. Selama kurang lebih satu minggu kami berlatih bersama kelompok baris masing-masing berharap bisa memenangkan lomba. Selain lomba baris kreasi, kami semua juga ikut serta menjadi panitia sekaligus peserta dalam lomba bola voli demi memeriahkan acara tersebut. Panitia dari kami ada yang menjadi wasit, hakim garis, score board, anak bola, dll.

Memasuki minggu-minggu terakhir KPM, kami mulai fokus dalam pengerjaan program kerja utama kelompok kami. Dengan berbagai problem yang ada juga berdasarkan hasil rapat sekaligus saran dari DPL, akhirnya kami menyelenggarakan workshop tentang pengelolaan perpustakaan desa dengan tema "Literasi

Informasi dan Pengelolaan Perpustakaan desa untuk meningkatkan minat baca bagi masyarakat” dengan narasumber bapak Alwan Wibawanto, yang merupakan seorang pustakawan muda sekaligus kepala perpustakaan IAIN Ponorogo. Dalam acara ini kami mengundang beberapa orang seperti Kepala Perpustakaan Ponorogo, kepala desa beserta perangkat, tokoh-tokoh masyarakat, tenaga pendidik di desa Bedingin, dan Karang Taruna.

Setelah acara tersebut berjalan lancar, selanjutnya rencana tindak lanjut dari workshop tersebut, kami melakukan upaya mengumpulkan buku-buku bacaan yang sekiranya cocok ditempatkan di perpustakaan melalui open donasi dan juga bantuan dari perpustakaan IAIN Ponorogo sekaligus mencari tempat yang strategis untuk dijadikan perpustakaan desa. Hingga kami dapatkan tempat yakni disebelah museum yang memanfaatkan gedung bekas SD.

Akhirnya minggu terakhir KPM pun datang. Kami merancang beberapa kegiatan yang akan dilakukan pada minggu terakhir tersebut antara lain:

1. Kami mengadakan tumpengan bersama seluruh anak-anak dan pengurus TPA/TPQ sekaligus sebagai acara perpisahan kelompok kami dengan TPA/TPQ. Acara tersebut diawali dengan nonton bersama, kemudian dilanjutkan dengan pembacaan do'a dan pemotongan tumpeng oleh bapak kyai, dan diakhiri dengan makan bersama yang bertempat di Masjid Nurul Huda.
2. Pengajian dalam rangka peringatan HUT RI sekaligus penutupan KPM IAIN Ponorogo di desa Bedingin kecamatan Sambit. Acara ini bertempat di Masjid Al-Ikhlas dusun Kambangrejo, diselenggarakan oleh kelompok kami dan kelompok 84 dan juga dibantu sepenuhnya oleh Perangkat desa, Karang Taruna desa serta masyarakat khususnya masyarakat dusun Kambangrejo. Kami mengundang Drs. H Muhsin, M.H sebagai pengisi acara pengajian ini dengan tema

“Mempererat Ukhuwah Islamiyyah Demi Menjaga Keutuhan NKRI”. Tokoh Agama, Ketua Lembaga desa Bedingin, DPL dari Masing-masing kelompok Mono dan Multi Displin KPM IAIN Ponorogo, seluruh perangkat desa serta masyarakat Bedingin juga turut kami undang. Acara ini juga dimeriahkan oleh penampilan puisi dan paduan suara dari murid TPA/TPQ dan juga penampilan hadroh habsyi dari mahasiswa KPM Mono dan Multi Disiplin termasuk saya sendiri.

Itulah sedikit cerita yang saya dapatkan selama 40 hari di desa Bedingin kecamatan Sambit. Sebenarnya juga masih banyak pengalaman-pengalaman baru yang tidak bisa dinarasikan. Semua kegiatan yang telah kami lalui baik yang menyenangkan maupun kurang menyenangkan semua terkumpul jadi satu dan kini sudah menjadi kenangan indah. Betapa ribetnya dikala akan menyiapkan makan saat di posko dan disaat harus berlama-lama antri hanya untuk ke kamar mandi. Cerita itu mungkin sudah tidak akan terulang kembali di masa yang akan datang. Semua keramaian dan canda gurau kala di posko masih terngiang-ngiang hingga sekarang, dan itu semua patut dan harus kita syukuri karena tidak semua orang bisa merasakan pengalaman seperti yang kita rasakan hingga sejauh ini bahkan hingga saat ini hampir tamat kuliah.

Selama 40 hari disana, saya merasa dapat menjadi pribadi yang lebih baik dengan semua tanggung jawab yang telah diberikan. Di saat biasanya di lingkungan rumah tempat tinggal, saya kurang bisa berkumpul dengan orang-orang sekitar, namun disana saya dapat mulai belajar berbaur dengan semua orang seperti bapak-bapak, ibu-ibu, remaja putra-putri, dan anak-anak kecil disana. Ilmu-ilmu baru juga banyak saya dapatkan melalui wawancara dengan berbagai tokoh masyarakat disana, juga dari UMKM yang saya kunjungi, saya jadi tahu cara bagaimana membuat, memproduksi sesuatu itu dengan baik dan benar sehingga dapat berguna sekaligus dapat bermanfaat bagu konsumennya.

Terakhir kalinya saya dan teman-teman anggota KPM kelompok 85 Multi Disiplin sangat berterima kasih kepada masyarakat desa Bedingin kecamatan Sambit Ponorogo karena telah menerima kami dan memperlakukan kami sebaik mungkin. Kami berharap semua masyarakat Bedingin tidak pernah melupakan kami, dan kami akan anggap masyarakat Bedingin sebagai keluarga. TERIMA KASIH.

SEBUAH PENGALAMAN DUNIA LUAR YANG TAK MEMBUAT LIAR DI DESA BEDINGIN, KECAMATAN SAMBIT, KABUPATEN PONOROGO

SARIF SYAIFUL ANWAR

Kuliah pengabdian masyarakat merupakan suatu kegiatan intrakurikuler yang memadukan pelaksanaan Tri Dharma perguruan tinggi dengan metode pemberian pengalaman belajar dan bekerja bersama mahasiswa, dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Yang mana kegiatan tersebut adalah kegiatan utama suatu perguruan tinggi yang dilakukan dengan alokasi waktu yang telah ditentukan dalam struktur program. KPM ini bukan kegiatan bakti sosial namun kegiatan partisipatif yang dilakukan mahasiswa untuk pemberdayaan masyarakat. Antara mahasiswa dan masyarakat melebur atau bersatu bersama dalam melakukan proses pencarian atau penggalian sumber potensi yang ada dilingkungan sekitar yang ditempati. Adapun prinsip pelaksanaan KPM tahun 2022 IAIN Ponorogo ini berpegang teguh pada beberapa prinsip yang mengarah kepada kepentingan dan kesejahteraan bersama. Pada tahun ini KPM diselenggarakan selama 40 hari yang berlokasi tersebar di daerah ponorogo bagian timur ribuan mahasiswa IAIN Ponorogo dilepas ke masyarakat dengan beberapa pembekalan sebelumnya.

Saya seorang mahasiswa dari Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah angkatan 2019. Lokasi KPM saya di Desa bedingin Kec.Sambit,Kab.Ponorogo.Dalam Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) ada dua jenis yaitu KPM Mono Disiplin dan KPM Multi Disiplin. Dan disini saya mengikuti jenis KPM Multi Disiplin. KPM Multi Disiplin,KPM ini adalah kegiatan pengabdian masyarakat bagi mahasiswa peserta yang sedang merencanakan program KPM yang berprinsip padaPengembangan aset yang sudah ada di masyarakat. Sebelum keberangkatan yang dilaksanakan tanggal 4 juli 2022, kami seluruh anggota KPM dalam kelompok 85 multi disiplin yang berjumlah 21 orang

mengikuti pembekalan bersama DPL yaitu bapak Dr Amad Mujib S.Ag pada tanggal 20 juni dan 21 juni 2022.

Kegiatan KPM Multi Disiplin saya, diawali dengan pembukaan yang dilakukan pada Selasa, 05 Juli 2022. Bersama dengan KPM Mono Disiplin yang juga turut mengabdikan di desa Bedingin, Ke. Sambit. Dalam acara pembukaan ini berisi susunan acara dengan mengundang seluruh komponen pemerintah desa mulai dari lurah, sekretaris, bendahara, kepala dusun dan lain sebagainya, DPL diantaranya Dr. Amad Muji, M.Ag. (DPL kelompok 85 Multi Disiplin) dan Ibu Martha (DPL kelompok 84 Mono Disiplin), dan juga mahasiswa peserta KPM kelompok 84 Mono Disiplin dan 85 Multi Disiplin Desa Bedingin, Sambit. Acara demi acara telah terlewati dan saya bersyukur karena acara pembukaan berjalan dengan sukses dan lancar. Dibukanya KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) ditandai dengan sambutan dari kepala desa Bedingin, Sambit yaitu Bapak Marjuki.

Selanjutnya pada minggu pertama, kami melakukan Survey. Pada saat kami melakukan survey kami menemukan beberapa problem di Desa Bedingin Sambit, problem yang pertama yaitu terdapat perpustakaan desa yang terbengkalai sebab belum adanya kepengurusan, buku yang masih kurang memadai dan belum adanya bangunan khusus untuk perpustakaan Desa tersebut. Yang kedua, adanya pelatihan banjari dan habsyi yang sempat terhenti akibat pandemi covid 19. Hal ini berdasarkan dari wawancara yang kami lakukan dengan kepala desa terkait perpustakaan desa dan takmir masjid terkait pelatihan banjari dan habsyi. Dari problem yang telah kami temukan untuk selanjutnya kemudian merencanakan hal tersebut bersama dalam rapat kelompok yang mana kemudian hasil dari rapat kami sampaikan kepada DPL untuk membantu dalam perencanaan program kerja mahasiswa yang sekiranya akan dilaksanakan untuk membantu menyelesaikan problem-problem yang telah ditemukan.

Untuk itu, dari beberapa problem yang telah terangkum, maka dalam kelompok saya yaitu kelompok 85 Multi Disiplin merencanakan program kerja utama mahasiswa yaitu menyelenggarakan acara workshop tentang pengelolaan perpustakaan desa dengan tema “Literasi Informasi dan Pengelolaan Perpustakaan desa untuk meningkatkan minat baca bagi masyarakat” dengan narasumber Alwan Wibawanto, seorang Pustakawan muda sekaligus kepala perpustakaan IAIN Ponorogo pada hari Senin 4 Agustus 2022. Acara workshop ini dihadiri oleh Kepala Perpustakaan Ponorogo, kepala desa beserta perangkat, tokoh-tokoh masyarakat, tenaga pendidik di desa Bedingin, dan Karang Taruna. Sebagai keberlanjutan dari acara workshop ini kami juga melakukan upaya pencarian tempat untuk dijadikan sebagai Perpustakaan Desa, serta melakukan pengumpulan buku melalui kerja sama dengan pihak perpustakaan IAIN Ponorogo dan melalui open donasi. Pengumpulan buku terakhir pada tanggal 7 Agustus 2022, pada acara workshop ini saya bertugas sebagai Perkebun yang membantu dalam menyiapkan peralatan yang di butuhkan dalam workshop dan juga saya sebagai qiroah dalam acara workshop. Lokasi perpustakaan desa adalah memanfaatkan gedung bekas sekolah dasar.

Tak hanya program kerja utama, kami juga melaksanakan program kerja penunjang yaitu pelatihan banjari dan habsyi, yang kami laksanakan seminggu sekali untuk santri TPA dan TPQ. Pelatihan ini menyasar dua lembaga, yakni TPQ Nurul Huda untuk pelatihan habsyi dan TPA Roudlotul Ulum untuk pelatihan banjari. Yang kami laksanakan secara bergantian. Untuk TPQ Nurul Huda kami laksanakan pada hari Selasa dan Jum’at ba’da ashar dan untuk TPA Roudlotul Ulum dilaksanakan tiap hari Sabtu ba’da maghrib. Pada pelatihan ini saya bertugas untuk membantu pelatihan Banjari dan Habsyi. Kami juga membuat kegiatan senam bersama Santri TPA Roudlotul Ulum yang dilaksanakan di Lapangan Beji, kegiatan Nonton bersama Santri TPQ Nurul Huda untuk meningkatkan wawasan keislaman khususnya mengenal

kisah nabi bagi para santri. Dalam acara ini kami juga mengadakan teka-teki berhadiah yang kemudian ditutup dengan makan bersama. Selain itu dalam menyemarakkan Tahun baru islam, kami bersama kelompok 84 Mono Disiplin mengadakan acara Khotmil Qur'an dengan kebersamai santri TPA-TPQ seBedingin. Pada acara ini kami mengonsep kegiatan dengan khotmil qur'an oleh mahasiswa KPM, yang kemudian di puncak acara yaitu doa bersama yang dipimpin oleh Bapak Kyai Suparwan diakhiri dengan acara sholawat dan makan bersama.

Disamping kami melaksanakan program-program tersebut, kami juga turut andil dalam kegiatan-kegiatan msyarakat. Diantaranya :

1. Berkontribusi dalam kegiatan mengajar bajari dan hansyi di TPQ Nurul Huda dan TPA Roudlotul Ulum
Pelaksanaan kegiatan mengajar ini, untuk TPQ Nurul Huda dilaksanakan pada hari selasa dan jum'at ba'da ashar. Sedangkan untuk TPA Roudlotul 'Atfal dilaksana pada hari Sabtu ba'da Maghrib.
2. Berkontribusi dalam kegiatan Yasinan
Pelaksanaan yasinan di malam Jum'at ba'da Isya'. Agar kegiatan ini berjalan baik, kami para laki-laki ikut semua biar adil.
3. Berkontibusi dalam kagiatan Idul Adha
Pada malam idul adha kami turut menyemarakkan dengan mengikuti kegiatan takbir keliling bersama TPA Roudlotul Ulum. Untuk kegitaan kurban kami berkontribusi di dua tempat yaitu masjid Nurul Huda dan Musholla Al-iman. Dalam kegiatan ini saya turut membantu masyarakat dalam kontribusi menyembelihan dan pembagian hewan kurban di Mushola Al-iman.
4. Berkontribusi dalam acara Rutinan Dzikrul Ghofilin
Saya mengikuti rutinan Dzikrul Ghofilin yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 25 Juli 2022 bersama masyarakat lingkungan RT 01 dan 02 lingkungan Keteng.

5. Berkontribusi dalam acara khotmil Qur'an

Saya mengikuti acara Khotmil Qur'an bersama santri TPA Roudlotul Ulum yang dilaksanakan pada hari 29-30 Juli 2022.

6. Berkontribusi dalam menyemarakkan HUT RI di desa Bedingin

Saya berkontribusi dalam mengikuti lomba-lomba yang diadakan sekaligus membantu pendampingan untuk persiapan lomba Baris kreasi di RT 01 RW 02 lingkungan Krajan.

Selain pada lomba baris kreasi, saya turut berkontribusi dalam kegiatan komba bola voli. Pada kegiatan ini mahasiswa KPM turut serta dalam membantu berjalannya voli dengan membantu menjadi hakim garis, petugas score board, dan ball boy.

7. Berkontribusi dalam UMKM Tas Anyaman, Tape Ketan. Dan Industri Genteng Disini saya berkontribusi dalam membantu ibu-ibu menyiapkan pesanan produk UMKM.. UMKM tas anyaman ditempat Bapak Arif,biasanya pembuatan tas anyaman ini dilakukan oleh ibu-ibu disekitar rumah bapak Arif, kemudain akan diselesaikan di rumahmasing-masing pekerja. pemasaran Produk tas anyamana sudah berkembang hingga ke luar pulau jawa, untuk UMKM pengolahan tape ketan, ini biasanya dilakukan sendiri oleh Ibu Yuni, produk kemudian dipasarkan dengan cara dititipkan diwarung-warung terdekat. tape ini dapat bertahan hingga satu bulan bila disimpan didalam lemari pendingin. Serta turut belajar membuat genteng dari tanah liat pada industri Genteng.

Diakhir KPM, saya bersama kelompok saya, membuat acara tumpengan sebagai acara penutupan kelompok 85 Multi Disiplin KPM IAIN Ponorogo dalam berkontribusi dengan santri TPA/TPQ Roudlotul Ulum dan Nurul Huda, kami melaksanakan kegiatan ini di masjid Nurul Huda yang diawali dengan kegiatan nonton

bersama santri TPA/TPQ dan dilanjutkan dengan pembacaan doa oleh bapak Kyai Suparwan dan pemotongan tumpeng, dan diakhiri dengan makan bersama santri serta pengurus TPA/TPQ Roudlotul Ulum dan Nurul Huda.

Acara Nonton bersama dan Pemotongan tumpeng dalam rangka penutupan kelompok 85 Multi Disiplin KPM IAIN Ponorogo dalam berkontribusi dengan santri TPA/TPQ Roudlotul Ulum dan Nurul Huda

Dan sebagai penutupan kegiatan KPM IAIN PONOROGO di desa Bedingin, Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorgo, kelompok saya yakni kelompok 85 Multi Disiplin bersama-sama dengan Kelompok 84 Mono Displin mengadakan acara pengajian. Yang kami laksanakan di Masjid Al-Ikhlas Dusun Kambangrejo, Desa Bedingin. Untuk menyukseskan acara pengajian ini kami juga bekerja sama dengan Perangkat desa, Karang Taruna desa serta masyarakat khususnya masyarakat dusun Kambangrejo, Desa Bedingin. Pengajian ini diadakan dengan tujuan Peringatan HUT RI, Tahun baru Hijriyah serta sebagai Penutupan KPM IAIN Ponorogo di Desa Bedingin yang bertema “Mempererat Ukhuwah Islamiyyah Demi Menjaga Keutuhan NKRI” dengan pengisi acara dari Dosen Pakultas Syariah IAIN Ponorogo, yakni Drs. H Muhsin, M.H. disini kami mengundang seluruh Perangkat, Tokoh Agama, Ketua Lembaga desa Bedingin dan juga DPL dari Masing-masing kelompok Multi-Mono Displin KPM IAIN Ponorogo, serta mengundang seluruh masyarakat Bedingin, Kec. Sambit. Acara ini di meriahkan dengan tampilan dari Santri TPA-TPQ di Bedingin dan juga Banjari dari Mahasiswa Mono-Multi Displin KPM IAIN Ponorogo.

Kesan dan Pesan

Pada awal pengumuman pembagian kelompok, saya merasa *deg-degan* akan satu kelompok dengan siapa. Setelah membuka file pengumuman, ternyata sekelompok dengan orang-orang yang memiliki potensi maksimal di bidangnya. Walaupun berasal dari jurusan yang sama, hanya beberapa orang saja yang

awalnya saya kenali. Tetapi seiring berjalannya waktu, kami mulai mengenal satusama lain.

Hari pertama berada di posko penginapan, saya belum merasakan kenyamanan. Hal ini wajar terjadi pada siapapun karena memang belum terbiasa dengan lingkungan yang baru. Satu atap dengan beberapa orang yang memiliki pemikiran, sifat, dan kepribadian yang berbeda. Perbedaan inilah yang nantinya menjadikan kehidupan KPM lebih berwarna dengan rasa suka dan duka. Serumah selama 40 hari dengan orang yang baru dikenal bukanlah hal yang mudah. Kami melakukan kegiatan sesuai dengan pembagian yang telah dibuat. Dengan hal ini dapat menciptakan rasa tanggung jawab yang harus benar-benar dimiliki. Jika tidak, maka akan menyebabkan rasa yang tidak nyaman dengan anggota kelompok yang lain.

Diawal minggu pertama, kami agak begitu santai karena masih belum ada program kerja yang padat. Kami hanya melaksanakan pendekatan-pendekatan kepada masyarakat dengan melakukan sowan kepada Tokoh Masyarakat setempat dan pada malam harinya kami mengajar Banjari dan Habsyi TPA dan TPQ yang dibagi kedalam beberapa kelompok. Kami merasakan sangat kelelahan pada saat minggu akhir. Karena kami digempur dengan berbagai macam kegiatan baik kegiatan internal dari rekan KPM sendiri, maupun kegiatan eksternal dari pemerintah desa Bedingin.

Waktu terus berjalan dan hari berganti, tak terasa sudah di penghujung KPM. Disini saya akan menyapaikan pesan kepada berbagai pihak. Yang pertama kepada pihak perangkat sekaligus masyarakat desa Bedingin, saya mengucapkan begitu banyak terimakasih telah menerima kami dengan begitu baik, walaupun sebelumnya kita tidak pernah kenal namun perlakuan baikmu kepada kami seperti saudara sendiri. Yang kedua saya ucapkan terimakasih kepada Dosen Pembimbing Lapangan yang telah menyempatkan waktunya untuk membimbing kami dengan datang langsung ke posko kami. Serta memberikan saran dan

arahan sehingga berbagai macam kegiatan yang kami laksanakan berjalan dengan lancar. Dan yang terakhir saya ucapkan salam rindu untuk teman-teman KPM kelompok 85. Mungkin dalam hati kecil kita tidak rela untuk berpisah. Melepaskan semua kehangatan yang ada. Walaupun dalam berjalannya KPM begitu banyak permasalahan-permasalahan yang muncul, kita semua dapat menyelesaikannya bersama. Kisah ini memang telah usai. Ku ucapkan terimakasih telah menjadi bagian cerita dari perjalanan hidupku . Memang tidak semua hal tentang kita berisi cerita bahagia. Ada beberapa hal yang menjadi pemicu perdebatan. Namun, semua hal tersebut menjadi warna-warni dalam hidup manusia. Pada dasarnya setiap perpisahan adalah awal sebuah pertemuan baru. Satu tapi pasti "Teman baik tidak akan mengucapkan selamat tinggal, namun ia akan mengucapkan sampai jumpa lagi". Terima kasih

PENGALAMANKU DARI PERJALANAN KULIAH PENGABDIAN MASYARAKAT BERSAMA KELOMPOK 85 MULTI DISIPLIN DI DESA BEDINGIN, KEC. SAMBIT

WAHID ZAINAL MUSTOFA AHMAD

Saya adalah mahasiswa IAIN dari Jurusan Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah angkatan 2019 dari Sragen Jawa Tengah. Lokasi KPM saya di Desa bedingin Kec.Sambit, Kab.Ponorogo. Dalam Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) ada dua kelompok dari kampus IAIN yaitu KPM Mono Disiplin dan KPM Multi Disiplin. Dan disini saya mengikuti jenis KPM Multi Disiplin. KPM Multi Disiplin, KPM ini adalah kegiatan pengabdian masyarakat bagi mahasiswa peserta yang sedang merencanakan program KPM yang berprinsip pada Pengembangan aset yang sudah ada di masyarakat. Sebelum keberangkatan yang dilaksanakan tanggal 4 juli 2022, namun saya tanggl 3 sudah di posko karena tidak mau bolak-balik habis waktu dan biaya, kami seluruh anggota KPM dalam kelompok 85 multi disiplin yang berjumlah 21 orang mengikuti pembekalan bersama DPL yaitu bapak Dr Amad Mujib S.Ag pada tanggal 20 juni dan 21 juni 2022.

Saya sebagai ketua kelompok kegiatan KPM Multi Disiplin saya, diawali dengan pembukaan dikecamatan pada senin tanggal 4 Juli 2022. Kemudian pembukaan di balai desa yang dilakukan pada Selasa, 05 Juli 2022. Bersama dengan KPM Mono Disiplin yang juga turut mengabdi di desa Bedingin, Ke. Sambit. Dalam acara pembukaan ini berisi susunan acara dengan mengundang seluruh komponen pemerintah desa mulai dari lurah, sekretaris, bendahara, kepala dusun dan lain sebagainya, DPL diantaranya Dr.Amad Muji, M.Ag. (DPL kelompok 85 Multi Disiplin) dan Ibu Martha (DPL kelompok 84 Mono Disiplin), dan juga mahasiswa peserta KPM kelompok 84 Mono Disiplin dan 85 Multi Disiplin Desa Bedingin, Sambit. Dalam acara pembukaan tersebut, saya menjadi panitia bagian Penanggung jawab sekaligus sambutan mewakili semua panitia. Acara demi acara telah terlewati dan saya

bersyukur karena acara pembukaan berjalan dengan sukses dan lancar. Dibukanya KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) ditandai dengan sambutan dari kepala desa Bedingin, Sambit yaitu Bapak Marjuki.

Pada minggu pertama, kami melakukan Survey. Pada saat kami melakukan survey kami menemukan beberapa problem di Desa Bedingin Sambit, problem yang pertama yaitu terdapat perpustakaan desa yang terbengkalai sebab belum adanya kepengurusan, buku yang masih kurang memadai dan belum adanya bangunan khusus untuk perpustakaan Desa tersebut. Yang kedua, adanya pelatihan banjari dan habsyi yang sempat terhenti akibat pandemi covid 19. Hal ini berdasarkan dari wawancara yang kami lakukan dengan kepala desa terkait perpustakaan desa dan takmir masjid terkait pelatihan banjari dan habsyi. Dari problem yang telah kami temukan untuk selanjutnya kemudian merencanakan hal tersebut bersama dalam rapat kelompok yang mana kemudian hasil dari rapat kami sampaikan kepada DPL untuk membantu dalam perencanaan program kerja mahasiswa yang sekiranya akan dilaksanakan untuk membantu menyelesaikan problem-problem yang telah ditemukan.

Dari beberapa problem yang telah terangkum, maka dalam kelompok saya yaitu kelompok 85 Multi Disiplin merencanakan program kerja utama mahasiswa yaitu menyelenggarakan acara workshop tentang pengelolaan perpustakaan desa dengan tema "Literasi Informasi dan Pengelolaan Perpustakaan desa untuk meningkatkan minat baca bagi masyarakat" dengan narasumber Alwan Wibawanto, seorang Pustakawan muda sekaligus kepala perpustakaan IAIN Ponorogo pada hari Senin 4 Agustus 2022. Acara workshop ini dihadiri oleh Kepala Perpusda Ponorogo, kepala desa beserta perangkat, tokoh-tokoh masyarakat, tenaga pendidik di desa Bedingin, dan Karang Taruna. Sebagai keberlanjutan dari acara workshop ini kami juga melakukan upaya pencarian tempat untuk dijadikan sebagai Perpustakaan

Desa, serta melakukan pengumpulan buku melalui kerja sama dengan pihak perpustakaan IAIN Ponorogo dan melalui open donasi. Pengumpulan buku terakhir pada tanggal 7 Agustus 2022, pada acara workshop ini saya bertugas sebagai Humas yang membantu dalam penyampaian undangan dan juga saya sebagai moderator dalam acara workshop. Lokasi perpustakaan desa adalah memanfaatkan gedung bekas sekolah dasar.

Mengenai program kerja kami tidak hanya program kerja utama, kami juga melaksanakan program kerja penunjang yaitu pelatihan banjari dan habsyi, yang kami laksanakan seminggu sekali untuk santri TPA dan TPQ. Pelatihan ini menysasar dua lembaga, yakni TPQ Nurul Huda untuk pelatihan habsyi dan TPA Roudlotul Ulum untuk pelatihan banjari. Yang kami laksanakan secara bergantian. Untuk TPQ Nurul Huda kami laksanakan pada hari Selasa dan Jum'at ba'da ashar dan untuk TPA Roudlotul Ulum dilaksanakan tiap hari Sabtu ba'da maghrib. Pada pelatihan ini saya bertugas untuk membantu pelatihan vocal. Kami juga membuat kegiatan senam bersama Santri TPA Roudlotul Ulum yang dilaksanakan di Lapangan Beji, kegiatan Nonton bersama Santri TPQ Nurul Huda untuk meningkatkan wawasan keislaman khususnya mengenal kisah nabi bagi para santri. Dalam acara ini kami juga mengadakan teka-teki berhadiah yang kemudian ditutup dengan makan bersama. Selain itu dalam menyemarakkan Tahun baru islam, kami bersama kelompok 84 Mono Disiplin mengadakan acara Khotmil Qur'an dengan kebersamai santri TPA-TPQ se-Bedingin. Pada acara ini kami mengonsep kegiatan dengan khotmil qur'an oleh mahasiswa KPM, yang kemudian di puncak acara yaitu doa bersama yang dipimpin oleh Bapak Kyai Suparwan diakhiri dengan acara sholawat dan makan bersama.

Disamping itu kami melaksanakan program-program tersebut, kami juga turut andil dalam kegiatan-kegiatan msyarakat. Diantaranya :

1. Berkontribusi dalam kegiatan mengajar di TPQ Nurul Huda dan TPA Roudlotul Ulum

2. Berkontribusi dalam kegiatan Yasinan pada malam jumat untuk laki-laki.
3. Berkontribusi dalam kegiatan Idul Adha
4. Berkontribusi dalam acara Rutinan Dzikirul Ghofilin
5. Berkontribusi dalam acara khotmil Qur'an
6. Berkontribusi dalam menyemarakkan HUT RI di desa Bedingin
7. Berkontribusi dalam membantu Posyandu Balita dusun Krajan, desa Bedingin, kec. Sambit.
8. Berkontribusi dalam UMKM Tas Anyaman, Tape Ketan. Dan Industri Genteng

Diakhir KPM, saya bersama kelompok saya, membuat acara tumpengan sebagai acara penutupan kelompok 85 Multi Disiplin KPM IAIN Ponorogo dalam berkontribusi dengan santri TPA/TPQ Roudlotul Ulum dan Nurul Huda, kami melaksanakan kegiatan ini di masjid Nurul Huda yang diawali dengan kegiatan nonton bersama santri TPA/TPQ dan dilanjutkan dengan pembacaan doa oleh bapak Kyai Suparwan dan pemotongan tumpeng, dan diakhiri dengan makan bersama santri serta pengurus TPA/TPQ Roudlotul Ulum dan Nurul Huda.

Dan sebagai penutupan kegiatan KPM IAIN PONOROGO di desa Bedingin, Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorgo, kelompok saya yakni kelompok 85 Multi Disiplin bersama-sama dengan Kelompok 84 Mono Disiplin mengadakan acara pengajian. Yang kami laksanakan di Masjid Al-Ikhlas Dusun Kambangrejo, Desa Bedingin. Untuk menyukkseskan acara pengajian ini kami juga bekerja sama dengan Perangkat desa, Karang Taruna desa serta masyarakat khususnya masyarakat dusun Kambangrejo, Desa Bedingin. Pengajian ini diadakan dengan tujuan Peringatan HUT RI, Tahun baru Hijriyah serta sebagai Penutupan KPM IAIN Ponorogo di Desa Bedingin yang bertema "Mempererat Ukhuwah Islamiyyah Demi Menjaga Keutuhan NKRI" dengan pengisi acara dari Dosen Pakultas Syariah IAIN Ponorogo, yakni Drs. H Muhsin, M.H. disini kami mengundang seluruh Perangkat, Tokoh Agama,

Ketua Lembaga desa Bedingin dan juga DPL dari Masing-masing kelompok Multi-Mono Displin KPM IAIN Ponorogo, serta mengundang seluruh masyarakat Bedingin, Kec. Sambit. Acara ini di meriahkan dengan tampilan dari Santri TPA-TPQ di Bedingin dan juga Banjari dari Mahasiswa Mono-Multi Displin KPM IAIN Ponorogo.

Yang paling berkesan adalah kebersamaan dari teman-teman kelompok yang dimana mulanya kita tak saling kenal. Saat KPM merekalah saudara ketemu besar kebersamaan selama 40 hari yang tak mungkin aku lupa. Yang terakhir adalah kata maaf aku sampaikan kepada semesta juga orang-orang baik yang mengiringiku.

RAGAM CERITA PENGALAMANKU DALAM KULIAH PENGABDIAN MASYARAKAT DI DESA BEDINGIN, KEC. SAMBIT

SINTA FILIAWATI

Dalam dunia perkuliahan, tak hanya materi di bangku perkuliahan saja yang kita dapatkan, namun kita juga perlu untuk menerapkan teori-teori yang kita peroleh tersebut untuk diterapkan dilingkungan masyarakat. Kuliah pengabdian masyarakat merupakan suatu kegiatan intrakurikuler yang memadukan pelaksanaan Tri Dharma perguruan tinggi dengan metode pemberian pengalaman belajar dan bekerja bersama mahasiswa, dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Yang mana kegiatan tersebut adalah kegiatan utama suatu perguruan tinggi yang dilakukan dengan alokasi waktu yang telah ditentukan dalam struktur program. KPM merupakan kegiatan partisipatif yang dilakukan mahasiswa untuk pemberdayaan masyarakat. Antara mahasiswa dan masyarakat melebur atau bersatu bersama dalam melakukan proses pencarian atau penggalian sumber

potensi yang ada dilingkungan sekitar yang ditempati. Adapun prinsip pelaksanaan KPM tahun 2022 IAIN Ponorogo ini berpegang teguh pada beberapa prinsip yang mengarah kepada kepentingan dan kesejahteraan bersama. Pada tahun ini KPM diselenggarakan selama 40 hari yang berlokasi tersebar di daerah ponorogo bagian timur ribuan mahasiswa IAIN Ponorogo dilepas ke masyarakat dengan beberapa pembekalan sebelumnya.

Saya seorang mahasiswa dari Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam angkatan 2019. Lokasi KPM saya di Desa bedingin Kec.Sambit, Kab.Ponorogo. Dalam Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) ada dua jenis yaitu KPM Mono Disiplin dan KPM Multi Disiplin. Dan disini saya mengikuti jenis KPM Multi Disiplin. KPM Multi Disiplin adalah metode KPM yang meliputi kegiatan pengabdian masyarakat bagi mahasiswa peserta yang sedang merencanakan program KPM dan berprinsip pada pengembangan aset yang sudah ada di masyarakat. Sebelum keberangkatan yang dilaksanakan tanggal 4 juli 2022, kami seluruh anggota KPM dalam kelompok 85 multi disiplin yang berjumlah 21 orang mengikuti pembekalan bersama DPL yaitu bapak Dr Amad Mujib S.Ag pada tanggal 20 juni dan 21 juni 2022.

Kegiatan KPM Multi Disiplin saya, diawali dengan pembukaan yang dilakukan pada Selasa, 05 Juli 2022. Bersama dengan KPM Mono Disiplin yang juga turut mengabdikan di desa Bedingin, Ke. Sambit. Dalam acara pembukaan ini berisi susunan acara dengan mengundang seluruh komponen pemerintah desa mulai dari lurah, sekretaris, bendahara, kepala dusun dan lain sebagainya, DPL diantaranya Dr.Amad Muji, M.Ag. (DPL kelompok 85 Multi Disiplin) dan Ibu Martha Eri Safira, M.H (DPL kelompok 84 Mono Disiplin), dan juga mahasiswa peserta KPM kelompok 84 Mono Disiplin dan 85 Multi Disiplin Desa Bedingin, Sambit. Dalam acara pembukaan tersebut, saya menjadi panitia bagian Sekretaris. Acara demi acara telah terlewati dan saya bersyukur karena acara pembukaan berjalan dengan sukses dan lancar.

Dibukanya KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) ditandai dengan sambutan dari kepala desa Bedingin, Sambit yaitu Bapak Marjuki.

Selanjutnya pada minggu pertama, kami melakukan Survey. Pada saat kami melakukan survey kami menemukan beberapa problem di Desa Bedingin Sambit, problem yang pertama yaitu terdapat perpustakaan desa yang terbengkalai sebab belum adanya kepengurusan, buku yang masih kurang memadai dan belum adanya bangunan khusus untuk perpustakaan Desa tersebut. Yang kedua, adanya pelatihan banjari dan habsyi yang sempat terhenti akibat pandemi covid 19. Hal ini berdasarkan dari wawancara yang kami lakukan dengan kepala desa terkait perpustakaan desa dan takmir masjid terkait pelatihan banjari dan habsyi. Dan juga adanay museum serta situs peninggalan sejarah yang tampak kurang terawat. Dari problem yang telah kami temukan untuk selanjutnya kemudian merencanakan hal tersebut bersama dalam rapat kelompok yang mana kemudian hasil dari rapat kami sampaikan kepada DPL untuk membantu dalam perencanaan program kerja mahasiswa yang sekiranya akan dilaksanakan untuk membantu menyelesaikan problem-problem yang telah ditemukan.

Pada minggu kedua, kami mulai menyusun program-program utama dan program penunjang yang sekiranya bisa kelompok kami sasar. Dan untuk minggu kedua ini kami memulainya dengan mengikuti kegiatan yang ada dimasyarakat. Sebagai upaya adaptasi kami dengan pihak masyarakat desa Bedingin, seperti :

1. Yasinan

Kegiatan yasinan ini, dilaksanakan pada malam rabu dan juga malam kamis. Agar kegiatan dapat terlaksana dengan baik, dan semua anggota bisa berkontribusi dalam kegiatan ini, maka kelompok kami membagi anggota kedalam 4 kelompok dan menggilirnya tiap minggu. Disini saya masuk kedalam kelompok 3.

2. Mengajar di TPA dan TPQ

Disini kami ikut membantu dalam mengajar TPA dan TPQ di dusun Krajan. Pada dusun Krajan terdapat 1 TPQ dan 1 TPA. Yaitu TPQ Nurul Huda dan TPA Roudlotul Ulum. Untuk TPQ Nurul Huda dilaksanakan dalam satu minggu dengan hari libur selasa dan jum'at ba'da ashar. Sedangkan untuk TPA Roudlotul 'Ulum dilaksana dalam seminggu dengan hari libur Kamis dan Minggu ba'da Maghrib. Agar kegiatan ini berjalan baik, kami terbagi menjadi empat kelompok. Dimana saya tergabung kedalam kelompok 2.

3. Kegiatan hari raya idul adha

Untuk menyambut datangnya hari raya Idul Adha, saya bersama dengan teman-teman kelompok 85 mengikuti kegiatan takbir keliling yang diadakan oleh TPA Roudlotul Ulum. Kami bersama dengan santri TPA Roudlotul Ulum berarak-arak dengan membawa lampu hias yang sudah dipersiapkan sebelumnya, yang kemudian di tutup dengan menyalakan kembang api bersama-sama.

Kemudian keesokan hari dilanjutkan dengan penyembelihan hewan kurban. Dalam kegiatan ini kami terbagi kedalam dua kelompok. Satu kelompok membantu di masjid Nurul Huda, dan satu kelompok lagi membantu di Musholla Al-Iman. Saya tergabung dengan kelompok yang ada di masjid Nurul Huda untuk membantu ibu-ibu menyiapkan makanan untuk makan bersama setelah proses penyembelihan dan pembagian hewan kurban selesai.

4. Membantu pencatatan pendataan masyarakat dusun Krajan.

Kami juga membantu pemerintah desa untuk mengisi pendataan masyarakat desa Bedingin, khususnya di Dusun Krajan. Kami diberi tugas untuk membantu pencatatan di 7 RT.

Selanjutnya pada Minggu ketiga, kami mulai membuat kegiatan untuk Program Penunjang dan juga karena di desa Bedingin ini ada kelompok lain yang juga melakukan KPM disini yakni kelompok 84 Mono Disiplin, maka kami juga membuat kegiatan bersama guna menambah rasa solidaritas antar sesama Mahasiswa IAIN Ponorogo. Kegiatan yang kami lakukan pada minggu ketiga ini diantaranya adalah :

1. Senam Pagi bersama Kelompok 84 Mono disiplin
Bersama dengan kelompok 84 Mono Disiplin, kami mengagendakan untuk tiap hari jumat pagi melaksanakan kegiatan senam bersama dengan tempat bergiliran, dari posko kelompok 84 Mono Disiplin dilanjut minggu berikutnya ke posko Kelompok 85 Multi Displin dan seterusnya.
2. Nonton Bersama santri TPQ Nurul Huda
Kami mengadakan acara nonton bersama dengan santri TPQ Nurul Huda, sebagai upaya untuk memberikan wawasan keislaman kepada para santri khususnya terkait bab kenabian dengan memanfaatkan pembelajaran digitalisasi. Dan diselingi tanya jawab seputar film untuk membantu daya serap dan daya ingat anak-anak. Kemudian dipenghujung acara ditutup dengan acara makan bersama.
3. Senam Pagi bersama santri TPA Roudlotul Ulum.
Bersama dengan santri TPA Roudlotul Ulum kami mengadakan senam pagi yang diselingi outbond yang berlokasi di museum desa Bedingin.
4. Pelatihan Habsyi dan Banjari
Pelatihan banjari dan habsyi, kami laksanakan seminggu sekali untuk santri TPA dan TPQ. Pelatihan ini menyasar dua lembaga, yakni TPQ Nurul Huda untuk pelatihan habsyi dan TPA Roudlotul Ulum untuk pelatihan banjari. Yang kami laksanakan secara bergantian. Untuk TPQ Nurul Huda kami laksanakan pada hari Selasa dan Jum'at ba'da

ashar dan untuk TPA Roudlotul Ulum dilaksanakan tiap hari Sabtu ba'da maghrib. Pada pelatihan ini saya bertugas untuk membantu pelatihan vocal

5. Anjongsana bersama Kelompok 84 Mono disiplin

Selain kegiatan senama pagi, kami juga mengagendakan kegiatan agenda anjongsana dengan kelompok 84 Mono Disiplin, yang biasanya dalam acara ini kami gunakan untuk membahas program kolaborasi yang akan dilaksanakan di kedepan hari.

6. Kunjungan UMKM Tas Anyaman, Industri Tape Ketan dan Industri Genteng

Disini saya berkontribusi dalam membantu ibu-ibu menyiapkan pesanan produk UMKM.. UMKM tas anyaman ditempat Bapak Arif,biasanya pembuatan tas anyaman ini dilakukan oleh ibu-ibu disekitar rumah bapak Arif, kemudain akan diselesaikan di rumah-masing-masing pekerja. pemasaran Produk tas anyamana sudah berkembang hingga ke luar pulau jawa, untuk UMKM pengolahan tape ketan, ini biasanya dilakukan sendiri oleh Ibu Yuni, produk kemudian dipasarkan dengan cara dititipkan diwarung-warung terdekat. tape ini dapat bertahan hingga satu bulan bila disimpan didalam lemari pendingin. Serta turut belajar membuat genteng dari tanah liat pada industri Genteng.

7. Posyandu Balita

Saya turut berkontribusi untuk membantu ibu-ibu PKK. Pada kegiatan posyandu balita yang diadakan pada tanggal 19 Juli 2022. Disini kegiatannya mencangkup menimbang BB bayi dan Balita, serta mengukur TB bayi dan balita. Dan diakhir posyandu pemberian makanan sehat yang dibagikan kepada balita serta pemberian informasi terkait program imunisasi. Dan pada kegiatan ini saya bertugas untuk membantu menimbang balita.

Minggu ke-empat, pada minggu ini adalah minggu dimana mendekati hari peringatan HUT RI dan juga Tahun baru Hijriyah. Dalam memeriahkan HUT RI yang ke 77, bersama dengan karang taruna desa Bedingin, kami mengadakan lomba-lomba antar RT, diantaranya adalah lomba kebersihan lingkungan untuk lomba antar RW, lomba Baris kreasi antar RT, dan Lomba Voly antar RT. Untuk itu kegiatan yang saya ikuti adalah :

1. Dzikrul Ghofilin

Saya bersama dengan teman-teman kelompok 85 Multi disiplin, ikut berkontribusi dengan kegiatan dzikrul ghofilin, yang merupakan acara rutinan yang diadakan oleh masyarakat desa Bedingin yang sempat berhenti akibat pandemi covid-19acara ini ditutup dengan kegiatan makan bersama. Disini saya turut andil dalam membantu ibu-ibu menyiapkan makan bagi para jamaah.

2. Khotmil Qur'an TPA Roudlotul Ulum

Memeriahkan peringatan tahun baru islam, TPA Roudlotul Ulum mengadakan acara khotmil qur'an. Bersama-sama antara mahasiswa KPM IAIN Ponorogo kelompok 85 multidisiplin, kami turut berkontribusi mengikuti acara khotmil qur'an ini, yang dilaksanakan selama sehari semalam.

3. Khotmil Qur'an Mahasiswa KPM IAIN Ponorogo bersama dengan santri TPA/TPQ se-Bedingin.

Disamping kami berkontribusi dalam acara khotmil qur'an yang diadakan TPA Roudlotul Ulum, saya dan kelompok 85 Multi disiplin berkolaborasi dengan kelompok 84 Mono disiplin juga mengadakan acara khotmil qur'an dengan mengundang santri TPA/TPQ se-Bedingin. Pada acara ini kami mengonsep kegiatan dengan khotmil qur'an oleh mahasiswa KPM, yang kemudian di puncak acara yaitu doa bersama yang dipimpin oleh Bapak Kyai Suparwan diakhiri dengan acara sholat dan makan bersama.

4. Perayaan HUT RI

Dalam memeriahkan HUT RI Ke 77, bersama karang taruna desa Bedingin, mahasiswa berkontribusi dalam membantu mensukseskan perlombaan yang diadakan oleh karang taruna. Disini saya bertugas dalam membantu ibu-ibu dari RT 01/ RW 02 Dukuh kambangrejo untuk perlombaan baris kreasi. Sebelumnya mahasiswa KPM dibagi secara merata untuk membantu dalam menyiapkan lomba baris kreasi kedalam 17 RT dan juga boleh untuk masuk kedalam barisan.

Selain lomba baris kreasi, saya juga membantu dalam mensukseskan acara lomba voly, saya bertugas sebagai petigas score board.lomba voli ini diadakan selama empat hari.

Minggu ke-lima, adalah pelaksanaan program kerja utama, Untuk itu, dari beberapa problem yang telah terangkum, maka dalam kelompok saya yaitu kelompok 85 Multi Disiplin merencanakan program kerja utama mahasiswa yaitu menyelenggarakan acara workshop tentang pengelolaan perpustakaan desa dengan tema “Literasi Informasi dan Pengelolaan Perpustakaan desa untuk meningkatkan minat baca bagi masyarakat” dengan narasumber Alwan Wibawanto, seorang Pustakawan muda sekaligus kepala perpustakaan IAIN Ponorogo pada hari Senin 1 Agustus 2022. Acara workshop ini dihadiri oleh Kepala Perpustakaan Ponorogo, kepala desa beserta perangkat, tokoh-tokoh masyarakat, tenaga pendidik di desa Bedingin, dan Karang Taruna. Sebagai keberlanjutan dari acara workshop ini kami juga melakukan upaya pencarian tempat untuk dijadikan sebagai Perpustakaan Desa, serta melakukan pengumpulan buku melalui kerja sama dengan pihak perpustakaan IAIN Ponorogo dan melalui open donasi. Pengumpulan buku terakhir pada tanggal 7 Agustus 2022, pada acara workshop ini saya bertugas sebagai Humas yang membantu dalam penyampaian undangan dan juga saya sebagai moderator dalam acara workshop. Lokasi

perpustakaan desa adalah memanfaatkan gedung bekas sekolah dasar.

Minggu ke-enam, memasuki minggu terakhir pelaksanaan KPM, untuk itu kami merancang acara penutupan KPM, adapun kegiatan yang kami laksanakan adalah :

1. Tumpengan

Diakhir KPM, saya bersama kelompok saya, membuat acara tumpengan sebagai acara penutupan kelompok 85 Multi Disiplin KPM IAIN Ponorogo dalam berkontribusi dengan santri TPA/TPQ Roudlotul Ulum dan Nurul Huda, kami melaksanakan kegiatan ini di masjid Nurul Huda yang diawali dengan kegiatan nonton bersama santri TPA/TPQ dan dilanjutkan dengan pembacaan doa oleh bapak Kyai Suparwan dan pemotongan tumpeng, dan diakhiri dengan makan bersama santri serta pengurus TPA/TPQ Roudlotul Ulum dan Nurul Huda.

2. Pengajian

Dan sebagai penutupan kegiatan KPM IAIN PONOROGO di desa Bedingin, Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorgo, kelompok saya yakni kelompok 85 Multi Disiplin bersama-sama dengan Kelompok 84 Mono Disiplin mengadakan acara pengajian. Yang kami laksanakan di Masjid Al-Ikhlas Dusun Kambangrejo, Desa Bedingin. Untuk menyukseskan acara pengajian ini kami juga bekerja sama dengan Perangkat desa, Karang Taruna desa serta masyarakat khususnya masyarakat dusun Kambangrejo, Desa Bedingin. Pengajian ini diadakan dengan tujuan Peringatan HUT RI, Tahun baru Hijriyah serta sebagai Penutupan KPM IAIN Ponorogo di Desa Bedingin yang bertema “Mempererat Ukhuwah Islamiyyah Demi Menjaga Keutuhan NKRI” dengan pengisi acara dari Dosen Pakultas Syariah IAIN Ponorogo, yakni Drs. H Muhsin,

M.H. disini kami mengundang seluruh Perangkat, Tokoh Agama, Ketua Lembaga desa Bedingin dan juga DPL dari Masing-masing kelompok Multi-Mono Displin KPM IAIN Ponorogo, serta mengundang seluruh masyarakat Bedingin, Kec. Sambit. Acara ini di meriahkan dengan tampilan dari Santri TPA-TPQ di Bedingin dan juga Banjari dari Mahasiswa Mono-Multi Displin KPM IAIN Ponorogo.

Dari berbagai pengalaman yang saya dapat saat mengikuti KPM IAIN PONOROGO di Bedingin. Saya mendapat pelajaran dan pengalaman yang belum pernah saya dapatkan sebelumnya. Seperti misalnya saat mengunjungi UMKM yang ada di desa Bedingin, disini saya juga belajar bagaimana membuat tas anyaman, membuat tape ketan dan juga mengetahui proses pembuatan genteng. Selain itu saat berada dilingkungan masyarakat, disini saya juga belajar bagaimana cara bersosialisasi yang baik dengan masyarakat, belajar bekerja sama dan saling bahu-membahu saat menyiapkan segala kegiatan yang ada. Serta bagaimana cara mengatasi dan memberikan pelajaran yang baik sekaligus bisa menarik perhatian anak-anak. Belajar cara menyusun suatu materi, belajar membagi waktu dengan baik, belajar untuk saling menghargai dan memahami antara teman satu tim. Belajar untuk menyamakan pendapat dan masih banyak lagi pengalaman-pengalaman yang saya dapatkan saat mengikuti KPM IAIN PONOROGO di Desa Bedingin. Dan pengalaman yang paling mengesankan adalah saat mengikuti kegiatan HUT RI, yakni saat menyiapkan dan mengikuti lomba baris kreasi bersama ibu-ibu lingkungan RT 01 RW 02 Dukuh Kambangrejo. Disini saya bersama ibu-ibu saling bertukar ide untuk menyusun baris sekreatif mungkin, sehingga dengan kerja sama yang apik mengantarkan kelompok kami menjadi pemenang dalam lomba tersebut. Pesan saya untuk masyarakat desa Bedingin untuk tetap bisa menjaga keharmonisan, kekompakan desa sehingga kedepannya mampu mengantarkan desa Bedingin menjadi desa

yang maju dan makmur, dengan senantiasa tetap bisa menjaga kelestarian budaya yang begitu banyak tersebar di desa Bedingin.

**KISAH KLASIK DI DESA BEDINGIN BERSAMA KELUARGA
TANPA KK
(KPM DESA BEDINGIN 2022)**

ELMA KHARISMA DYAH AYU SESANTI

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) yang juga sering disebut KKN merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa. Sebagai salah satu bagian penting kegiatan pengalaman Tri Dharma Perguruan Tinggi. KPM merupakan bagian dari kegiatan intrakurikuler yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar, melakukan proses pencarian dan bekerja bersama masyarakat. KPM ini bukan kegiatan bakti sosial KPM adalah kegiatan partisipatif yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat dimana mahasiswa peserta KPM dan masyarakat melebur menjadi satu dan bersama-sama secara aktif partisipatif melakukan proses pencarian dan penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi yang ada di lingkungan yang ditempati. Dimana dalam pelaksanaan KPM ini mempunyai alokasi waktu yang telah di tentukan dalam struktur program yaitu, selama 45 hari dimulai dari tanggal 4 juli-12 Agustus 2022 dengan berpegang teguh pada beberapa prinsip yang telah ada.

Saya adalah salah satu mahasiswi dari Jurusan Pendidikn Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan angkatan 2019. Dalam kegiatan KPM Mahasiswa peserta KPM yang kurang lebih ada 120 kelompok disebar di berbagai desa di 5 kecamatan di Ponorogo yaitu, Sambit, Sawo, Bungkal, Slahung dan Ngrayun dimana dalam penempatan ini saya bertempat di kecamatan sambit lebih tepatnya berlokasi di di desa Bedingin kecamatan sambit kab. Ponorogo. Dalam pelaksanaan KPM ini terdapat 2 jenis KPM yaitu, KPM Mono Disiplin dan KPM Multi Disiplin. Waktu itu saya mengikuti KPM Multi Disiplin karena waktu itu saya ingin menantang diri saya apakah saya bisa

beradaptasi dengan teman-teman baru yang beda jurusan dan fakultas tentunya, dan tentunya juga ingin menambah relasi dengan teman-teman beda jurusan, bisa dibilang saya adalah mahasiswa introvert yang mencoba jadi ekstrovert. KPM Multi Disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh kelompok peserta KPM yang beranggotakan mahasiswa dengan bidang keilmuan dan rumpun keilmuan yang berbeda-beda. KPM ini merupakan kegiatan pengabdian masyarakat bagi mahasiswa yang akan melakukan kegiatan pengabdian masyarakat dengan berbasis pada kebutuhan utama masyarakat. Sebelum pelaksanaan KPM dimulai pada tanggal 4 Juli 2022, seluruh anggota kelompok 85 KPM Multi disiplin yang beranggotakan 21 mahasiswa/ mahasiswi melaksanakan pembekalan bersama DPL, yaitu bapak Dr Amad Mujib S.Ag pada tanggal 21 juni 2022.

Hari Senin tanggal 4 Juli 2022 adalah hari keberangkatan peserta KPM yang sudah ditetapkan oleh LPPM untuk melaksanakan tugas KPM di lokasi masing-masing kelompok. Pelaksanaan KPM ditandai dengan prosesi pembukaan KPM di kampus dan di kantor Kecamatan. Pada waktu itu saya tidak mendapatkan tugas untuk ikut pembukaan KPM di kampus ataupun di kantor kecamatan, saya berangkat pukul 09.00 WIB menuju lokasi KPM, sebelum tiba di posko saya memutuskan untuk singgah di rumah salah 1 teman satu kelompok saya untuk membantu membawa perlengkapan yang belum sempat diantar ke posko sebelumnya. Setelah tiba di Posko sekitar jam 10.00 WIB saya dan teman-teman mulai menata posko untuk tempat tinggal 40 hari kedepan, mulai dari memasang banner, membereskan peralatan dan kebutuhan pokok kelompok dan mempersiapkan acara pembukaan KPM di balai desa Bedingin kec. Sambit kab.Ponorogo. Tanggal 05 Juli 2022, acara pembukaan dilaksanakan Bersama dengan KPM Mono Disiplin yang juga turut mengabdikan di desa Bedingin, Kec. Sambit. Dalam acara pembukaan ini berisi susunan acara dengan mengundang seluruh perangkat

pemerintah desa mulai dari lurah, sekretaris, bendahara, kepala dusun dan lain sebagainya, DPL diantaranya Dr. Amad Mujbi, M. Ag. (DPL kelompok 85 Multi Disiplin) dan Ibu Martha (DPL kelompok 84 Mono Disiplin), dan juga mahasiswa peserta KPM kelompok 84 Mono Disiplin dan 85 Multi Disiplin Desa Bedingin, Sambit. Serangkaian acara pembukaan berjalan dengan sukses dan lancar. Dibukanya dan penyerahan mahasiswa peserta Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di desa Bedingin ditandai dengan sambutan dari kepala desa Bedingin, Sambit yaitu Bapak Marjuki.

Pada minggu pertama masa Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan masa dimana seluruh peserta Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) melakukan inkulturasi atau masa dimana seluruh peserta mengenal lingkungan tempat KPM tersebut, dan menggali potensi yang ada di desa tempat KPM dilaksanakan. Dimana dalam proses inkulturasi ini saya dan teman-teman melakukan observasi langsung kepada pihak terkait dengan bersilaturahmi kerumah Kepala Desa, RT/RW, takmir musholla, takmir masjid dan ketua karang taruna. Selain itu juga kelompok kami melakukan survey di situs beji sirah keteng, museum desa dan lemah gemplah yang merupakan aset wisata yang ada di desa Bedingin serta mengunjungi UMK pengrajin Tas anyam. Disela-sela kesibukan observasi pada minggu pertama ini saya dan teman-teman juga melakukan pendekatan dengan anak-anak di lingkungan sekitar posko, yaitu waktu itu saya dan teman-teman mengajak ke bukit lemah gemplah untuk menikmati panorama keindahan desa bedingin dari atas bukit.

Dan pada minggu pertama ini juga selain fokus pada observasi lingkungan tempat KPM, peserta KPM juga membantu kegiatan masyarakat yakni pada tanggal 9 Juli 2022 membantu membersihkan masjid jami' Nurul Huda untuk tempat sholat idul Adha dan juga membersihkan musholla Al-Iman yang ada di desa Bedingin. Selain itu juga untuk memeriahkan idul Adha kami juga mengikuti acara takbir keliling bersama santri TPA Roudlotul Ulum yang bertempat di musholla Al-Iman. Tanggal 10 Juli 2022

kami melaksanakan sholat Idul Adha bersama warga desa Bedingin yang bertempat di Masjid Jami' Nurul Huda. Setelah melaksanakan sholat Idul Adha kami membantu proses penyembelihan hewan kurban bersama panitia kurban di masjid jami' Nurul Huda maupun bersama panitia Musholla Al-Iman.

Seperti halnya pada minggu pertama, pada minggu kedua ini mahasiswa KPM dari kelompok kami masih melakukan observasi lingkungan, dikarenakan informasi yang didapat pada minggu pertama dirasa kurang cukup, sehingga kelompok kami memutuskan untuk melakukan observasi kembali guna mendapatkan data yang akan dipergunakan untuk menentukan asset-aset apa saja yang dimiliki Desa Bedingin yang dapat dikembangkan. Tidak hanya itu saja pada minggu kedua ini mahasiswa KPM juga mulai melakukan kegiatan yang dilakukan bersama masyarakat seperti halnya mahasiswa KPM membantu mengisi administrasi kependudukan, membantu menganyam tas bersama ibu-ibu setempat, mengikuti yasinan yang Pelaksanaan yasinan di malam Rabu dan malam Kamis ba'da maghrib. Agar kegiatan yasinan berjalan baik, kami terbagi menjadi 3 kelompok, dimana saya tergabung kedalam kelompok 1, membersihkan lapangan di beji untuk kegiatan senam bersama anak-anak dan juga mengadakan nobar film tentang Nabi Ibrahim beserta santri TPQ Nurul Huda yang bertempat di masjid jami' Nurul Huda dan juga Pelaksanaan kegiatan di TPA/TPQ, untuk TPQ Nurul Huda dilaksanakan dalam satu minggu dengan hari libur selasa dan jum'at ba'da ashar. Sedangkan untuk TPA Roudlotul Ulum dilaksana dalam seminggu dengan hari libur Kamis dan Minggu ba'da Maghrib. Agar kegiatan ini berjalan baik, kami terbagi menjadi empat kelompok, dimana saya tergabung kedalam kelompok 1.

Pada minggu ke tiga setelah melakukan observasi kurang lebih 2 minggu peserta KPM telah mendapatkan banyak informasi, dari informasi yang diperoleh dari bapak kepala desa maupun survey ke lokasi mengenai perpustakaan, kelompok kami

menemukan problem di Desa Bedingin Sambit, problem yang pertama yaitu terdapat perpustakaan desa yang terbengkalai sebab belum adanya kepengurusan, buku yang masih kurang memadai dan belum adanya bangunan khusus untuk perpustakaan Desa tersebut. Dari problem yang kami temukan selanjutnya kami melakukan perencanaan. Dari problem yang telah kami temukan untuk selanjutnya kemudian merencanakan hal tersebut bersama dalam rapat kelompok yang mana kemudian hasil dari rapat kami sampaikan kepada DPL untuk membantu dalam perencanaan program kerja mahasiswa yang sekiranya akan dilaksanakan untuk membantu menyelesaikan problem-problem yang telah ditemukan. Disela-sela kami fokus dengan proker utama kita juga ikut berkontribusi dalam kegiatan posyandu balita dalam kegiatan ini kami membantu menimbang BB bayi dan balita serta mengukur TB bayi dan balita , mengadakan senam bersama santri TPA Roudlotul Ulum, dan juga mengikuti kegiatan posyandu lansia.

Pada minggu ke empat masa Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) setelah berkonstulasi mengenai problem yang ada dengan DPL maka kelompok kami memutuskan untuk mengadakan program kerja utama mahasiswa yaitu menyelenggarakan acara workshop tentang pengelolaan perpustakaan desa. dengan tema “Literasi Informasi dan Pengelolaan Perpustakaan desa untuk meningkatkan minat baca bagi masyarakat” dengan narasumber Bapak Alwan Wibawanto, seorang Pustakawan muda sekaligus kepala perpustakaan IAIN Ponorogo. Pada minggu ke empat ini selain mengonsep dan menyiapkan keperluan untuk kegiatan proker utama kelompok kami juga,berkontribusi dalam acara semarak HUT RI yang ke 77 dimana dalam agenda ini peserta KPM dimintai bantuan bapak kepala desa untuk membantu melatih baris berbaris setiap RT yang kegiatan lomba baris kreasi dilaksanakan tanggal 7 Agustus 2022. Selain itu juga saya mengikuti rutinan Dzikrul Ghofilin yang

dilaksanakan pada hari Senin tanggal 25 Juli 2022 bersama masyarakat lingkungan RT 01 dan 02 lingkungan Keteng.

Untuk menyemarakkan Tahun Baru Islam kami ikut dalam kegiatan khotmil Quran yang dilaksanakan di musholla Al-Iman yaitu pada tanggal 29-30 Agustus 2022, selain itu pada tanggal 03 Agustus 2022, kami bersama kelompok 84 Mono Disiplin mengadakan acara Khotmil Qur'an dengan kebersamai santri TPA-TPQ se-Bedingin. Pada acara ini kami mengonsep kegiatan dengan khotmil qur'an oleh mahasiswa KPM, yang kemudian di puncak acara yaitu doa bersama yang dipimpin oleh Bapak Kyai Suparwan diakhiri dengan acara sholawat dan makan bersama.

Persiapan untuk pelaksanaan proker utama sudah di bilang 100%, tepat tanggal 1 Agustus 2022 bertempat di Balai Desa Bedingin, pada minggu ke lima ini kelompok kami mengadakan acara workshop tentang pengelolaan perpustakaan dengan tema Literasi Informasi dan Pengelolaan Perpustakaan desa untuk meningkatkan minat baca bagi masyarakat". Dalam kegiatan ini dihadiri oleh Kepala Perpustakaan Ponorogo, kepala desa beserta perangkat, tokoh-tokoh masyarakat, tenaga pendidik di desa Bedingin, dan Karang Taruna. Didalam pelaksanaan workshop tentang pengelolaan perpustakaan yang dilaksanakan pada tanggal 01 Juli 2022 kemarin, masyarakat Desa Bedingin sangat antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut, dilihat dari peserta yang datang dalam kegiatan tersebut hampir seluruh tamu undangan menghadiri kegiatan tersebut dan datang tepat waktu.

Sebagai RTL dari acara workshop ini kami juga melakukan upaya pencarian tempat untuk dijadikan sebagai Perpustakaan Desa, serta melakukan pengumpulan buku melalui kerja sama dengan pihak perpustakaan IAIN Ponorogo dan melalui open donasi. Pengumpulan buku terakhir pada tanggal 7 Agustus 2022. Tempat perpustakaan ini memanfaatkan gedung bekas bangunan sekolah yang sudah tidak dipakai. Dengan adanya perpustakaan desa ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan

masyarakat dan menumbuhkan minat baca terhadap anak-anak di desa Bedingin.

Minggu ke enam, minggu terakhir untuk kami menjalankan tugas KPM. Pada minggu terakhir ini kami mulai mengonsep acara penutupan KPM di desa Bedingin. Dalam acara penutupan ini kami kelompok 85 Multi Disiplin berkolaborasi dengan kelompok 84 Mono Disiplin, dimana dalam acara penutupan ini mengadakan pengajian umum yang kami laksanakan di Masjid Al-Iklas Dusun Kambangrejo, Desa Bedingin. Untuk menyukseskan acara ini kami juga bekerja sama dengan Perangkat desa, Karang Taruna desa serta masyarakat, khususnya masyarakat dusun Kambangrejo, Desa Bedingin. Pengajian ini diadakan dengan tujuan Peringatan HUT RI, Tahun baru Hijriyah serta sebagai Penutupan KPM IAIN Ponorogo di Desa Bedingin dengan tema “Mempererat Ukhuwah Islamiyyah Demi Menjaga Keutuhan NKRI” dengan pengisi acara dari Dosen Fakultas Syariah IAIN Ponorogo, yakni Drs. H Muhsin, M.H. disini kami mengundang seluruh Perangkat, Tokoh Agama, Ketua Lembaga desa Bedingin dan juga DPL dari Masing-masing kelompok Multi-Mono Disiplin KPM IAIN Ponorogo, serta mengundang seluruh masyarakat Bedingin, Kec. Sambit. Acara ini di meriahkan dengan tampilan dari Santri TPA-TPQ di Bedingin dan juga Banjari dari Mahasiswa Mono-Multi Disiplin KPM IAIN Ponorogo.

Sebelum meceritakan pesan dan kesan saya selama melaksanakan KPM saya ucapkan terima kasih kepada Bapak Dr Amad Mujib M.Ag yang sudah sabar menjadi DPL kami, terima kasih kepada Mbah Miseni, dan Mbah Murni yang sudah menjadi orang tua kami selama 45 hari kemarin, dan terima kasih juga kepada seluruh masyarakat serta perangkat desa Bedingin yang telah membantu mensukseskan KPM kami, dan teman-teman satu kelompok saya, Terima kasih atas kerja keras dan dedikasinya selama menjalankan KPM. Pesan ini saya tunjukan kepada teman-teman tercinta KPM saya, kelompok 85 Multi Disiplin, ketika dewasa kita harus siap menghadapi semua jenis

perpisahan di sepanjang jalan kehidupan, setiap kali kita berpisah kata "sampai jumpa lagi" yang biasanya kita ucapkan, tapi kenyataannya kita tidak tahu apakah kita akan bertemu lagi, waktu bahkan bisa membuat kita lupa, kata "sampai jumpa lagi" Mungkin bukanlah kata perpisahan tapi itu sebuah janji yang mengikat kita bersama, Sukses terus untuk kita semua kawan, ketemu lagi dengan gelarnya masing-masing, oke.. You all the best!! Dan terima kasih juga sudah mau menerima kekurangan yang saya miliki.

Dan kesan yang dapat saya peroleh selama KPM ini adalah banyak pelajaran yang saya dapat selama 45 hari kemarin saya paham bawasannya hidup bermasyarakat dilingkungan baru tidaklah mudah, dan dari KPM juga secara langsung kita juga belajar tentang bertoleransi dengan adanya kebiasaan dan pendapat yang berbeda pada setiap anggota kelompok. Perbedaan bukanlah penghalang untuk kita melakukan sesuatu bersama, melainkan untuk kita belajar menerima dengan lapang dada.

KPM KELOMPOK 85 MULTI DISIPLIN YANG SANGAT MENGESANKAN DI DESA BEDINGIN SAMBIT PONOROGO

LUTVI APRELIA SAPUTRI

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai salah satu bagian penting kegiatan pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. KPM ikut dalam bagian dari kegiatan intrakulikular yang member kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar, melakukan pencarian dan bekerja bersama masyarakat. KPM bukanlah kegiatan bakti sosial, KPM adalah kegiatan partisipatif yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat dimana mahasiswa peserta KPM dan masyarakat melebur menjadi satu dan bersama-sama secara aktifberpartisipasi melakukan proses pencarian dan menggali potensi serta menyelesaikan persoalan yang dihadapi di lingkungan masyarakat yang ditempati. Untuk KPM tahun ini sangat disambut antusias oleh sebagian besar mahasiswa karena beberapa tahun terakhir KPM diadakan secara online, walaupun hanya diselenggarakan di wilayah Ponorogo saja tidak menurunkan antusias mahasiswa itu sendiri. KPM dilaksanakan selama kurang lebih 40 hari di berbagai wilayah Ponorogo.

Sebelumnya perkenalkan, saya Lutvi Aprelia Saputri seorang mahasiswa Jurusan Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Syariah angkatan 2019 di IAIN Ponorogo. Dalam KPM kali ini ada dua jenis yaitu Mono Disiplin dan Multi Disiplin. Dan Alhamdulillah saya diberi kesempatan untuk masuk dalam kelompok 85 Multi Disiplin yang ditempatkan di Desa Bedingin Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo. Kegiatan KPM ini diawali dengan pembekalan bersama Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yaitu beliau bapak Dr Amad Mujib S.Ag pada tanggal 20 juni dan 21 juni 2022.

Kegiatan KPM diawali dengan pemberangkatan peserta pada tanggal 4 juli 2022. Keesokan harinya tanggal 5 juli kami mengadakan pembukaan KPM bersama dengan kelompok Mono Disiplin lebih tepatnya bertempat di Balai Desa di Desa Bedingin Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo. Dalam acara tersebut kami mengundang seluruh perangkat Desa yang ada di Desa Bedingin serta DPL dari kelompok Mono Disiplin dan Multi Disiplin, DPL diantaranya Dr.Amad Muji, M.Ag. (DPL kelompok 85 Multi Disiplin) dan Ibu Martha (DPL kelompok 84 Mono Disiplin), dan juga mahasiswa peserta KPM kelompok 84 Mono Disiplin 20 mahasiswa dan 85 Multi Disiplin 21 mahasiswa Desa Bedingin, Sambit.

Setelah terselenggarakannya pembukaan KPM, untuk minggu pertama kami mengabdikan kami melakukan beberapa survey dan kunjungan ke perangkat desa beserta jajarannya, seperti kepala Desa, ketua rw, ketua rt, ketua karang taruna dan masih banyak lagi. Setelah dilakukannya survey dan wawancara kepada perangkat Desa dan tokoh masyarakat kita menemukan suatu problem yang barangkali bisa diangkat menjadi program kerja utama dan penunjang kelompok 85 Multi Disiplin yaitu terdapat perpustakaan desa yang terbengkalai sebab belum adanya kepengurusan, buku yang masih kurang memadai dan belum adanya bangunan khusus untuk perpustakaan Desa tersebut. Yang kedua, adanya pelatihan banjar dan habsyi yang sempat terhenti akibat pandemi covid 19. Yang ketiga kurangnya tenaga pengajar di TPQ Nurul Huda. Setelah menemukan problem tersebut, tindakan kita selanjutnya merundingkan dan merencanakan terkait perancangan program kerja bersama seluruh anggota kelompok dan DPL kel 85.

Untuk tindakan selanjutnya dalam mengatasi problem diatas maka kelompok KPM 85 Multi Disiplin merencanakan program kerja utama mahasiswa yaitu menyelenggarakan acara workshop tentang pengelolaan perpustakaan desa dengan tema "Literasi Informasi dan Pengelolaan Perpustakaan desa untuk

meningkatkan minat baca bagi masyarakat” dengan narasumber Alwan Wibawanto, seorang Pustakawan muda sekaligus kepala perpustakaan IAIN Ponorogo pada hari Senin 4 Agustus 2022. Acara workshop ini dihadiri oleh Kepala Perpustakaan Ponorogo, kepala desa beserta perangkat, tokoh-tokoh masyarakat, tenaga pendidik di desa Bedingin, dan Karang Taruna. Tindak lanjut dari program tersebut yaitu pengumpulan buku yang dibantu oleh pihak perpustakaan IAIN Ponorogo dan melalui open donasi buku serta pencarian tempat untuk perpustakaan. Seluruh anggota turut berpartisipasi dalam acara workshop, saya sendiri bertugas di devisi Dekorasi dan Dokumentasi.

Disamping program kerja utama yang kami laksanakan, ada beberapa program kerja penunjang yaitu pelatihan banjari dan habsyi, yang kami laksanakan seminggu sekali untuk santri TPA dan TPQ. Pelatihan ini kami laksanakan di dua lembaga, yakni TPQ Nurul Huda untuk pelatihan habsyi dan TPA Roudlotul Ulum untuk pelatihan banjari. Yang kami laksanakan secara bergantian. Untuk TPQ Nurul Huda kami laksanakan pada hari Selasa dan Jum’at ba’da ashar dan untuk TPA Roudlotul Ulum dilaksanakan tiap hari Sabtu ba’da maghrib. Kami juga membuat kegiatan senam bersama Santri TPA Roudlotul Ulum yang dilaksanakan di Lapangan Beji, kegiatan Nonton bersama Santri TPQ Nurul Huda untuk mengenal kisah nabi Ismail kepada para santri. Dalam acara ini kami juga mengadakan teka-teki berhadiah yang kemudian ditutup dengan makan bersama. Selain itu dalam menyemarakkan Tahun baru islam, kami bersama kelompok 84 Mono Disiplin mengadakan acara Khotmil Qur’an dengan kebersamaan santri TPA-TPQ se-Bedingin. Pada acara ini kami selenggarakan kegiatan dengan khotmil qur’an oleh mahasiswa KPM, yang kemudian di puncak acara yaitu doa bersama yang dipimpin oleh Bapak Kyai Suparwan diakhiri dengan acara sholat dan makan bersama.

Saya juga mengikuti dan berkontribusi dalam beberapa kegiatan masyarakat seperti:

8. Kegiatan yasinan rutin ibu-ibu di malam Rabu dan malam Kamis ba'da maghrib. Sering kali mahasiswa diberi kesempatan untuk memimpin doa dan juga bercerita singkat tentang keagamaan
9. Kegiatan Malam Takbir dan Idul Adha
Pada malam idul adha kami turut menyemarakkan dengan mengikuti kegiatan takbir keliling bersama TPA Roudlotul Ulum dengan rute di sekitar TPA. Karna ober terlalu berpotensi menyebabkan hal-hal yang tidak diinginkan, maka menggunakan lampu LED yang lebih aman. Untuk kegiatan idul adha yang perempuan bertugas membantu memasak untuk konsumsi panitia qurban.
10. Posyandu Balita, 19 juli 2022
Disana kita ikut membantu seperti menimbang dan mengukur berat badan bayi dan balita.
11. Dzikrul Ghofilin, lingkungan Rt 01 & 02
12. Khotmil Qur'an Memperingati 1Muharam Bersama TPA Roudlotul Ulum
13. Perayaan HUT RI
Dalam HUT RI kali ini mahasiswa berkontribusi dalam melatih tim baris kreasi antar RT dan menjadi hakim garis, petugas score board, dan ball boy. Saya ikut sebagai sebagai petugas score board.
14. Mengikuti dan Membantu UMKM di Desa Bedingin
Di Desa Bedingin sendiri memang sudah banyak UMKM yang sudah dikenal di sebagian wilayah Ponorogo bahkan sampai dikirim ke Pulau Bali. Seperti tas anyaman sudah terkenal dan dikirim ke pulau Bali. Tas anyaman sendiri biasanya terbuat dari bahan plastic emboss dan jali-jali. Di seotra pengrajin tas di rumah Pak Arif biasanya pembuatan tas anyaman ini dilakukan oleh ibu-ibu disekitar rumah bapak Arif, kemudain akan diselesaikan di rumah-masing-masing pekerja. Selanjutnya untuk UMKM pengolahan tape ketan, ini biasanya dilakukan sendiri oleh Ibu Yuni, produk kemudian dipasarkan

dengan cara dititipkan diwarung-warung terdekat dan system pesan terlebih dahulu baru produksi. Tape ini dapat bertahan hingga satu bulan bila disimpan didalam lemari pendingin. Serta turut belajar membuat genteng dari tanah liat pada industri Genteng yang dijalankan oleh suami dari ibu Yuni.

Untuk menutup kegiatan belajar mengajar bersama adik-adik TPA TPQ kelompok 85 Multi Disiplin mengadakan acar nonton bareng kartun legenda dan kisah Nabi selanjutnya sambutan dari perwakilan kelompok serta doa bersama dan diakhiri dengan potong tumpeng serta makan bersam ustad ustadzah dan adik-adik TPA TPQ.

Untuk pengujung acara KPM kami kelompok Mono dan Multi Disiplin mengadakan acara Pengajian Umum yang diadakan di Masjid Al-Ikhlas Dusun Kambangrejo, Desa Bedingin. Dalam kegiatan penutupan kali ini kita melibatkan banyak perangkat Desa serta tokoh masyarakat tak ketinggalan pula Karang Taruna dan masyarakat Desa Bedingin untuk menyukseskan acara. Pengajian ini diadakan dengan tujuan Peringatan HUT RI, Tahun baru Hijriyah serta sebagai Penutupan KPM IAIN Ponorogo di Desa Bedingin yang bertema “Mempererat Ukhuwah Islamiyyah Demi Menjaga Keutuhan NKRI” dengan pengisi acara dari Dosen Pakultas Syariah IAIN Ponorogo, yakni Drs. H Muhsin, M.H. selain anggota kelompok Mono DAN Multi Disiplin kami juga mengundang seluruh Perangkat, Tokoh Agama, Ketua Lembaga desa Bedingin dan juga DPL dari Masing-masing kelompok Multi-Mono Disiplin KPM IAIN Ponorogo, serta mengundang seluruh masyarakat Bedingin, Kec. Sambit. Acara ini di meriahkan dengan tampilan dari Santri TPA-TPQ di Bedingin dan juga Banjari dari Mahasiswa Mono-Multi Disiplin KPM IAIN Ponorogo.

Untuk pesan dan kesan selama pengabdian masyarakat yaitu untuk saya sendiri sangat banyak, diantara lebih bisa berinteraksi dan berbicara dengan orang-orang yang memiliki berbagai latar belakang yang berbeda-beda. Lebih sabar dalam

menghadapi anak-anak. Pengalaman yasinan bersama ibu-ibu dengan keramah-tamahan beliau. Dilatih untuk hidup lebih mandiri dan selalu berdampingan dengan masyarakat, karna saya sendiri orangnya terlalu introvert yang sudah bisa merasakan perbedaannya. Masyarakat yang sangat welcome dengan kedatangan kita membuat kita berusaha semaksimal mungkin untuk memenuhi harapan mereka yang sangat tinggi kepada kita. Untuk akhir kata saya ucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang sudah membantu dan menyukseskan kegiatan KPM kel 85 dan untuk masyarakat Desa Bedingin serta teman-teman KPM 85 saya ucapkan juga banyak-banyak terimakasih atas pengalaman yang sangat berharga selama 40 hari. SAMPAI JUMPA.

FOTO KEGIATAN





